

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *EPISODIC MAPPING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PARAKAN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Parastya Shinta Sari

NIM 10201244013

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Episodic Mapping dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 Juni 2014

Pembimbing,

Dr. Nurhadi, M. Hum.

NIP 19700707 199903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Episodic Mapping dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 4 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		15/7/2014
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		19/7/2014
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji Utama		19/7/2014
Dr. Nurhadi, M.Hum	Penguji Pendamping		19/7/2014



Yogyakarta, 15 Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198001 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Parastya Shinta Sari**
NIM : 10201244013
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Penulis,



Parastya Shinta Sari

MOTTO

Bersabarlah bila mendapat cobaan dan penderitaan..
tetap tingkatkan ketaqwaan dan berprasangkalah yang baik kepada Allah..

-(QS 2:155-157)-

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang,

saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Sunardiyana dan Ibu Nunung Nurul
Aini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Nurhadi, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada dosen Pembimbing Akademik, yaitu Dr. Anwar Effendi yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada saya. Tidak lupa juga saya sampaikan terima kasih kepada guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung, yaitu Bapak Mandiyono S.Pd. yang selalu memberikan bantuan dan bimbingan kepada saya.

Akhirnya ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman PBSI FBS UNY angkatan 2010, khususnya kelas M (Teater Setengah Tujuh) atas kebersamaan yang indah, dukungan moril, curahan semangat, serta dorongan kepada saya, sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Penulis,



Parastya Shinta Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis	6
2. Manfaat Praktis	6
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Deskripsi Teori	7

1. Keterampilan Menulis Naskah Drama	9
a. Pengertian Menulis.....	9
b. Drama	10
c. Menulis Naskah Drama	17
2. Penilaian Naskah Drama	19
3. Strategi <i>Episodic Mapping</i>	21
a. Pengertian Strategi <i>Episodic Mapping</i>	21
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	28
 BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Variabel Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	30
1. Pengukuran sebelum Eksperimen	30
2. Pelaksanaan Eksperimen	31
3. Pengukuran setelah Eksperimen	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
1. Populasi	31
2. Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Instrumen Penelitian	32
2. Validitas Instrumen	32
3. Reabilitas Instrumen	33
F. Teknik Analisis Data	33
1. Uji Prasyarat Analisis	33
2. Penerapan Teknik Analisis Data	34
G. Hipotesis Statistik	35
H. Lokasi dan Jadwal Penelitian	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	40
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	42
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	45
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	48
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
2. Uji Prasyarat Analisis	53
a. Uji Normalitas Sebaran	53
b. Uji Homogenitas Varian	53
3. Analisis Data	55
a. Uji-t	56
1) Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56
2) Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	57
3) Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	59
4) Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	60
4. Hasil Pengujian Hipotesis	62

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	62
b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Naskah Drama	
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	69
a. Kelompok Kontrol	69
b. Kelompok Eksperimen	71
2. Perbedaan <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama	
Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	74
3. Keefektifan Penggunaan strategi <i>Episodic Mapping</i> pada	
Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas	
XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung	78
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Implikasi	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi – Kisi Penilaian Menulis Naskah Drama	20
Tabel 2 : Desain Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	29
Tabel 3 : Lokasi dan Jadwal Penelitian	37
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	39
Tabel 5 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	40
Tabel 6 : Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	41
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	43
Tabel 8 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	44
Tabel 9 : Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	44
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	46
Tabel 11 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	47
Tabel 12 : Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	47
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	49
Tabel 14 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Menulis Naskah	

	Drama Kelompok Eksperimen	50
Tabel 15	: Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	51
Tabel 16	: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama.....	52
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	54
Tabel 18	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	55
Tabel 19	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	57
Tabel 21	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	58
Tabel 22	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	58
Tabel 23	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	59
Tabel 24	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	60
Tabel 25	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61
Tabel 26	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Strategi <i>Episodic Mapping</i>	23
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	40
Gambar 3 : Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	41
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	43
Gambar 5 : Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	45
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	47
Gambar 7 : Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	48
Gambar 8 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	50
Gambar 9 : Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	51
Gambar 10 : Dokumentasi Siswa Kelompok Eksperimen.....	67
Gambar 11 : Dokumentasi Siswa Kelompok Kontrol	68
Gambar 12 : Contoh Naskah Drama <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	71
Gambar 13 : Contoh Naskah Drama <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	73
Gambar 14 : Contoh Naskah Drama <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	75
Gambar 15 : Contoh Naskah Drama <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I HASIL STATISTIK	
A. Disitribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok.....	88
B. Penghitungan Kecenderungan Perolehan Skor	95
C. Uji Normalitas Sebaran	97
D. Uji Homogenitas	102
E. Uji-t Independen	104
LAMPIRAN II INSTRUMEN PENELITIAN	
A. Instrumen Tes Menulis Naskah Drama.....	108
B. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	112
C. RPP Kelompok Eksperimen.....	113
D. RPP Kelompok Kontrol.	121
E. Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	126
LAMPIRAN III DOKUMENTASI PENELITIAN.	130
LAMPIRAN IV NASKAH DRAMA KARYA SISWA	135
LAMPIRAN V SURAT-SURAT PENELITIAN	158
LAMPIRAN VI NASKAH DRAMA MEDIA TREATMENT	159

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *EPISODIC MAPPING* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 PARAKAN TEMANGGUNG**

Oleh Parastya Shinta Sari

NIM 10201244013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang menggunakan strategi *episodic mapping* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping* dan (2) mengetahui efektivitas penggunaan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung tahun ajaran 2013/ 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 1 sebagai kelompok kontrol. Kelas eksperimen 31 siswa sedangkan kelas kontrol 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis yaitu tes menulis naskah drama disertai unsur-unsur dalam naskah drama. Validitas yang digunakan adalah *expert judgment*. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung yang menggunakan strategi *episodic mapping* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping*. Analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,174 > 1,990$) dan Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Hasil analisis uji-t data *pretest dan posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($20,200 > 2,000$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut adalah: (1) ada perbedaan tingkat kemampuan menulis naskah drama yang signifikan antara pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi *episodic mapping* dengan pembelajaran siswa tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*; (2) penggunaan strategi *episodic mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.

Kata kunci: keefektifan, strategi *episodic mapping*, menulis naskah drama, siswa SMA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra sangat penting untuk meningkatkan keterampilan siswa terutama di sekolah menengah pertama (SMA). Tujuan pembelajaran sastra di sekolah menengah pertama (SMA) dalam KTSP adalah menikmati, memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa. Menurut Hartono (2005: 444) menyebutkan bahwa, pembelajaran sastra mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra serta mengambil hikmat atas nilai-nilai luhur yang terselubung di dalamnya .

Rusyana (via Hartono, 2005: 443) menyatakan bahwa ada tiga kompetensi utama dalam pembelajaran sastra di sekolah, yaitu (1) kemampuan mengapresiasi sastra yang dapat dilakukan melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra, menonton hasil sastra, dan membaca hasil sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, serta drama; (2) kemampuan berekspresi sastra dilakukan melalui kegiatan melisankan hasil sastra, dan menulis karya cipta sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, dan drama; (3) kemampuan menelaah hasil sastra yang dapat dilakukan melalui kegiatan menilai hasil sastra, meresensi hasil sastra, dan menganalisis hasil sastra. Beberapa kompetensi pembelajaran sastra di sekolah di atas, kemampuan mengapresiasi sastra perlu mendapatkan perhatian khusus. Menurut

Taufiq Ismail (via Hartono, 2005: 446) dari hasil penelitian terhadap pengajaran sastra dan mengarang dengan membandingkan di 13 negara, menunjukkan pengajaran sastra dan mengarang di negara Indonesia sampai saat ini masih jauh tertinggal dari negara-negara lain. Salah satu persoalan pokok yang dihadapi menurutnya adalah tercecernya pengajaran sastra dan mengarang di sekolah.

Menurut Rusyana (melalui Waluyo, 2002: 154) minat siswa dalam membaca karya sastra yang terbanyak adalah prosa, menyusul puisi baru kemudian drama. Hal ini disebabkan menghayati naskah drama yang berwujud dialog cukup sulit dan harus tekun. Selain itu, rendahnya minat siswa untuk mempelajari drama disebabkan penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan metode mengajar yang monoton sehingga siswa merasa bosan dan akhirnya malas untuk mengikuti pembelajaran drama. Selain itu, dalam pembelajaran drama siswa-siswa kurang dilatih untuk mengembangkan ide serta gagasan ke dalam bentuk tulisan. Hal itu menyebabkan kemampuan siswa untuk menulis teks drama menjadi lemah dan mengakibatkan rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Pembelajaran drama yang diberikan pada siswa diharapkan mampu memperkenalkan, membimbing, mengembangkan, dan mengapresiasi drama, sehingga membuat siswa dapat menyenangi, menggemari serta menjadikan drama sebagai salah satu bagian yang menyenangkan dalam kehidupan.

Pembelajaran drama seharusnya diajarkan dengan model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami drama dan mampu menulis naskah drama sehingga dapat mempermudah siswa dalam mempelajari serta mengapresiasi

drama. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan dapat membuat siswa memahami drama dan mampu menulis naskah drama. Suryaman (2010: 42), menyatakan ada tujuh contoh model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran sastra, yaitu model Stratta, model Induktif, model Analisis, model Sinektik, model Bermain Peran, model Sosiodrama, dan model Simulasi.

Strategi *episodic mapping* mengajarkan pengetahuan tentang struktur teks, yang membantu siswa memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengikuti struktur utama dalam cerita, seperti tema, alur, *setting*, masalah/ tujuan, dan resolusi (Davis & McPherson dalam Wiesendanger, 2000: 88). Pengetahuan tentang struktur teks membantu pembaca mengingat materi, membuat prediksi tentang hal-hal yang terjadi selanjutnya, dan mengaktifkan skema yang tepat. Kelima elemen dasar tata bahasa cerita yang memetakan siswa di *episodic mapping* adalah tema, alur, *setting*, masalah/tujuan, dan resolusi.

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *episodic mapping*. Strategi pembelajaran ini dimanfaatkan agar siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran menulis naskah drama. Berdasarkan hal tersebut, akan diadakan penelitian dengan judul, “Keefektifan Strategi *Episodic Mapping* dalam Pembelajaran Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Parakan Temanggung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul di kelas XI SMA N 1 Parakan Temanggung, antara lain sebagai berikut.

1. Minat dan apresiasi sastra siswa masih relatif rendah.
2. Materi masih terbatas pada sumber buku yang ada di perpustakaan, buku pegangan guru, dan Lembar Kerja Siswa.
3. Perlu mengetahui keefektifan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama.
4. Mengetahui perbedaan pembelajaran naskah drama yang menggunakan strategi dan tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus dan terarah, permasalahan dibatasi pada permasalahan berikut ini.

1. Perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa yang menggunakan dan tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*.
2. Keefektifan penggunaan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama

D. Perumusan Masalah

Berpegang pada dasar pemikiran di atas dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti mengangkat masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung antara yang menggunakan strategi *episodic mapping* dengan yang tanpa menggunakan *episodic mapping*?
2. Apakah penggunaan strategi *episodic mapping* efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung antara siswa yang menggunakan strategi *episodic mapping* dengan yang tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*.
2. Membuktikan keefektifan penggunaan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pembelajaran menulis bagi guru dan siswa. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah inovasi strategi pembelajaran dalam menulis naskah drama di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru,

strategi *episodic mapping* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan strategi pembelajaran menulis naskah drama.

b. Bagi siswa,

penggunaan strategi *episodic mapping* diharapkan dapat meningkatkan minat dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dan dengan mudah menuangkan ide kreatif dalam proses pembelajaran menulis naskah drama.

G. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah keberhasilan dari usaha atau tindakan
2. Strategi *episodic mapping* adalah strategi yang mengajarkan tentang alur atau pemetaan dalam membuat cerita.
3. Keterampilan menulis naskah drama: bagian dari kegiatan apresiasi sastra (drama) yang dilakukan secara produktif, yaitu menulis naskah drama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Penelitian ini memerlukan beberapa teori pendukung, teori menulis yang mencakup pengertian, fungsi, dan manfaat menulis. Untuk membahas penelitian ini, juga akan dipaparkan pengertian, unsur pembangun, dan penilaian dalam menulis naskah drama. Selain itu, juga berisi penjelasan tentang pengertian dan penerapan strategi *episodic mapping*.

1. Keterampilan Menulis Naskah Drama

a. Menulis

Menurut Tarigan (1994: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Suramiharja dkk (1996:2) menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Sedangkan menurut Alwasilah (2005: 43) menulis tidak sekedar menuangkan gagasan melalui tulisan, tapi juga merupakan sebuah kemampuan mekanisme dalam menulis sehingga gagasan dapat dimengerti oleh pembaca.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Dibandingkan dengan kemampuan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan.

2) Tujuan Menulis

Menurut Yuniawan (2003: 179) tujuan menulis (1) untuk memperkaya perbendaharaan kata, (2) melatih pikiran dan perasaan atau ekspresi jiwa, (3) melatih memaparkan pengalaman-pengalaman yang tepat, (4) membantu menguasai bahasa secara benar. Gie (2002:10) mendefinisikan mengenai tujuan menulis bermacam-macam sejalan dengan aneka ragamnya keinginan orang seperti ingin terkenal, mendapat honorarium, mempengaruhi oranglain, mencedrdaskan masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa tujuan menulis untuk memberikan informasi kepada pembaca, meyakinkan pembaca, dan memberikan hiburan serta melatih untuk terampil menulis.

3) Fungsi Menulis

Enre (1988: 6) fungsi menulis adalah menolong penulis merumuskan kembali apa yang diketahui, menghasilkan ide-ide baru, membantu mengorganisasikan pikiran penulis dan menempatkannya dalam bentuk yang berdiri sendiri, menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat atau dievaluasi, serta membantu penulis memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga dapat diuji.

Pendapat lain menyebutkan fungsi menulis adalah (1) menulis merupakan sarana untuk menemukan sesuatu, (2) dapat memunculkan ide baru, (3) dapat melatih dan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, (4) dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) dapat membantu dan memproses sesuatu, (6) dapat melatih dan memecahkan masalah sekaligus, (7) dapat menjadi aktif (Darmadi, 1996: 3).

4) Ciri – Ciri Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik adalah tulisan yang mampu mewakili penulis dalam menyampaikan isi atau pesan yang akan disampaikan kepada pembaca, Adelstein & Pival (dalam Tarigan, 1994: 6) mengungkapkan ciri – ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

- a) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
- b) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan menulis untuk menyusun bahan – bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh- contoh sehingga maknanya sesuai yang diinginkan oleh penulis.
- d) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan.
- e) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.

b. Drama

1) Pengertian Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani, yaitu *dramoi* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Dengan kata lain, drama diartikan sebagai perbuatan atau tindakan (Harymawan, 1988: 1). Akan tetapi, sebagai sebuah karya seni, drama mempunyai karakteristik khusus, yaitu berdimensi sebagai karya sastra (naskah drama) dan sekaligus berdimensi sebagai seni pertunjukan (drama pentas) (Dewojati, 2010: 1).

Drama sebagai karya sastra mempunyai ciri khas dibandingkan dengan jenis sastra yang lain, yaitu puisi dan prosa. Secara fisik, ciri khas tersebut dapat diamati dari naskah drama yang didominasi oleh dialog-dialog antartokoh drama. Selain itu, ciri khas drama tampak dari tujuan drama yang ditulis oleh pengarangnya tidak hanya sekadar pada tahap pembeberan peristiwa untuk dinikmati secara artistik imajinatif oleh para pembacanya, tetapi juga diteruskan untuk kemungkinan dapat dipertontonkan dalam suatu penampilan gerak dan perilaku konkret yang dapat disaksikan. Dengan kata lain, drama biasanya dimaksudkan untuk dipentaskan. Ciri khas itulah yang kemudian menyebabkan pengertian drama lebih terfokus sebagai karya yang berorientasi kepada seni pertunjukan dibandingkan sebagai genre sastra (Efendi, 2002: 1).

2) Jenis-jenis Drama

Waluyo (2002: 45) menggambarkan jenis – jenis drama, yaitu (1) drama pendidikan disebut juga drama ajaran atau drama didaktis, (2) drama duka (tragedy) adalah drama yang akhir cerita tokohnya mengalami keduakaan, (3)

drama ria (comedy) adalah drama yang menyenangkan, (4) closed drama (drama untuk dibaca) adalah drama untuk bahan bacaan saja, (5) drama treatrikal (drama untuk dipentaskan) adalah drama yang diciptakan untuk dipentaskan, (6) drama romantik adalah drama menggambarkan kisah percintaan, petualangan, cita-cita yang muluk-muluk yang semuanya menggambarkan menonjolnya unsur perasaan, (7) drama adat adalah drama yang mementingkan penggambaran adat-istiadat di dalam suatu masyarakat atau daerah atau suku tertentu, (8) drama liturgi adalah drama yang dikaitkan dengan pelaksanaan upacara agama, baik dalam liturgy inti, maupun sebagai alat untuk memperoleh daya tarik saja, (9) drama simbolis adalah drama yang menggunakan lambing artinya pelukisan lakon tidak langsung ke sasaran, (10) monolog adalah pementasan drama yang terdiri dari satu orang saja, (11) drama lingkungan adalah drama modern yang melibatkan penonton artinya dialog drama dapat ditambah pemain sehingga penonton dilibatkan dengan lakon, (12) komedi intrik (*intrigue comedy*) adalah jenis komedi yang mengundang ketawa secara langsung dengan melalui penciptaan situasi yang lucu dan bukan dari watak atau dialognya, (13) drama mini kata (teater mini kata) adalah jenis drama dengan kata – kata seminim mungkin, (14) drama radio adalah jenis drama yang biasanya direkam melalui kaset yang disiarkan melalui media radio, (15) drama televisi atau sinetron, (16) drama eksperimental adalah drama yang merupakan hasil eksperimen pengarangnya dan belum memasyarakat, (16) sosio drama adalah bentuk pendramatisan peristiwa sehari-hari yang terjadi dalam masyarakat, (17) melodrama, (18) drama absurd, (19) drama improvisasi, (20) drama sejarah.

3) Unsur-unsur Drama

Sebagai karya sastra, drama seperti halnya puisi ataupun prosa, memiliki unsur-unsur pembangunnya. Menurut Waluyo (2002: 6-28), drama terbangun atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik drama adalah (a) alur, (b) penokohan/perwatakan, (c) dialog, (d) latar, dan (e) teks samping (petunjuk teknis). Struktur batin drama adalah (a) tema dan (b) amanat. Adapun drama (teater) sebagai seni pertunjukan memiliki unsur-unsur sebagai berikut: (a) aktor dan *casting*, (b) sutradara, (c) penata pentas (yang terdiri atas pengaturan panggung, dekorasi, tata lampu/ *lighting*, dan tata suara), (d) penata artistik (yang terdiri atas tata rias, tata busana, dan tata musik dan efek suara), (e) naskah, (f) produser, dan (g) penonton. Berikut ini dijelaskan struktur fisik dan struktur batin drama sebagai karya sastra. Struktur fisik drama, sebagai berikut.

a) Alur

Alur adalah jalinan cerita dari awal hingga akhir, yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang saling berlawanan. Dua tokoh itu misalnya kebaikan kontra kejahatan, tokoh sopan kontra tokoh brutal, dan lain-lain. Tahapan alur: Eksposisi (Pengenalan) → Komplikasi (Pertikaian Awal) → Klimaks (Puncak Konflik) → Resolusi (Penurunan Konflik) → Katastrofe (Akhir Cerita). Plot sebuah cerita akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai subelemen-subelemen yang jalin menjalin dalam rangkaian temporal, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat (Sayuti, 2000: 30).

Menurut Sayuti (2000: 32-45), struktur plot sebuah fiksi secara kasar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.

a. Awal

Dalam kaitannya dengan awal cerita dan pilihan penulis untuk menentukan bagian awal ceritanya itu, ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan, yakni kemungkinan-kemungkinan yang terkait dengannya

1. Bagian awal atau tepatnya alinea pertama sebuah fiksi boleh jadi merupakan pilihan terakhir yang dilakukan pengarang. Artinya seorang pengarang mungkin saja melakukan penulisan berulang kali terhadap bagian awal ceritanya.
2. Peristiwa awal boleh jadi merupakan peristiwa yang terkait erat dengan karakter tokoh utama atau peristiwa di luar karakter tokoh utama tetapi peristiwa itu merupakan mata rantai pertama bagi peristiwa-peristiwa yang berkausalitas.
3. Peristiwa awal merupakan penggambaran khusus tentang konflik yang akan berbuntut pada peristiwa berikutnya dan hal itu diletakkan dalam latar tertentu.
4. Bagian awal berupa sebuah peristiwa besar dalam latar tertentu dan ia mengandung konflik tertentu pula.
5. Bagian awal merupakan suatu peristiwa kecil yang berguna untuk melukiskan watak tokoh dan untuk menginformasikan sesuatu kepada pembaca dalam rangka memahami bagian awal itu dan memahami fiksi secara keseluruhan.

6. Bagian awal merupakan introduksi tokoh utama atau tokoh yang dipandang penting dalam keseluruhan cerita.
7. Bagian awal merupakan hal yang mengarahkan pembaca pada teknik yang dipakai, baik teknik diaan, akuan atau campuran dari keduanya.
8. Bagian awal merupakan deskripsi dan narasi tertentu.
9. Bagian awal merupakan informasi tempat, waktu, dan sosial budaya tertentu.
10. Bagian awal merupakan komplikasi yang akan mengarahkan atau membangkitkan minat tertentu pada diri pembaca.

b. Tengah

Elemen-elemen ketidakstabilan yang terdapat pada situasi awal itu kemudian mengelompok dengan sendirinya pada bagian tengah dan membentuk *apattern of conflict* 'pola konflik'. Konflik dalam cerita biasanya dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama, konflik dalam diri seseorang (tokoh). Konflik ini sering disebut sebagai *psychological conflict* atau konflik kejiwaan. Kedua, konflik antara orang-orang atau seseorang dalam masyarakat. Konflik jenis ini sering disebut *social conflict* atau konflik sosial. Ketiga, konflik antara manusia dengan alam. Konflik jenis ini sering disebut *physical or element conflict* atau konflik alamiah.

Dalam bagian tengah plot cerita didapatkan pula komplikasi dan klimaks. Komplikasi merupakan perkembangan konflik permulaan, atau konflik permulaan yang bergerak dalam mencapai klimaks, sedangkan klimaks merupakan titik intensitas tertinggi komplikasi, yang darinya titik hasil (*out-come*) cerita akan diperoleh.

c. Akhir

Jika pada bagian tengah plot terdapat komplikasi dan klimaks sebagai akibat adanya konflik atau sebagai pengembangan konflik tertentu, bagian akhir terdiri dari segala sesuatu yang berasal dari klimaks menuju ke pemecahan (*denouement*) atau hasil ceritanya.

b) Penokohan/ Perwatakan

Tokoh adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa yang digambarkan di dalam plot, sifat kedudukan tokoh dalam cerita beraneka ragam, ada yang bersifat penting atau disebut *major*, bersifat tidak terlalu penting yang digolongkan sebagai tokoh pembantu atau *minor*. Menurut Nurgiyantoro (2010: 176) Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat saja dikategorikan ke dalam beberapa jenis penanaman sekaligus, misalnya: (1) tokoh utama dan tokoh tambahan, (2) tokoh protagonis dan tokoh antagonis, (3) tokoh sederhana dan tokoh bulat, (4) tokoh statis dan tokoh berkembang, (5) tokoh tipikal dan tokoh netral. Cerita drama tokoh merupakan unsur yang paling aktif menjadi penggerak cerita. Seorang tokoh haruslah memiliki karakter agar dapat berfungsi sebagai penggerak cerita yang baik, sedangkan penokohan memiliki posisi yang sangat penting karena bertugas mengaktualisasikan cerita atau naskah drama ketika dipentaskan.

c) Dialog

Dialog berisikan kata-kata dalam percakapan, pada drama para tokoh harus berbicara dan apa yang diutarakan mesti sesuai dengan peran, tingkat kecerdasan, dan pendidikannya. Dalam drama ada dua macam cakapan, yaitu dialog dan

monolog. Cakapan disebut dialog ketika ada dua orang atau lebih tokoh bercakap – cakap. Cakapan disebut monolog ketika seorang tokoh bercakap – cakap dengan dirinya sendiri. Dialog dan monolog merupakan bagian penting dalam drama, karena hampir sebagian besar teks drama didominasi oleh dialog dan monolog. Itulah yang membedakan teks drama dengan novel dan puisi (Wiyatmi, 2006: 5).

d) Latar

Latar diartikan sebagai tempat, waktu, dan suasana kejadian cerita. Latar disebut juga setting. Menurut Luxemburg (1989: 126) latar merupakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita dimana kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Unsur latar dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

e) Teks Samping

Petunjuk laku atau catatan pinggir berisi penjelasan kepada pembaca atau para pendukung pementasan mengenai keadaan, suasana, peristiwa, atau perbuatan, tokoh, dan unsur-unsur cerita lainnya. Petunjuk laku ini biasanya ditulis dengan menggunakan huruf yang dicetak miring atau huruf besar semua. Dialog, petunjuk laku ditulis dengan cara diberi tanda kurung di depan dan di belakang kata atau kalimat yang menjadi petunjuk laku. Petunjuk laku sangat diperlukan dalam naskah drama. Petunjuk laku berisi petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana, pentas, suara, keluar masuknya aktor atau aktris, keras lemahnya dialog, dan sebagainya. Menurut Waluyo (2002: 29) teks samping juga berguna sekali untuk memberikan petunjuk kapan actor harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktu sepi antar kedua pemain, jeda – jeda kecil atau panjang, dan sebagainya.

Struktur batin drama adalah (1) Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung di dalam drama. Tema dikembangkan melalui alur dramatik melalui dialog tokoh-tokohnya. (2) Amanat merupakan pesan atau nilai-nilai moral yang bermanfaat yang terdapat dalam drama. Amanat dalam drama bisa diungkapkan secara langsung (tersurat), bisa juga tidak langsung atau memerlukan pemahaman lebih lanjut (tersirat). Apabila penonton menyaksikan drama dengan teliti, dia dapat menangkap pesan atau nilai-nilai moral tersebut. Amanat akan lebih mudah ditangkap jika drama tersebut dipentaskan.

c. Menulis Naskah Drama

Menulis naskah drama berbeda dengan menulis puisi maupun prosa. Puisi mempunyai ketentuan tentang jumlah kata, bait, lirik, rima, dan irama (Wiyanto, 2002: 18). Prosa ditulis dalam bentuk paragraf dengan kutipan langsung atau percakapan, sedangkan drama ditulis dalam bentuk dialog dan terdapat teks samping. Menurut Riantiarno (dalam Dewojati, 2010: 35), ada 3 syarat utama bagi para calon penulis naskah drama, sebagai berikut.

- a) Memiliki kemauan dan kebutuhan berekspresi melalui tulisan, menulis yang dirasa harus ditulis, dan tidak bosan untuk terus belajar dan terus menulis.
- b) Sifat moralitas penulisan yang sering dianggap “kuno”. Artinya, naskah drama selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia, dan sering disebut sebagai cermin kehidupan manusia. Selalu ada hubungan sebab akibat. Misal: yang baik mendapat anugerah, dan yang jahat menerima hukuman setimpal.

c) Setelah tema ditentukan, lalu menuliskan sinopsis dan membuat struktur (kerangka) naskah. Kerangka atau bagian drama yang paling sederhana mencakup tiga hal berikut.

- 1) Pembuka/ prolognya seperti apa.
- 2) Isi: Pemaparan → Konflik → Klimaks → Antiklimaks → Resolusi.
- 3) Penutup/ epilog/ penyelesaian (Solusi atau keputusan suatu akibat): Apakah berakhir *happy ending* ataukah *sad ending*.

Menurut Suryaman (2010: 22-23), terdapat enam prinsip dalam kegiatan apresiasi sastra atau pembelajaran bersastra, yaitu:

- a) Prinsip kebermaknaan, yakni prinsip yang menekankan pada pemenuhan dorongan bagi siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis.
- b) Prinsip keotentikan, yakni prinsip yang menekankan pada pemilihan dan pengembangan materi pelatihan bersastra; memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemahiran fungsi bersastranya; menekankan fungsi komunikatif bersastranya; serta mengandung pemakaian unsur bersastra yang bersifat selektif dan fungsional.
- c) Prinsip keterpaduan, yakni prinsip penataan bersastra yang dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut: mempertahankan keutuhan bahan; menuntut siswa untuk mengerjakan atau mempelajari secara bertahap; dan menjalin seluruh proses menuju kebermaknaan yang maksimal.
- d) Prinsip keberfungsian, yakni prinsip yang menekankan pada pemilihan metode dan teknik pembelajaran.

- e) Prinsip kebertautan, yakni prinsip yang menekankan pada pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bersastra. Penggunaan media dan sumber belajar yang kontekstual dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk belajar bersastra.
- f) Prinsip penilaian, yakni prinsip dalam penggunaan penilaian yang dapat mengukur secara langsung tentang kemahiran bersastra siswa secara menyeluruh dan terpadu, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif berlatih bersastra secara lisan maupun tulis.

Menulis naskah drama menjadi bagian dari apresiasi drama. Adapun yang dimaksud dengan apresiasi drama adalah kegiatan membaca, menonton, menghayati, menghargai, dan mengarang karya drama. Dengan meresepsi drama diharapkan pembaca akan dapat menghayati karakter tokoh-tokoh drama, perasaan dan pikiran tokoh ketika terlibat dengan permasalahan yang dihadapi, dan perjalanan nasib tokoh. Dengan menghayati tokoh dan perkembangan permasalahan dalam drama, pembaca dapat memahami dengan baik keputusan-keputusan yang diambil oleh tokoh drama, perkembangan karakter tokoh, dan motivasi yang mendorong sang tokoh untuk bertindak tertentu. Dengan bertindak seperti itulah sang apresiator dapat memberikan penghargaan secara tepat atas karya drama yang dibacanya (Efendi, 2002: 3).

2. Penilaian Naskah Drama

Menurut Nurgiyantoro (2001: 305), kategori – kategori pokok penilaian karangan meliputi: (1) kualitas dari ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian

isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, serta respon afektif guru terhadap karya tulis.

Berdasarkan penilaian karangan yang dimodifikasi dari Harfield dkk. melalui Nurgiyantoro (2001: 307) peneliti akan membuat pedoman penilaian untuk menulis naskah drama, berisi faktor – faktor berkaitan dengan penilaian karangan seperti di atas. Penilaian naskah drama didasarkan pada beberapa aspek yaitu dialog, tokoh, latar, alur, amanat, dan teks samping.

Tabel 1: Kisi – kisi penilaian Menulis Naskah Drama

Aspek	Indikator	Skor
Dialog	Siswa mampu menyusun dialog dan mengembangkan dengan baik	5
Teks Samping	Siswa mampu menyusun teks samping dengan baik	5
Tokoh/ Penokohan	Siswa mampu menciptakan tokoh dengan ekspresi dan kesesuaian tokoh dengan baik	5
Latar/ Setting	Siswa mampu mengembangkan latar dengan kreatif dan fungsional	5
Alur/ Jalan cerita	Siswa mampu menyajikan cerita dengan struktur dramatik.	5
Amanat	Siswa mampu menyampaikan amanat, baik yang tersurat maupun yang tersirat sesuai dengan tema atau judul	5
Total		30

Keterangan:

1= sangat kurang
2= kurang
3= cukup

4= baik
5= sangat baik

$$Nilai Akhir = \frac{Skor\ total}{\sum SKor\ Maksimal} \times 100$$

3. Strategi *Episodic Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama

a. Pengertian Strategi *Episodic Mapping*

Strategi *episodic mapping* mengajarkan pengetahuan tentang struktur teks, yang membantu siswa memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengikuti struktur utama dalam cerita, seperti tema, alur, setting, masalah/tujuan, dan resolusi. Pengembangan keterampilan ini berujung pada pemahaman meningkat (Davis & McPherson dalam Wiesendanger, 2000: 88).

b. Penerapan Strategi *Episodic Mapping* dalam Menulis Naskah Drama

Menurut Weisendanger (2000: 89), langkah-langkah dalam strategi *episodic mapping* sebagai berikut.

1. Jelaskan bahwa tujuan utama *episodic mapping* adalah untuk meningkatkan pemahaman pembaca cerita dengan membantu mereka memahami bagaimana cerita diatur. Mendorong diskusi partisipasi kelas aktif, karena ide-ide setiap orang tentang cerita itu sah-sah saja, sehingga mendorong semua orang untuk berkontribusi pada pemahaman cerita.
2. Mengajarkan setiap elemen yang membentuk *episodic mapping*.

Tema: bagian ini mengacu pada ide sentral dari cerita. Pelajaran atau pemikiran yang mendasar sebagai hasil dari keberhasilan atau kegagalan untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah. Tema sebagaimana didefinisikan di sini, berkaitan dengan peristiwa dalam cerita untuk satu set

yang lebih luas menjadi perhatian seperti Kejujuran " adalah kebijakan terbaik."

Episode utama; bagian ini merupakan plot cerita: upaya membuat karakter untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan mereka.

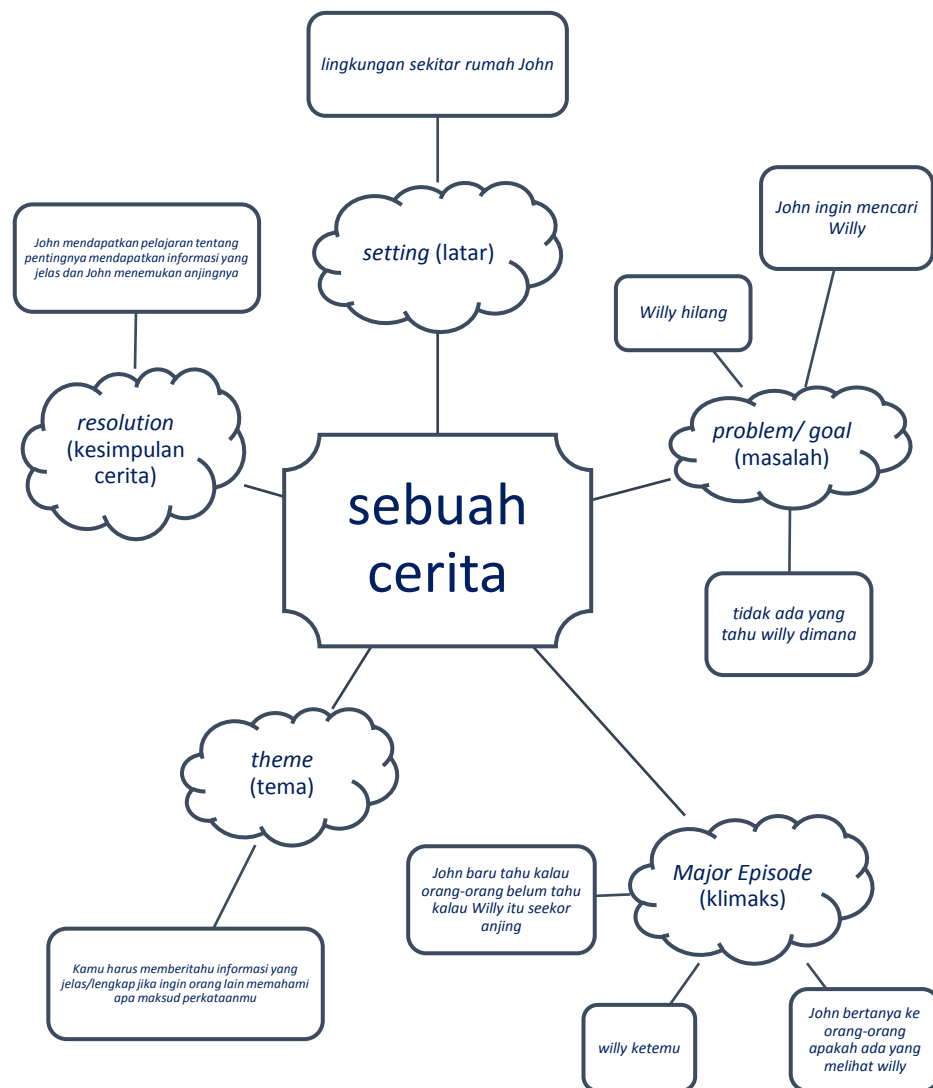
Setting: ini mendefinisikan latar belakang informasi - di mana dan kapan cerita berlangsung-dan memperkenalkan karakter utama.

Masalah/tujuan: masalah atau tujuan berfokus pada apa karakter yang mencoba untuk menyelesaikan atau mencapai sebagai akibat dari kejadian awal yang telah menetapkan cerita menjadi gerak.

Resolusi: tujuan dari bagian ini adalah untuk mengatur kesimpulan dari cerita dalam rangka untuk menjawab pertanyaan, bagaimana ceritanya sudah diselesaikan? Bagaimana karakter mencapai atau gagal mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah?

3. Membaca dan memetakan cerita bersama-sama. Memungkinkan untuk sebuah diskusi, serta memberi dan menerima. Dapatkan semua orang yang terlibat dan berpikir.
4. Memberikan siswa cerita dan *episodic mapping* sampai selesai. Mintalah anak-anak menyelesaikannya sendiri. Setelah semua siswa telah menyelesaikan itu, kemsngksn dengan peta di papan dan mengedit seperlunya.
5. Biarkan siswa untuk memetakan pilihan sendiri, menggabungkan *episodic mapping* ke dalam sebuah cerita.

Lebih jelas Wiesendanger (2000: 90) memberikan contoh menggunakan strategi *episodic mapping* seperti tampak pada bagan di bawah ini



Gambar 1: **Strategi Episodic Mapping**

Adapun langkah – langkah penerapan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah sebagai berikut ini:

- 1) Guru menyampaikan materi menulis naskah drama.

- 2) Guru menyampaikan tujuan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah
- 3) Guru menyampaikan elemen-elemen penting yang membentuk *episodic mapping* seperti tema, alur, setting, masalah/tujuan, dan resolusi.
- 4) Guru membentuk kelompok – kelompok kecil dalam kelas
- 5) Siswa menyimak video pementasan drama dan naskah drama yang ditayangkan oleh guru
- 6) Setiap kelompok mencatat elemen-elemen penting yang membentuk *episodic mapping* seperti tema, alur, setting, penokohan, amanat, dialog dari video yang disajikan oleh guru
- 7) Setiap kelompok mempresentasikan elemen-elemen penting dari video tersebut melalui diskusi kelas.
- 8) Siswa secara individu membuat elemen-elemen untuk dijadikan naskah drama.
- 9) Siswa menukar menulis naskah drama dengan teman di sebelahnya.
- 10) Siswa mengomentari dan mengoreksi menulis naskah drama milik temannya.
- 11) Siswa memperbaiki menulis naskah drama dan mengumpulkannya kepada guru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan strategi *episodic mapping* pernah dilakukan oleh Mohammad Hanif Amrulloh (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi *Episodic Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng yang Pernah Disimak Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bantarkawung. Dari

penelitian tersebut diperoleh hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng yang pernah disimak kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 7,663, t_{tabel} sebesar 1,990 dengan $db = 68$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,663 > 1,990$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak dengan menggunakan strategi *episodic mapping* pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis kembali dongeng yang pernah disimak tanpa menggunakan strategi *episodic mapping* pada kelompok kontrol.

Penelitian tentang keterampilan menulis naskah drama pernah dilakukan oleh Ardhiyan Prasetya (2012) dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak dengan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IXE SMP Negeri 2 Gamping, Sleman”. Dari penelitian tersebut disebutkan bahwa keterampilan menulis naskah drama sebelum diberi tindakan masih rendah, yaitu 23,27 atau 42. Setelah diberi tindakan dengan media gambar seri, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 35,40 atau 65 pada siklus I dan menjadi 42,50 atau 79 pada siklus II. Hasil penelitian tersebut mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis naskah drama dapat ditingkatkan dengan cara penerapan tindakan berupa media dan model pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran secara lebih kreatif.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Syaifudin (2013) dengan judul skripsi Keefektifan Model *Rodrigues-Badaczewski* dalam Pembelajaran Menulis

Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta”. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan menulis naskah drama antara kelas yang diajar dengan menggunakan model *Rodrigues-Badaczewski* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan model *Rodrigues-Badaczewski*. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 15,408, t_{tabel} sebesar 1,993 dengan $db = 62$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($15,408 > 1,993$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Selain Syarifudin dan Ardhian Prasetya penelitian yang sama juga dilakukan oleh Bangun (2011) dalam skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Teknik Pengandaian Diri sebagai Tokoh dalam Film pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Kedu Kabupaten Temanggung. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama menggunakan film mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa VIII C SMP Negeri 3 Kedu Kabupaten Temanggung. Penelitian Bangun membuat siswa terlihat lebih tertarik, senang, dan aktif mengikuti proses pembelajaran menulis naskah drama di kelas.

Penelitian tentang menulis naskah drama juga dilakukan oleh Etik Setyaningsih (2012: 137) dengan judul skripsi “Keefektifan Penggunaan Model Stratta dalam Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Sleman”. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan menulis naskah drama antara kelas yang diajar dengan menggunakan

model Stratta dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan model Stratta. Dari hasil uji t skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 3,512 dengan t_{tabel} sebesar 2,011 (t_{hitung} : 3,512 > t_{tabel} 2,011) dan df 50 pada taraf signifikansi 5%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama mengajarkan keterampilan menulis naskah drama. Perbedaannya terletak pada penggunaan media/model pembelajarannya. Apabila penelitian tersebut menggunakan media gambar berseri, penelitian ini menggunakan model *episode mapping*.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis naskah drama di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung belum mencapai hasil yang diharapkan. Proses belajar masih banyak mengalami kendala, di antaranya siswa merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide menjadi tulisan, proses pembelajaran yang diterapkan selama ini masih menggunakan cara tradisional, dan siswa merasa bosan dan kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar menulis naskah drama.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru berusaha menemukan strategi yang tepat untuk pembelajaran menulis siswa, terutama menulis naskah drama. Penggunaan strategi *episodic mapping* diujikan untuk membuktikan keefektifan dan mengetahui perbedaan kemampuan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *episodic mapping* dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nol dan Hipotesis kerja.

Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis naskah drama yang menerapkan Strategi *episodic mapping* dengan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menerapkan strategi *episodic mapping*.
2. Penerapan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping*.

Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis naskah drama yang menerapkan Strategi *episodic mapping* dengan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menerapkan strategi *episodic mapping*.
2. Penerapan strategi *episodic mapping* efektif dilaksanakan dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Data-data yang disajikan berupa skor, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian dari hasilnya. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu, karena penelitian pendidikannya menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Metode tersebut digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2011: 72). Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan strategi *episodic mapping* pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding.

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group design*. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: Desain Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (<i>treatment</i>)	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

- O₁: *Pretest* kelompok eksperimen
- O₂: *Posttest* kelompok eksperimen
- O₃: *Pretest* kelompok kontrol
- O₄: *Posttest* kelompok kontrol
- X₁: Strategi *episodic mapping*
- X₂: Strategi *episodic mapping*

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161), variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis naskah drama, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah strategi *episodic mapping*. Strategi ini dijadikan sebagai perlakuan untuk kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan strategi *episodic mapping*.

C. Prosedur Penelitian

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pengukuran sebelum eksperimen dilakukan dengan *pretest*, yaitu berupa tes keterampilan menulis naskah drama. *Pretest* diberikan pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis naskah drama di awal, sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, *pretest* juga dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Hasil dari *pretest* kedua kelompok selanjutnya dianalisis menggunakan rumus Uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan

menulis naskah drama antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dengan demikian, kedua kelompok berangkat dari titik acuan yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terbukti memiliki tingkat keterampilan yang sama dalam menulis naskah drama, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Dalam proses ini, peneliti akan menerapkan strategi *episodic mapping* hanya pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Pengukuran *posttest* bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil *posttest* tersebut, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan skor sesudah diberi perlakuan (*posttest*), apakah perbandingan skornya mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Parakan Temanggung kelas XI. Jumlah kelas XI secara keseluruhan sebanyak 8 kelas, yaitu Kelas XI IPA-1, XI IPA-2, XI IPA-3, XI IPA- 4, XI IPS -1, XI IPS -2, XI IPS -3, XI IPS-4.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas XI yang ada di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung. Berdasarkan pengundian diperoleh kelas XI IPA -1 dan XI IPA -2 Kedua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan pengundian, kelas XI IPA-1 terpilih sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas XI IPA -2 terpilih sebagai kelas eksperimen.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Tes tertulis

Tes yang dimaksud tes tulis. Pada penelitian ini siswa kelas kontrol maupun eksperimen melakukan pretest dan posttest menulis naskah drama. Adapun kriteria penilaian menulis naskah drama dapat dilihat di lampiran 6.

2. Validitas Instrumen

Instrumen berupa tes menulis naskah drama diuji dengan validitas isi (*content validity*). Tujuan dari validitas isi adalah untuk menelaah tes atau menentukan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Nurgiyantoro, 2011: 156). Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang berlaku (KTSP), lalu disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah itu, tes yang hendak digunakan harus ditelaah oleh orang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*), yaitu Bapak Mandiyono, S. Pd. Setelah itu, instrumen berupa kuesioner diuji dengan validitas konstruksi (*construct validity*). Penghitungan dari hasil instrumen (tes dan kuesioner) dilakukan dengan korelasi *product moment* dari Pearson pada taraf kesalahan 5% dengan program SPSS 16 (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2009: 136).

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan menulis naskah drama dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrumennya berupa pertanyaan uraian (tes menulis naskah drama) dan kuesioner yang dilakukan dengan sistem skor berkala. Koefisiensi reliabilitas dihitung dengan bantuan program SPSS 16. Hasil pengujian uji reliabilitas dipresentasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi sebagai berikut.

0,81 - 1,00 = tinggi	0,21 - 0,40 = rendah
0,61 - 0,80 = cukup	0,00 - 0,20 = sangat rendah
0,41 - 0,60 = agak rendah	

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dilakukan dengan cara uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov yang dihitung dengan program SPSS 16. Interpretasi hasilnya dengan melihat nilai sig (2-tailed). Jika nilai sig (2-tailed) lebih dari 5%,

berarti data dari populasi berdistribusi normal. Jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 5%, berarti data dari populasi berdistribusi tidak normal atau menyimpang.

Sementara itu, uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Cara mengujinya menggunakan program SPSS 16 dengan uji statistik tes (test of varian). Jika nilai kesalahan lebih dari 5%, data dari populasi punya varian yang sama (homogen). Jika nilai kesalahan kurang dari 5%, berarti data dari populasi punya varian yang tidak sama (tidak homogen).

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji-t dan uji-*scheffe*. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program SPSS 16. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok eksperimen yang menerapkan strategi *episodic mapping* dengan kelompok kontrol tanpa menerapkan strategi *episodic mapping*. Jika nilai sig (2-tailed) lebih dari 5%, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 5%, berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Setelah uji-t, teknik analisis berikutnya adalah uji-*scheffe*. Uji-*scheffe* digunakan untuk mengetahui keefektifan strategi *episodic mapping* yang diterapkan dalam kelompok eksperimen. Jika nilai sig (2-tailed) lebih dari 5%, berarti strategi *episodic mapping* yang diterapkan dalam kelompok eksperimen tidak efektif dibanding dengan kelompok kontrol tanpa strategi *episodic mapping*. Jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 5%, strategi *episodic mapping* yang diterapkan

dalam kelompok eksperimen lebih efektif dibanding dengan kelompok kontrol tanpa strategi *episodic mapping*.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik atau hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan strategi *episodic mapping* dengan pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping*.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan strategi *episodic mapping* dengan pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping*.

μ_1 : Penerapan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

μ_2 : Tidak ada strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Ho: Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan strategi *episodic mapping* tidak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping*.

Ha: Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan strategi *episodic mapping* lebih efektif dibanding dengan pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping*.

μ_1 : Penerapan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

μ_2 : Tidak ada strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret tahun 2014 sampai bulan Mei tahun 2014. Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Parakan Temanggung. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengukuran awal (*pretest*) pada kedua kelompok, tahap perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi *episodic mapping*, dan tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Adapun jadwal kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3: **Jadwal Kegiatan Penelitian di SMP Negeri 1 Parakan Temanggung**

No	Waktu	Kelas	Kegiatan
1.	Rabu, 19 Maret 2014	Kelas XI IPA 2 (Eksperimen)	<i>Pretest</i>
		Kelas XI IPA 1 (Kontrol)	<i>Pretest</i>
2.	Sabtu, 22 Maret 2014	Kelas XI IPA 1 (Kontrol)	Pembelajaran tanpa Strategi EM I
		Kelas XI IPA 2 (Eksperimen)	Pembelajaran dengan Strategi EM I
3.	Rabu, 2 April 2014	Kelas XI IPA 2 (Eksperimen)	Pembelajaran dengan Strategi EM II
		Kelas XI IPA 1 (Kontrol)	Pembelajaran tanpa Strategi EM II
4	Sabtu, 5 April 2014	Kelas XI IPA 1 (Kontrol)	Pembelajaran tanpa Strategi EM III
		Kelas XI IPA 2 (Eksperimen)	Pembelajaran dengan Strategi EM III
5.	Rabu, 23 April 2014	Kelas XI IPA 2 (Eksperimen)	Pembelajaran dengan Strategi EM IV
		Kelas XI IPA 1 (Kontrol)	Pembelajaran tanpa Strategi EM IV
6.	Sabtu, 26 April 2014	Kelas XI IPA 1 (Kontrol)	<i>Posttest</i>
		Kelas XI IPA 2 (Eksperimen)	<i>Posttest</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ada dua. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelas eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *episodic mapping* dengan kelas kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *episodic mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data skor tes awal menulis naskah drama dan data skor tes akhir menulis naskah drama. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil *pretest* menulis naskah drama, sedangkan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* menulis naskah drama. Adapun hasil penelitian pada kelompok kontrol (Kelas XI IPA 1) dan kelompok eksperimen (Kelas XI IPA 2) dijelaskan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal keterampilan menulis naskah drama,

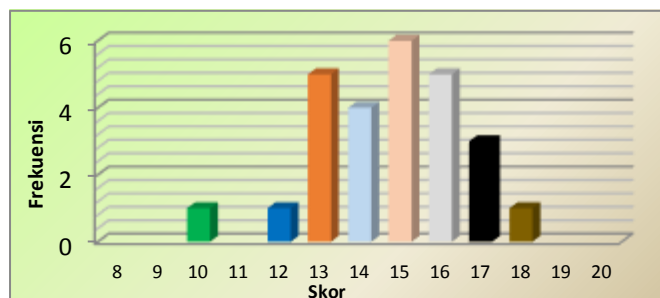
yaitu berupa *pretest* menulis naskah drama. Jumlah subjek pada kelompok kontrol sebanyak 26 siswa.

Dengan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 14,69; modus (*mode*) sebesar 15; skor tengah (*median*) sebesar 14,80; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 1,806. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	18	1	3,8	26	100
2.	17	3	11,5	25	96,1
3.	16	5	19,2	22	84,6
4.	15	6	23,1	17	65,3
5.	14	4	15,4	11	42,3
6.	13	5	19,2	7	26,9
7.	12	1	3,8	2	7,6
8.	10	1	3,8	1	3,8
Total		26	100		

Tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol.

Tabel 5: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

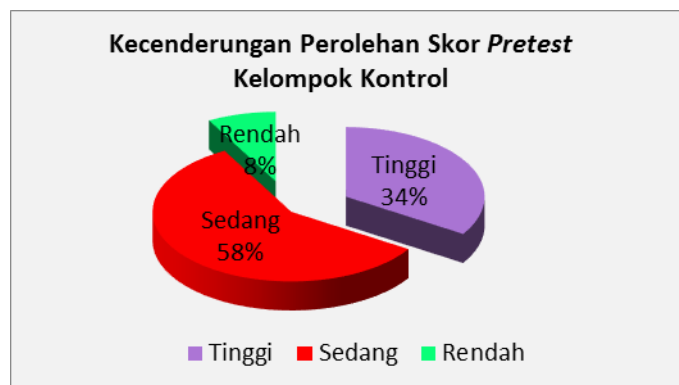
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	26	18	10	14,69	14,80	15

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 6: **Kategori Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 16	9	34,6	26	100
2.	Sedang	13– 15	15	57,7	17	65,3
3.	rendah	≤ 12	2	7,7	2	7,7
Total			26	100		

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* berikut.



Gambar 3: **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

Dari Tabel 6 dan diagram pada Gambar 3 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis naskah drama kelompok kontrol di atas, dapat diketahui terdapat 9 siswa (34%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 15 siswa (58%) masuk dalam kategori sedang, dan 2 siswa (8%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil

tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama siswa adalah berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi Data *Pretest* Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

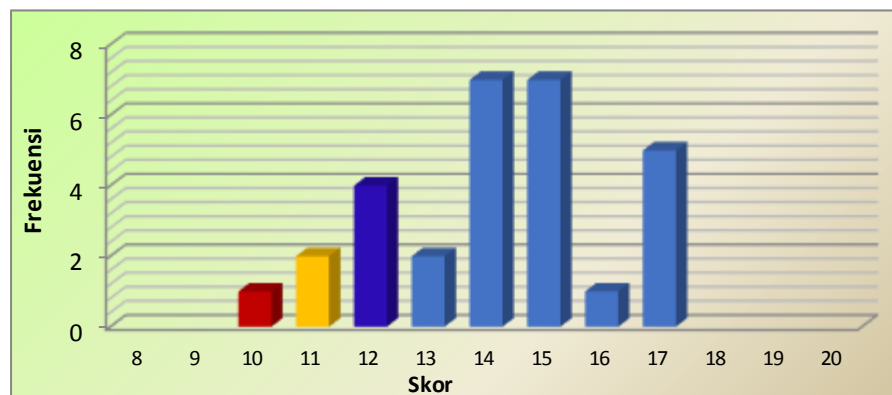
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *episodic mapping*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal, yaitu berupa *pretest* menulis naskah drama. Jumlah subjek pada *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa.

Dengan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 14,35; modus (*mode*) sebesar 14; skor tengah (*median*) sebesar 14,43; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,074. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat pada table 7 berikut.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung**

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	18	1	3,2	31	100
2.	17	6	19,4	30	96,8
3.	16	1	3,2	24	77,4
4.	15	7	22,6	17	54,8
5.	14	7	22,6	10	32,3
6.	13	2	6,5	8	25,9
7.	12	4	12,9	4	13
8.	11	2	6,5	2	6,4
9.	10	1	3,2	1	3,2
Total		31	100		

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen.

Tabel 8: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

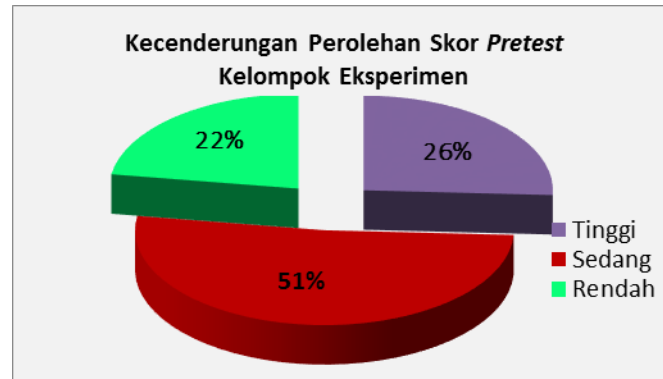
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	31	18	10	14,35	14,43	14

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9: Kategori Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 16	8	25,8	31	100
2.	Sedang	13 – 15	16	51,6	23	74
3.	Rendah	≤ 12	7	22,6	7	22,6
Total			31	100		

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* berikut.



Gambar 5: **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

Dari Tabel 9 dan diagram pada Gambar 5 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui terdapat 8 siswa (26%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 16 siswa (51%) masuk dalam kategori sedang, dan 7 siswa (22%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen adalah kategori sedang.

c. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

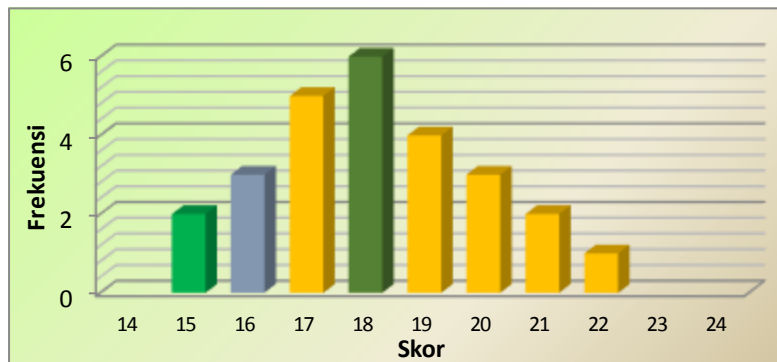
Pemberian *posttest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 34 siswa.

Dengan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 18,12; modus (*mode*) sebesar 18; skor tengah (*median*) sebesar 0,361; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 1,840. Adapun hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	22	1	3,8	26	100
2.	21	2	7,6	25	96,1
3.	20	3	11,5	23	88,4
4.	19	4	15,3	20	77
5.	18	6	23	16	61,5
6.	17	5	19,2	10	38,4
7.	16	3	11,5	5	19,2
8.	15	2	7,6	2	7,7
Total		26	100		

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 11: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

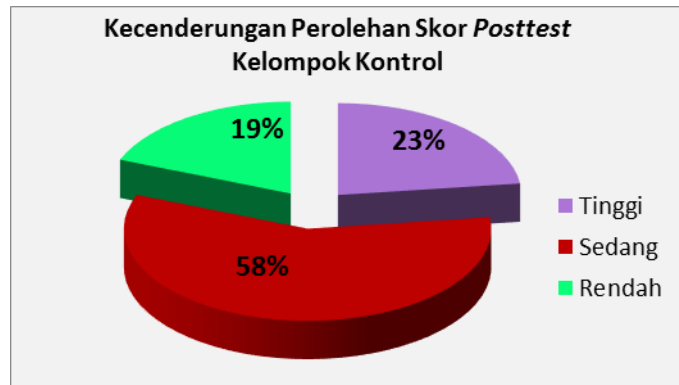
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	26	22	15	18,12	18,00	18

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12: Kategori Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Bantakawung

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 20	6	23,1	34	100
2.	Sedang	17 – 19	15	57,7	28	79,4
3.	Rendah	≤ 16	5	19,2	7	20,6
Total			26	100		

Tabel 12 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



Gambar 7: **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

Dari Tabel 12 dan diagram pada Gambar 7 kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol di atas, dapat diketahui terdapat 6 siswa (23%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 15 siswa (58%) masuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (19%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama siswa adalah berada pada kategori sedang.

d. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis naskah drama setelah diberikan perlakuan. Selain itu, *posttest* keterampilan menulis naskah drama digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis naskah drama siswa sama, semakin

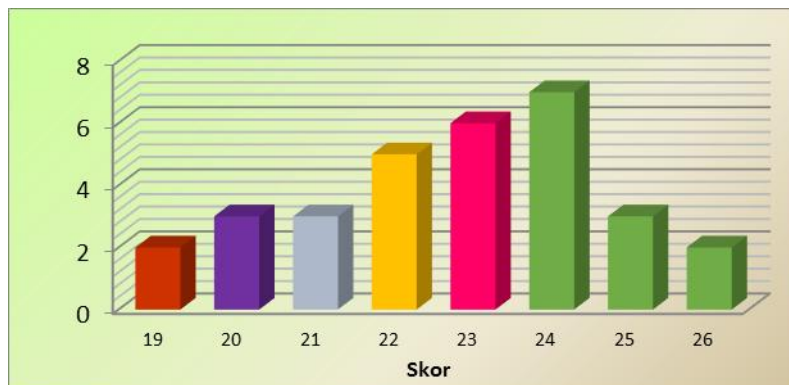
meningkat, ataukah menurun. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa.

Dengan komputer program SPSS 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 14,35; modus (*mode*) sebesar 14; skor tengah (*median*) sebesar 14,43; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,074. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung**

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	26	2	6,5	31	100
2.	25	3	9,7	29	93,5
3.	24	7	22,6	26	83,9
4.	23	6	19,4	19	61,3
5.	22	5	16,1	13	41,9
6.	21	3	9,7	8	25,8
7.	20	3	9,7	5	16,1
8.	19	2	6,5	2	6,5
Total		31	100		

Tabel 13 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 8: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 14: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung**

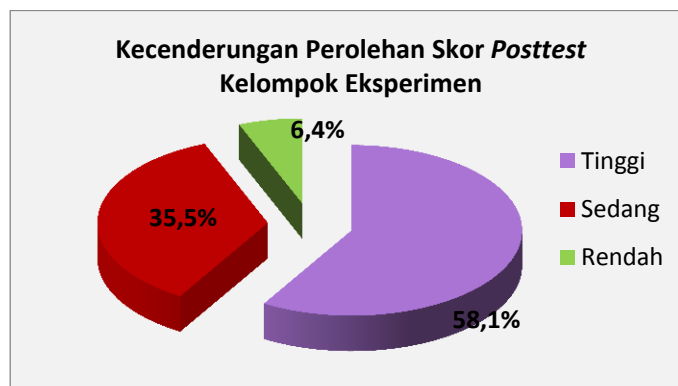
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	31	26	19	22,71	22,91	24

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15: Kategori Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 23	18	58,1	31	100
2.	Sedang	20 – 22	11	35,5	13	42
3.	Rendah	≤ 19	2	6,4	2	6,4
Total			31	100		

Tabel 14 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



Gambar 9: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Dari tabel 15 dan diagram pada Gambar 9 kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui terdapat 18 siswa (58,1%) masuk dalam kategori tinggi, 11 siswa (35,5%) masuk dalam kategori sedang, dan 2 siswa (6,4%) masuk dalam kategori rendah. Dari

hasil tersebut dapat diketahui seberapa besar kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen adalah kategori tinggi.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Skor rata-rata (*mean*) antara skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan simpangan baku dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis naskah drama dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Simpangan Baku
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	26	18	10	14,69	14,80	15	1,806
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	26	22	15	18,12	18,00	18	1,840
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	31	18	10	14,35	14,43	14	2,074
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	31	26	19	22,71	22,91	24	1,918

Dari Tabel 16 di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama, baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol, skor rata-ratanya sebesar 14,69, sedangkan pada saat *posttest* keterampilan menulis naskah drama, skor rata-ratanya sebesar 18,12. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 3,4 ($18,12 - 14,69$). Adapun pada saat *pretest* keterampilan menulis kelompok eksperimen, skor rata-ratanya sebesar 14,35, sedangkan pada saat *posttest* keterampilan menulis naskah drama, skor rata-ratanya sebesar 22,71. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 8,36 ($22,71 - 14,35$). Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 5.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama, pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung**

Data	Asymp.Sig (2tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,172	<i>Asymp.Sig (2tailed) > 0,05</i> = normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,200	<i>Asymp.Sig (2tailed) > 0,05</i> = normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,115	<i>Asymp.Sig (2tailed) > 0,05</i> = normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,121	<i>Asymp.Sig (2tailed) > 0,05</i> = normal

Hasil penghitungan normalitas sebaran keempat data dalam tabel 17 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2tailed)* dari semua data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan semua data tersebut berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS 16.0. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis karangan kembali dongeng yang pernah disimak disajikan sebagai berikut.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama**

Test of Homogeneity of Variances					
Data	Skor Hasil Tes	df1	df2	Sig.	Keterangan
	Levene Statistic				
<i>Pretest</i>	0,543	1	55	0.464	Sig 0,464 > 0,05 = homogeny
<i>Posttest</i>	0,154	1	55	0,696	Sig 0,696 > 0,05 = homogeny

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* dalam tabel 18 diketahui bahwa signifikannya lebih besar daripada 0,05 (5%), maka data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Adapun hasil penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *episodic mapping* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*. Selain itu, penelitian ini juga untuk menguji keefektifan penggunaan strategi *episodic mapping* pada keterampilan menulis naskah drama. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t.

a. Uji-t

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *episodic mapping* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *episodic mapping*. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai P lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% (0,05).

1) Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	26	14,69	14,80	15	1,806
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	31	14,35	14,43	14	2,074

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan

menulis naskah drama awal antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dalam bentuk tabel.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung**

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,648	2,011	55	0,519	$t_h < t_t$ $p > 0,05$ = Tidak Signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

t_t : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 0,648 dengan db 67 diperoleh nilai p sebesar 0,519. Jadi, nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,648 < 2,011$) dan nilai p lebih besar dari 0,05 ($p = 0,519 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat keterampilan menulis naskah drama yang sama atau setara. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

2) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok kontrol, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 21: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Pretest</i>					
Kelompok Kontrol	26	14,69	14,80	15	1,806
Skor <i>Posttest</i>					
Kelompok Kontrol	26	18,12	18,00	18	1,840

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis naskah drama sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tabel.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	8,985	2,011	50	0,000	$t_h > t_t$
Kelompok Kontrol					$P < 0,05$ = Signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung
 t_t : t tabel
 db : derajat kebebasan
 p : peluang gala

Dari tabel di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah 8,985 dengan db 50 diperoleh nilai p 0,000. Nilai t_h lebih besar dari t_t ($8,985 > 2,011$) dan Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

3) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis naskah drama Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 23: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Pretest</i>					
Kelompok Eksperimen	31	14,35	14,43	14	2,074
Skor <i>Posttest</i>					
Kelompok Eksperimen	31	22,71	22,91	24	1,918

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis naskah drama sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dalam bentuk tabel.

Tabel 24: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung**

Sumber	t_h	t_t	db	P	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i> Kelompok Eksperimen	20,200	2,000	60	0,000	$t_h > t_t$ $P < 0,05$ = Signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

t_t : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Dari tabel di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah 20,200 dengan db 60 diperoleh nilai p 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($20,200 > 2,000$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pada keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan strategi *Episodic mapping*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

4) Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 25: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	26	18,12	18,00	18	1,840
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	31	22,71	22,91	24	1,918

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis naskah drama akhir antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *posttest* dalam bentuk tabel.

Tabel 26: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	9,174	1,990	110	0,000	$t_h > t_t$ $p < 0,05$ = Signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

t_t : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Dari tabel di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah 9,174 dengan db 110 diperoleh nilai p 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,174 > 1,990$) dan Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama antara kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan keempat data uji-t di atas, diperoleh kesimpulan: (1) skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan; (3) skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen menunjukkan ada perbedaan yang signifikan; (4) skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan ada perbedaan yang signifikan.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *episodic mapping* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_0), yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa yang mendapat

pembelajaran dengan menggunakan strategi *episodic mapping* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*”.

Perbedaan keterampilan menulis naskah drama kelompok yang mendapat pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *episodic mapping* dan tanpa menggunakan strategi *episodic mapping* dapat diketahui dengan mencari perbedaan antara skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t bebas.

Hasil analisis uji-t skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 9,174, t_{tabel} sebesar 1,990, $db = 110$, dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($9,174 > 1,990$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Episodic mapping* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*, **ditolak**.

H_a : Terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Episodic mapping* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*, **diterima**.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *episodic mapping* lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *episodic mapping* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_o), yang berbunyi “Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *episodic mapping* tidak lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *episodic mapping* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung”.

Keefektifan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan skor *posttest* kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 20,200, t_{tabel} sebesar 2,000 dengan db = 60 dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($20,200 > 2,000$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *episodic mapping* tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*, **ditolak**.

H_a : Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *episodic mapping* lebih efektif daripada pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung. Kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas XI IPA 2 terpilih sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas XI IPA 1 terpilih sebagai kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 57 siswa, 31 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 26 siswa sebagai kelompok kontrol.

Pada kelompok eksperimen, siswa diberi soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menulis naskah drama. Setelah dilakukan *pretest* kemudian siswa kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *episodic mapping* sebanyak empat kali perlakuan. Langkah akhir dalam proses ini adalah siswa mengerjakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *episodic mapping*.

Adapun langkah – langkah penerapan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas eksperimen. Bagian awal penerapan

strategi *episodic mapping* di kelas, yaitu pertama, Guru menyampaikan materi tentang menulis naskah drama. Setelah itu, guru menyampaikan tentang penggunaan strategi dan tujuan *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Selanjutnya, guru menyampaikan elemen – elemen penting yang membentuk *episodic mapping* seperti tema, alur, setting, masalah/ tujuan, dan resolusi.

Pada bagian kedua, guru mengondisikan kelas dengan membentuk kelompok – kelompok kecil dalam kelas (4 – 5siswa). Tahapan berikutnya, guru mempersiapkan video pementasan drama di depan kelas dan membagikan naskah drama kepada siswa. Video pementasan drama dan naskah drama merupakan media yang diterapkan pada strategi *episodic mapping*. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami unsur – unsur dalam naskah drama seperti dialog, teks samping, tokoh/ penokohan, latar, alur/ jalan cerita, dan amanat.

Bagian ketiga, guru menjelaskan pada siswa tahapan – tahapan strategi *episodic mapping* dalam menulis naskah drama. Pertama, guru menugasi siswa untuk membaca naskah drama, kemudian disesuaikan dengan video pementasan drama yang ditampilkan di depan kelas. Kedua, setiap kelompok mencatat elemen- elemen penting yang membentuk naskah drama seperti dialog, teks samping, tokoh, latar, alur, dan amanat. Ketiga, beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.



Gambar 10: siswa kelompok eksperimen sedang berdiskusi untuk menemukan elemen-elemen penting dalam drama

Bagian keempat, secara individu siswa membuat elemen – elemen sebagai sarana untuk membuat naskah drama. Setelah itu, siswa membuat naskah drama berdasarkan elemen – elemen yang sudah diciptakan sebelumnya. Selanjutnya, siswa menukarkan hasil menulis naskah drama dengan teman sebelahnyanya. Setelah menukarkan hasil pekerjaannya siswa mengomentari hasil menulis naskah drama milik temannya. Hasil koreksi tersebut kemudian dikembalikan dan diperbaiki, kemudian dikumpulkan pada guru.

Pada kelompok kontrol pembelajaran menulis naskah drama berlangsung tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*. Siswa kelompok kontrol terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama. Setelah *pretest* kemudian siswa diberi perlakuan tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*. Sebagai langkah akhir siswa kelompok kontrol mengerjakan soal *posttest* menulis naskah drama.



Gambar 11: siswa kelas kontrol sedang melaksanakan posttest menulis naskah drama

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *episodic mapping* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *episodic mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi *episodic mapping*, dan variable terikat adalah kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung. Pembelajaran menulis naskah drama menggunakan strategi *episodic mapping* dapat membantu siswa dalam menggali ide tentang apa yang akan diceritakan dalam naskah drama. Selain itu, dengan strategi *episodic mapping* siswa

lebih memahami tentang unsur – unsur pembangun dalam naskah drama. Deskripsi perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* keterampilan menulis naskah drama. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis naskah drama. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 18 dan skor terendah 10 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 14,69; modus (*mode*) sebesar 15; skor tengah (*median*) 14,80; dan standar deviasi sebesar 1,806. Adapun skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 18 dan skor terendah sebesar 10 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 14,35; modus (*mode*) sebesar 14; skor tengah (*median*) sebesar 14,43; dan standar deviasi sebesar 2,074. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah. Berikut ini dijelaskan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam kembali dongeng yang pernah disimak dari kedua kelompok tersebut.

a. Kelompok Kontrol

Ada beberapa kesalahan yang ditemukan dalam menulis naskah drama kelompok kontrol pada saat *pretest*. Sebagian dari mereka masih merasa kesulitan dalam menentukan pokok peristiwa yang menjadi pembuka cerita, konflik, dan penyelesaian. Sementara itu, tulisan siswa pun masih tergolong rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil menulis naskah drama siswa masih rendah. Salah satunya konflik cerita belum terbangun dengan baik dan alur juga masih kacau dilihat dari segi isi cerita. Meskipun beberapa sudah memperhatikan kemasukakalan cerita, namun konflik cerita belum kurang menarik, serta belum ada *surprise* dan *suspense* dalam cerita.

Selain itu, sebagian siswa dalam menulis naskah drama juga masih terlalu singkat. Akibatnya, seluruh unsur – unsur dalam naskah drama menjadi tidak fungsional. kelompok kontrol masih kesulitan dalam mendeskripsikan latar dengan baik. Sebagian besar dari mereka bisa menggambarkan latar tempat, namun kurang bisa menggambarkan dan mendeskripsikan latar waktu dan latar sosial. Alurnya belum terjalin dengan baik, serta konflik yang ditimbulkan dari para tokoh kurang tertata. Contoh menulis naskah drama yang sangat pendek tersebut dapat diamati seperti berikut ini.

Nama: Anggi Prasetyo
 Kelas: XI IPA 1
 No: 03
 Mapel: Bahasa Indonesia.

MENULIS NASKAH DRAMA.

SALAH MASUK TOILET

Anggung adalah Sebuah ruangan toilet putra dan putri yang berdampingan. disana terdapat 3 ruangan toilet untuk Putra, dan 3 ruangan toilet untuk Putri. disana terdapat gayung, bak air, closed, sikat dan sabun.

Agus: (keluar dari ruang kelas sambil memegang Perutnya, dan berjalan cepat agak merunduk).

Ardhi: (dari kejauhan melihat tingkah laku Agus sambil tertawa, dan berlari mendekati agus) kenapa kamu?

Agus: (Sambil memegang perutnya dan pantatnya dengan wajah meringis). nggk Papa aku cuma ingin buang air besar.

Sementara itu terlihat 2 orang Putri yang masuk ke toilet dia bernama Endang dan Yessi.

Agus: (berlari terburu-buru menuju toilet). (Sementara itu di toilet wanita ada endang dan Yessi).

Endang: (sa masuk toilet) yes, aku dijagain ya, soalnya Pintunya nggak ada penguncinya.

Yessi: oke, ndang... (dalam hati yessi berfikir ingin mengerjai endang dengan bersembunyi)

Agus: siapapun yg berada di toilet minggir gue mau BAB.

Bersambung ☺

Gambar 12: Contoh Naskah Drama *Pretest* Kelas Kontrol

b. Kelompok Eksperimen

Ada beberapa kesalahan yang ditemukan dalam menulis naskah drama kelompok eksperimen pada saat *pretest*. Sebagian besar kesalahan yang ditemukan pada kelompok kontrol ternyata juga ditemukan pada eksperimen. Sebagian dari menulis naskah drama siswa masih merasa kesulitan dalam menentukan pokok peristiwa dan tulisan siswa pun masih tergolong rendah. Seperti halnya dalam menciptakan dialog, siswa belum terlihat memanfaatkan pengembangan latar dan menciptakan alur yang baik.

Selain itu, siswa membuat alur ceritanya hanya sampai bagian konflik/ masalah antartokoh, sehingga naskah tersebut tidak dapat dinikmati oleh pembaca. Hal ini juga menunjukkan siswa masih kesulitan menuangkan ide atau gagasan mereka menjadi naskah drama. Contoh kesalahan tersebut dapat diamati pada menulis naskah drama berikut ini.

Nama : Suustiyani
 Kelas : XI-IPA 2

B.Indonesia

leluhur Naskah Drama

Kehormatan diBauk kerudung.

Panggung merupakan Stasiun kereta api. Suasana ramai. Kemudian masuk Seorang perempuan membawa sebuah koper. Perempuan masuk bersama Seorang laki-laki.
 (ADEGAN I)

Fahri : "hati-hati ya dijalan? dan ini tiket kereta apimu?"

Donita : Em. Terima kasih

Fahri : Jangan lupa! kalau sudah sampai diPekalongan telepon aku ya?

Donita : Em. Aku pergi dulu

(Donita duduk di sebuah Bangku untuk menunggu kereta datang, tiba-tiba masuk Seorang laki-laki yang membawa kamera dan sepotong roti)

Andika : (duduk disebelah donita sambil makan roti) mau?

Donita : (Terseenyum)

Andika : Boleh Saya mengambil foto mbak?

Donita : (memalingkan wajahnya dan menutupi wajahnya dg kerudung)

Andika : mbak mau kemana?

Donita : ke Pekalongan.

Andika : Oh... mbak takut ya sama saya atau saya aneh?

Donita : Tidak, (Terseenyum)

Andika : Saya itu bukan orang jahat mbak!

Donita : (mengulurkan tangannya) Donita!

Andika : Oh. (sambil terseenyum)

Donita : Namamu?

Andika : Namaku. mbak tidak perlu tau namaku. kalau takdir mempertemukan kita Pasti kita akan bertemu lagi!

Donita : maksudnya?

Andika : kalau pertemuan pertama itu akan meyisakan bekar dalam hati. karena itu mbak tidak perlu tau nama saya. Biarkan itu menjadi sebuah **kehangan** bagi kita. kalau takdir mempertemukan kita. kita pasti bertemu.

Donita : maksudnya?

Andika : Itu kereta mbak sudah datang (sambil pergi meninggalkan tempat duduk)

Donita : (menoleh kearah datangnya kereta api) kemana perginya?

(Donita berdiri dan bergalau kearah kereta api sambil menoleh kearah selatir)

Gambar 13: Contoh Naskah Drama *Pretest* Kelompok Eksperimen

2. Perbedaan *Posttest* Menulis naskah drama Antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama, kedua kelompok ini diberi tes akhir, yaitu *posttest* menulis naskah drama. Dari hasil *posttest*, skor kedua kelompok mengalami peningkatan. Akan tetapi, skor siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor siswa kelompok kontrol. Diketahui skor rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 14,69 dan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 18,12. Artinya, skor kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 3,4.

Pada kelompok eksperimen diketahui skor rata-rata *pretest* sebesar 14,35 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 22,71. Artinya, skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 8,3. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Adapun peningkatan itu dapat diamati dari beberapa aspek. Berikut ini dijelaskan beberapa aspek peningkatan tersebut dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari segi penyajian cerita, tulisan siswa mulai memiliki peningkatan. Siswa sudah mampu menciptakan naskah drama sesuai dengan unsur – unsur yang ada dalam naskah drama. Siswa mampu menciptakan alur secara runtun dari pengenalan tokoh, konflik, sampai ke penyelesaian konflik. Latar dalam naskah drama yang diciptakan

juga sudah dapat dikembangkan melalui dialog – dialog tokoh. Contoh peningkatan tersebut dapat diamati dalam naskah drama berikut.

nama: Budi / A / A / 3

di suatu kelas, saat jam pelajaran biologi selesai, para siswa langsung ramai seperti biasanya. Tiba-tiba Asep, salah seorang siswa yang paling bandel, berteriak kepada teman sebangkunya, Agung.

sep : (berdiri sambil memegang bolpoin) Agung, aku ajak ke koperasi yuk! Bolpoinku habis nih.

Agung: Nanti kalau Pak Dion udah masuk kelas gimana?

sep : Nggak apa-apa, nanti Pak Dion juga ngasih izin kok.

Agung: Ya udah deh, ayo kita keluar. (berjalan keluar bersama Asep)

Putra: (bertari keluar kelas mengejar Asep dan Agung) Hey! Kalian mau kemana?

sep : Aku mau ke koperasi, membeli bolpoin.

Putra: Kalau begitu aku ikut deh, aku ajak Roy dulu, biar ramai.

sep : Sama Roy panggil dulu, aku tunggu.

Putra: Reng, ke koperasi yuk, sama Asep dan Agung.

ay : Yuk, capcuss ciin.

Putra: Yuk, kita berangkat.

ji : Hey, aku ikut donk! Aku sekalian mau beli es teh.

Agung: Ya udah, kita berangkat, nanti Pak Dion keburu masuk kelas lho!

Sesampainya di koperasi, Asep pun langsung meminta bolpoin kepada penjaga koperasi, yaitu Pak Budi. Sementara Roy dan Aji buk memilih makanan yang disediakan di koperasi, sedangkan Agung dan Putra duduk di bangku depan koperasi.

sep : Pak Bud, ada bolpoin standard yang berwarna pink?

Budi: Yang warna-warni habis, Sep. Kalau yang standard cuma ada yang hitam itu, ambil aja sendiri.

sep : Wah, gak asik kalau warna hitam, aku suka yang berwarna pink.

Budi: Ya situ cari aja sendiri di dalam sini.

sep : (masuk ke dalam kemudian mencari bolpoin yang diinginkan, akhirnya dia menemukan bolpoin yang dia cari) Ini dia, ada yang berwarna pink. Ini berapa Pak Bud?

Budi: Kalau itu harganya Rp. 3500.

sep : (memberikan uang Rp 5000 kepada Pak Budi) Ini Pak uangnya, yang Rp. 1500 aku ambil jajan aja.

Budi: Situ milih aja

sep : (mengambil segelas kopikap dan sebungkus keripik singkong) Ini pas'kan Pak?

Budi: Pas

ay : (memberikan uang Rp 5000 ke Pak Budi) Ini Pak, berapa semuanya? (menunjukkan semua makanan yang diambilnya)

Budi: Semua jadi Rp. 3000, nih kembalinya. (memberikan dua lembar uang Rp 1000 kepada Roy)

ji : (menunjukkan semua makanan yang diambil sambil memberikan uang Rp 2000 ke Pak Budi) pas kan, Pak?

Budi: Pas kok.

sep : Makasih Pak Bud, kami ke kembali ke kelas dulu.

Budi: Sama-sama.

Sesampainya di kelas, Pak Dion sudah berdiri di dekat pintu, sementara yang mengajar murid-murid adalah Bu Santi, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang menyelesaikan skripsi di SMA tersebut.

Dion: (dengan ekspresi wajah yang sedikit marah) Dimana aja kalian? Sudah tau belum waktunya istirahat kok sudah main!

sep : Maaf Pak. (menundukkan kepala) Kami dari koperasi, mereka mengantar saya untuk membeli bolpoin.

Dion: Masak cuma beli bolpoin aja yang ngantar 4 anak! Sekarang kalian ke perpustakaan, gak usah ikut pelajaran!

sep : Baik, Pak.

sep, Agung, Putra, Roy, dan Aji pun langsung pergi ke perpustakaan. Sesampainya disana, mereka bertima membaca-baca buku yang disediakan di perpustakaan. Tak berselang lama, Pak Dion menyusul mereka dan mengajaknya ke kantor guru. Sampai di antor, Pak Dion duduk di kursinya dan mereka berdiri di depan Pak Dion.

ak Dion: Saya minta maaf telah membentak kalian. Sekarang kalian jujur aja, sebenarnya kalian dari mana aja?

sep : Tadi saya membeli bolpoin, Pak. Mereka ini cuma mengantar saya aja.

ak Dion: Benetan,?

sep : Bener, pak.

ak Dion: Ya sudah, sekarang kalian saya maafkan. Tapi kalau besok diulangi lagi akan saya hukum tidak boleh mengikuti pelajaran selama satu minggu. Sekarang kalian kembali ke kelas, ikuti pelajaran Bu Santi dengan baik.

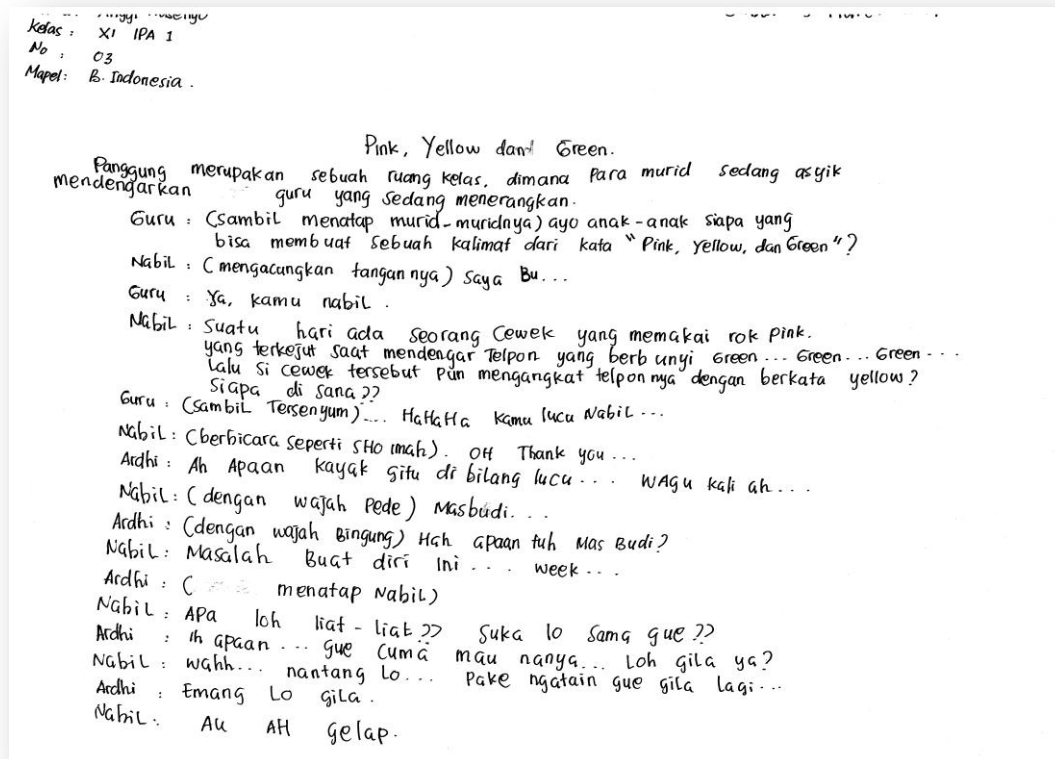
sep, Agung, Putra, Roy, Aji : Baik, Pak. Terima kasih.

ak Dion: Sama-sama.

Mereka bertima kembali ke kelas. Sesampainya di kelas, mereka meminta maaf kepada Bu Santi dan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan baik.

Gambar 14: Contoh Naskah Drama *Posttest* Kelas Eksperimen

Selain kelompok eksperimen, peningkatan dalam menulis naskah drama siswa juga dapat diamati dari kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol juga ada peningkatan, tetapi tidak signifikan kelompok eksperimen. Perbedaan ini ditunjukkan pada pengembangan unsur – unsur pembentuk drama yang kurang terlihat dalam naskah drama. Berikut ini contoh dari *posttest* menulis naskah drama kelompok kontrol.



Gambar 15: Contoh Naskah Drama *Posttest* Kelas Kontrol

Dari data diatas diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan keterampilan menulis naskah drama yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Aspek alur kelompok kontrol masih belum menunjukkan pengembangan konflik dalam cerita. Meskipun beberapa sudah memperhatikan urutan cerita, namun konflik cerita masih kurang menarik. Dalam aspek alur ini, kelompok eksperimen sudah mulai bisa mengembangkan konflik cerita. Sebagian besar sudah memperhatikan urutan dalam cerita dan menciptakan konflik yang cukup menarik.

Pada aspek latar, kelompok kontrol masih kesulitan dalam mengembangkan latar dengan baik. Sebagian besar dari mereka bisa menggambarkan latar tempat, namun kurang bisa menggambarkan dan mendeskripsikan latar waktu dan latar social. Berbeda dengan kelompok kontrol, pada aspek latar ini, kelompok eksperimen sudah bisa mendeskripsikan dan mengembangkan latar dengan cukup baik. Sebagian besar dari mereka bisa menggambarkan latar tempat dengan jelas, dan mendeskripsikan latar waktu dan latar sosial dengan jelas.

Pada aspek tokoh, kelompok kontrol sebenarnya sudah mampu menghadirkan tokoh dengan baik, dan menggambarkan tokoh dengan cukup jelas. Namun, penunjukkan dan pengembangan karakter tokohnya (tokoh utama maupun tokoh tambahan) belum kuat. Pada aspek tokoh, kelompok eksperimen sudah menghadirkan tokoh, dan menggambarkan tokoh dengan cukup jelas. Penunjukkan dan pengembangan karakter tokohnya (tokoh utama maupun tokoh tambahan) juga cukup baik dan kuat. Aspek tokoh siswa kelompok eksperimen di atas sudah cukup

baik. Siswa dapat menggambarkan tokoh dengan cukup jelas, selain itu karakter tokoh juga dapat dideskripsikan siswa dengan cukup baik.

3. Keefektifan Penggunaan Strategi *Episodic mapping* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung

Keefektifan penggunaan strategi *episodic mapping* pada pembelajaran menulis naskah drama kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dari uji t berhubungan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji- t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 20,200, t_{tabel} sebesar 2,000 dengan $db = 60$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($20,200 > 2,000$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *Episodic mapping* pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *episodic mapping* pada kelompok kontrol.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan penggunaan strategi *episodic mapping* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Karakteristik khas yang membedakan Strategi *episodic mapping* dengan strategi pembelajaran yang lain adalah strategi ini menerapkan metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung lebih menyenangkan. Guru mengajarkan teknik menulis naskah drama dan akhirnya memberi tugas menulis naskah drama. Penggunaan strategi ini telah

teruji efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.

Hasil penelitian di atas relevan dengan hasil penelitian Syaifudin (2013) berdasarkan hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan menulis naskah drama antara kelas yang diajar dengan menggunakan model *Rodrigues-Badaczewski* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan model *Rodrigues-Badaczewski*. Penghitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 15,408, t_{tabel} sebesar 1,993 dengan $db = 62$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($15,408 > 1,993$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Ardhiyan Prasetya (2012) dari penelitian tersebut disebutkan bahwa keterampilan menulis naskah drama sebelum diberi tindakan masih rendah, yaitu 23,27 atau 42. Setelah diberi tindakan dengan media gambar seri, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 35,40 atau 65 pada siklus I dan menjadi 42,50 atau 79 pada siklus II.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada pembelajaran kemampuan menulis naskah drama SMA N 1 Parakan Temanggung dengan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Oleh karena itu, penelitian ini hasilnya belum tentu sama jika dilakukan di kelas atau sekolah lain.
2. Siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas.
3. Kurangnya waktu pada saat perlakuan.
4. Siswa SMA Negeri 1 Parakan Temanggung khususnya kelas XI masih kurang apresiatif terhadap sastra dan pembelajarannya, sehingga minat dan motivasi awal pada penelitian pembelajaran menulis naskah drama ini masih kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil uji t bebas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan pada keterampilan menulis naskah drama antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *episodic mapping* dan kelas yang diberi pembelajaran tanpa strategi *episodic mapping*. Perbedaan tersebut ditunjukkan dari hasil penghitungan uji-t skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Dari hasil uji-t data tersebut, diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah 9,174 dengan db 110 diperoleh nilai $p = 0,000$. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,174 > 1,990$) dan Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor menulis naskah drama antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Kedua, berdasarkan hasil uji-t berhubungan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama kelas eksperimen yang menggunakan strategi *episodic mapping* efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 20,200, t_{tabel} sebesar 2,000 dengan db = 60 dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($20,200 > 2,000$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis naskah drama kelas eksperimen yang menggunakan strategi *episodic mapping* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan strategi *episodic mapping*.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, strategi pembelajaran *episodic mapping* dapat digunakan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam pembelajaran menulis naskah drama, karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan ide dan gagasan untuk menulis naskah drama.

Kedua, strategi *episodic mapping* dapat membantu siswa dalam mengembangkan unsur – unsur dalam drama seperti tokoh dan penokohan, dialog, alur, setting atau latar, dan amanat. Hal ini memungkinkan siswa untuk memetakan ide-ide yang saling terkait dalam sebuah cerita dalam naskah drama. Hal tersebut terbukti dari hipotesis yang menyatakan bahwa strategi *episodic mapping* telah teruji lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran menulis naskah drama.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang keefektifan strategi *episodic mapping*, guru diharapkan dapat menggunakan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi pemacu semangat bagi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
2. Pemanfaatan strategi *episodic mapping* perlu ditingkatkan lagi, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi *episodic mapping* dengan bahan pembelajaran dan subjek penelitian yang lebih luas.
3. Bagi siswa, penggunaan strategi *episodic mapping* dalam pembelajaran menulis naskah drama diharapkan mampu membuat proses pembelajaran apresiasi drama menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan dalam menulis naskah drama mereka menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2005. *Pokoknyamenulis*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Amrulloh, Hanif. 2013. *KeefektifanStrategi Episodic Mapping dalamPembelajaranMenulisKembaliDongeng yang PernahDisimakPadaSiswaKelas VII SMP Negeri 1 Bantarkawung*. Skripsi S1. JurusanPendidikanBahasakanSastra Indonesia, FBS, UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*. Jakarta: RinekaCipta
- Darmadi, Kaswan. 1996. *MeningkatkanKemampuanMenulis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori, danPenerapannya*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Efendi, Anwar. 2002. *Telaah Drama (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *MetodedanTeoriPengajaranSastra*. Yogyakarta: BuanaPustaka.
- Enre, FachrudinAnbu. *MeningkatkanKeterampilanMenulis*. Jakarta: DepartemenPendidikandankebudayaan
- Hartono. 2005. "PembelajaranSastraBerbasisKompetensi di SekolahMenengah" dalamjurnalCakrawalaPendidikan. No. 3 2005.
- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Ismail, Taufiq. 2011. "MenemukanKembaliEsensiKebudayaan Indonesia dalamRangkaMembentukKarakterKebangsaan". Makalahdisajikandalam Seminar NasionalKebudayaanpada 27 Oktober 2011 di Auditorium UNY.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1989. *PengantarIlmuSastra*. Jakarta: Gramedia.
- Marista, Farah Arum Winda. 2012. "UpayaPeningkatanKeterampilanMenulisNaskah Drama PendekMelaluiTeknikSimulasiSiswaKelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 TerasBoyolali". Skripsi S1. JurusanPendidikanBahasakanSastra Indonesia, FBS, UNY.

- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GadjahMada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Prasetya, Ardhiyan. 2012. “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak dengan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IXE SMP Negeri 2 Gamping, Sleman”. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Rahayu, Maftuhah. 2010. “Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta”. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Suramiharjadjk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY.
- Setyaningsih, Etik. 2012. “Keefektifan Penggunaan Model Stratt dalam Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Sleman”. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Syaifudin. 2013. “Keefektifan Model Rodrigues-Badaczewski dalam Pembelajaran Menulis Naskah Dramapada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta”. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama, Teori, dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Prasetya Widya Pratama.

- Wiesendanger, Katherine D. 2000. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice hall.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniawan, Tommi. 2003. *Peningkatan Kompetensi menulis melalui pengembangan rancangan melalui pengembangan rancangan perkuliahan menulis pada mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia*. 2
Lembaran Ilmu Kependidikan. Semarang: Unnes.

LAMPIRAN

I

HASIL STATISTIK

Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

A. *Pretest* Kelas Kontrol

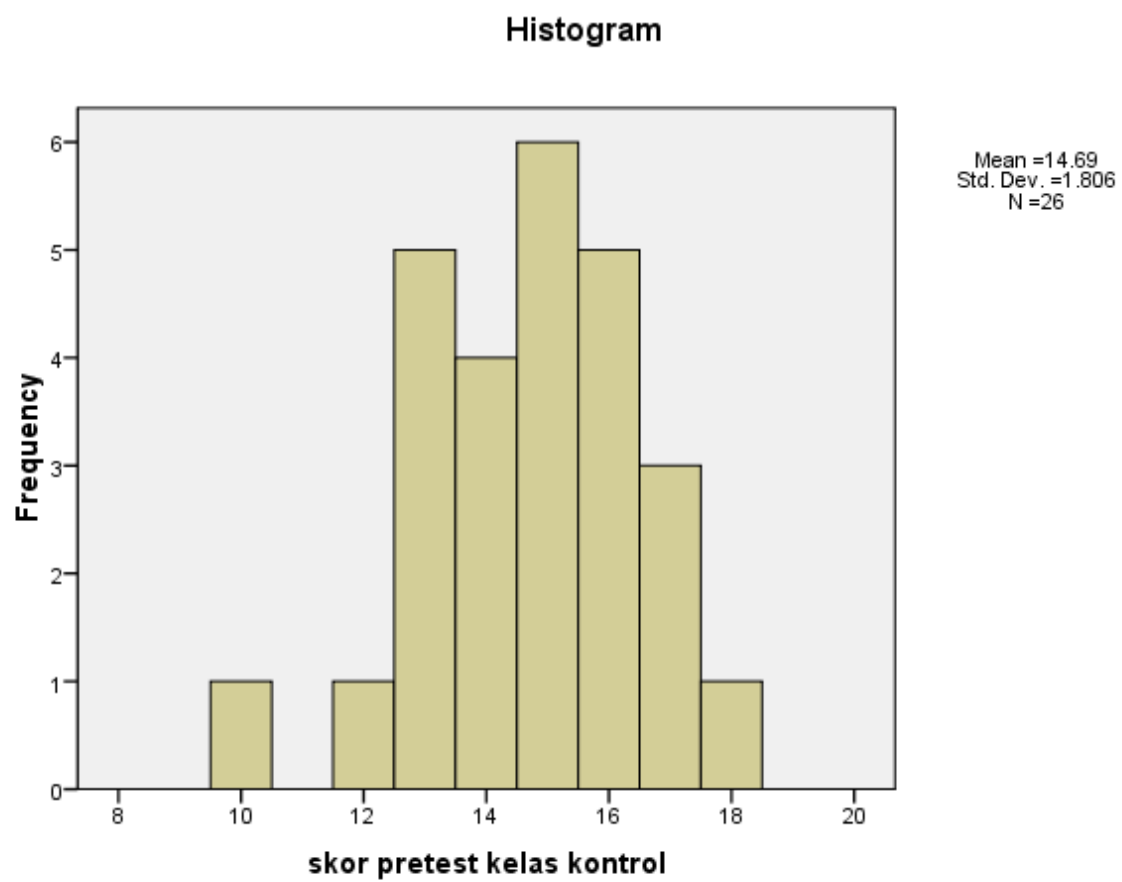
skor pretest kelas kontrol

N	Valid	26
	Missing	5
Mean		14.69
Std. Error of Mean		.354
Median		14.80 ^a
Mode		15
Std. Deviation		1.806
Variance		3.262
Skewness		-.471
Std. Error of Skewness		.456
Kurtosis		.423
Std. Error of Kurtosis		.887
Range		8
Minimum		10
Maximum		18
Sum		382

a. Calculated from grouped data.

skor pretest kelas kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	3.2	3.8	3.8
	12	1	3.2	3.8	7.7
	13	5	16.1	19.2	26.9
	14	4	12.9	15.4	42.3
	15	6	19.4	23.1	65.4
	16	5	16.1	19.2	84.6
	17	3	9.7	11.5	96.2
	18	1	3.2	3.8	100.0
	Total	26	83.9	100.0	
Missing	System	5	16.1		
Total		31	100.0		



B. *Pretest* Kelas Eksperimen

skor pretest kelas eksperimen

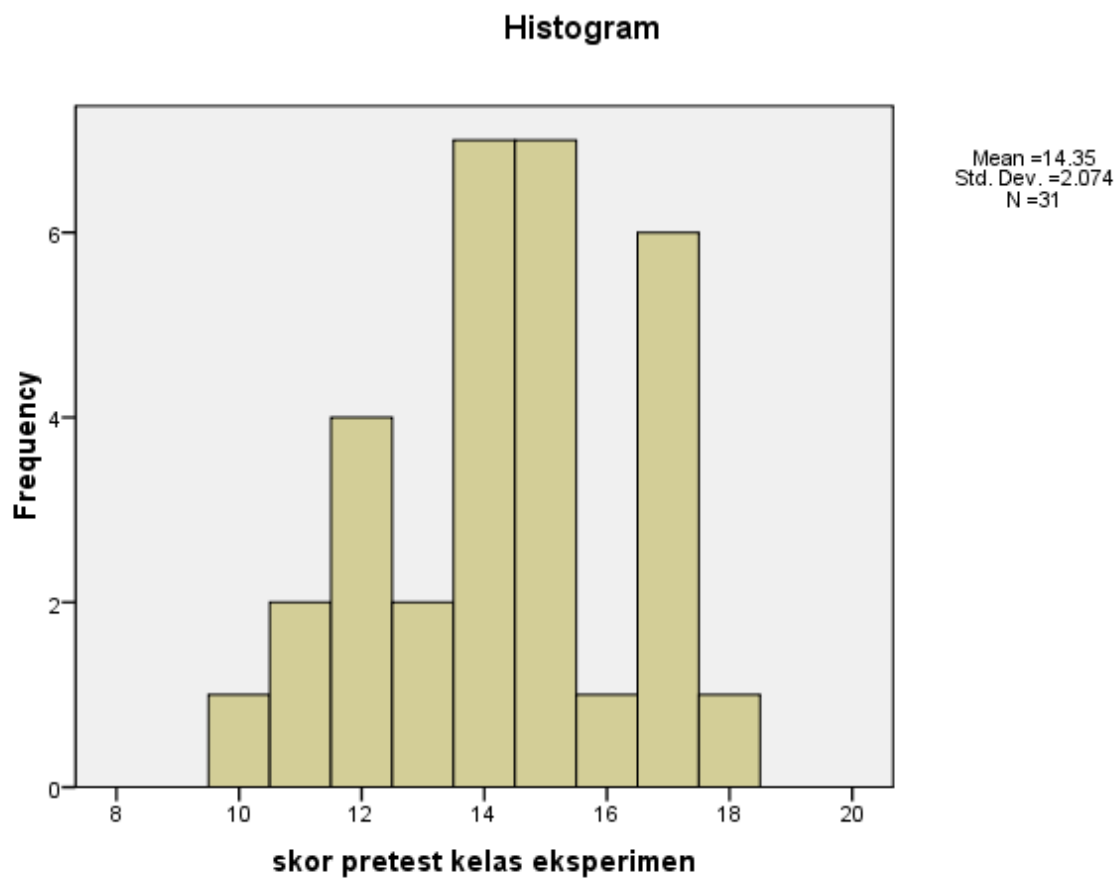
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		14.35
Std. Error of Mean		.373
Median		14.43 ^a
Mode		14 ^b
Std. Deviation		2.074
Variance		4.303
Skewness		-.199
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		-.639
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		8
Minimum		10
Maximum		18
Sum		445

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

skor pretest kelas eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	3.2	3.2	3.2
	11	2	6.5	6.5	9.7
	12	4	12.9	12.9	22.6
	13	2	6.5	6.5	29.0
	14	7	22.6	22.6	51.6
	15	7	22.6	22.6	74.2
	16	1	3.2	3.2	77.4
	17	6	19.4	19.4	96.8
	18	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	



C. *Posttest* Kelas Kontrol

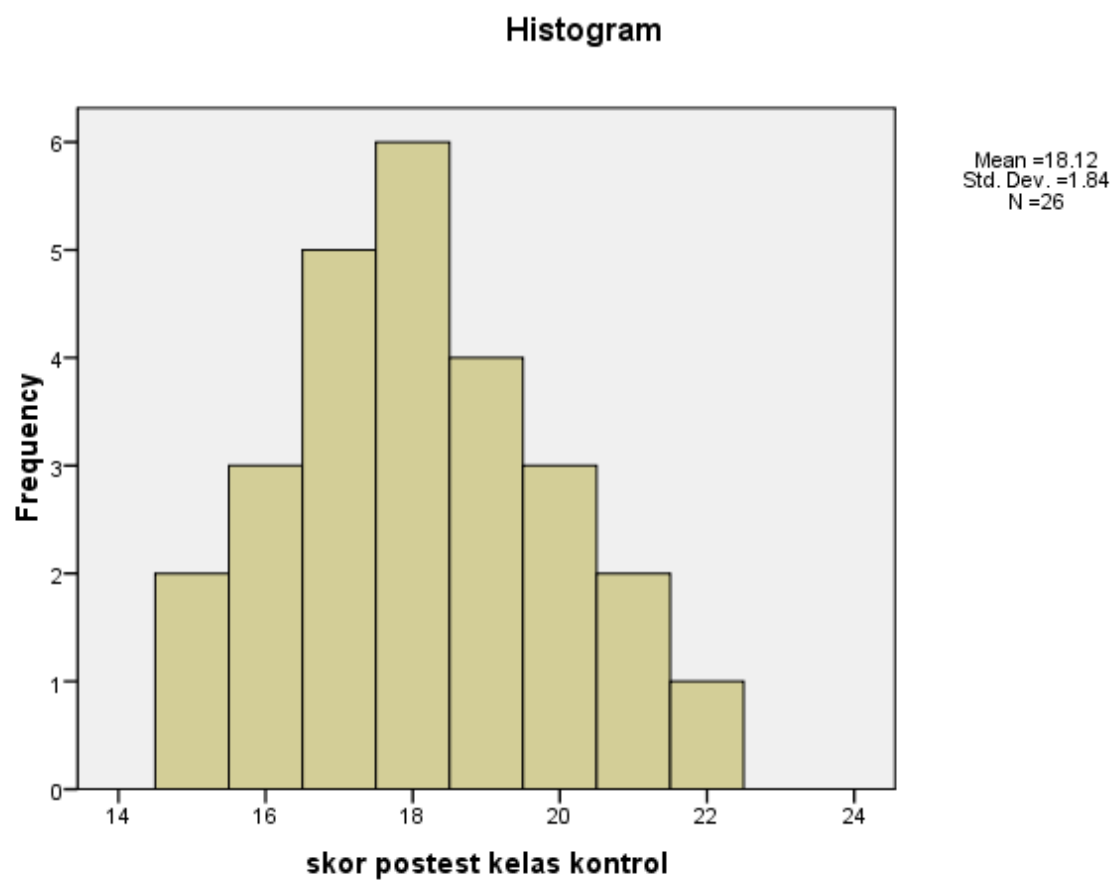
skor posttest kelas kontrol

N	Valid	26
	Missing	5
Mean		18.12
Std. Error of Mean		.361
Median		18.00 ^a
Mode		18
Std. Deviation		1.840
Variance		3.386
Skewness		.234
Std. Error of Skewness		.456
Kurtosis		-.457
Std. Error of Kurtosis		.887
Range		7
Minimum		15
Maximum		22
Sum		471

a. Calculated from grouped data.

skor posttest kelas kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	2	6.5	7.7	7.7
	16	3	9.7	11.5	19.2
	17	5	16.1	19.2	38.5
	18	6	19.4	23.1	61.5
	19	4	12.9	15.4	76.9
	20	3	9.7	11.5	88.5
	21	2	6.5	7.7	96.2
	22	1	3.2	3.8	100.0
	Total	26	83.9	100.0	
Missing	System	5	16.1		
Total		31	100.0		



D. *Posttest* Kelas Eksperimen

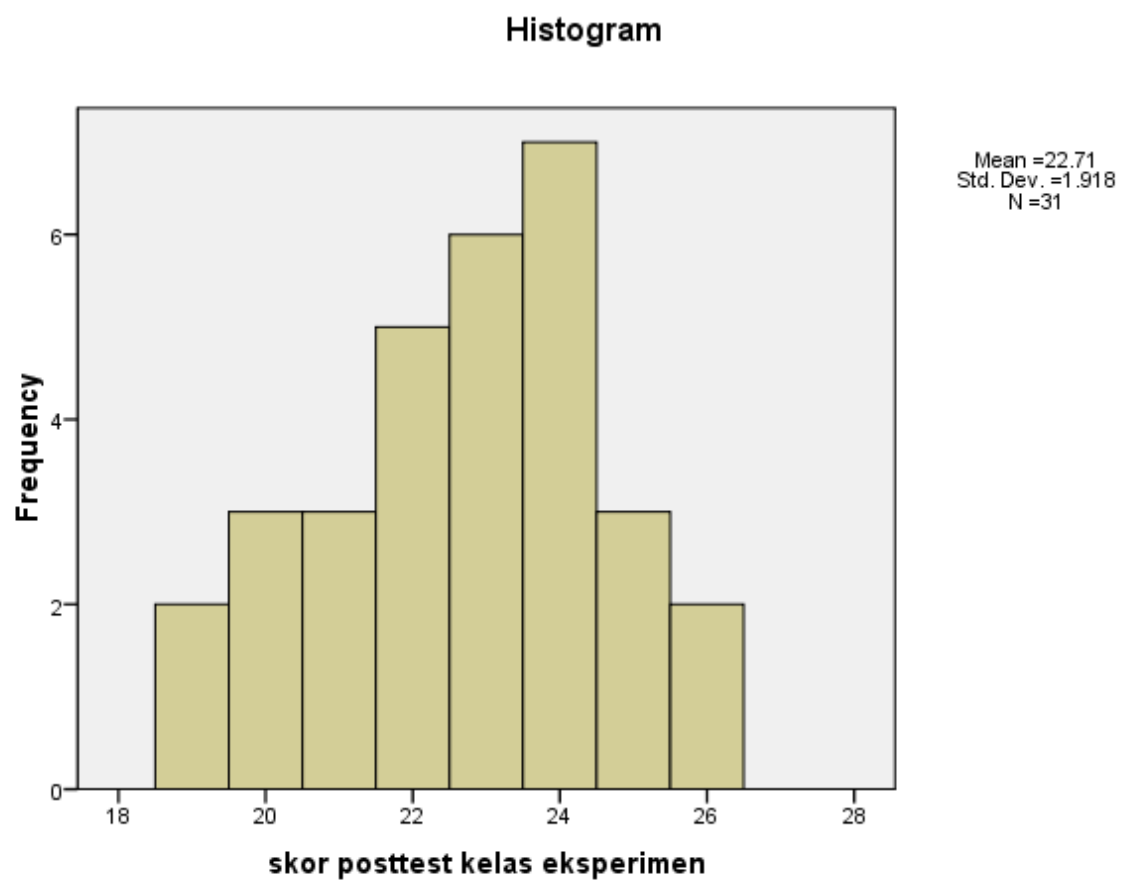
skor posttest kelas eksperimen

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		22.71
Std. Error of Mean		.345
Median		22.91 ^a
Mode		24
Std. Deviation		1.918
Variance		3.680
Skewness		-.283
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		-.607
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		7
Minimum		19
Maximum		26
Sum		704

a. Calculated from grouped data.

skor posttest kelas eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	2	6.5	6.5	6.5
	20	3	9.7	9.7	16.1
	21	3	9.7	9.7	25.8
	22	5	16.1	16.1	41.9
	23	6	19.4	19.4	61.3
	24	7	22.6	22.6	83.9
	25	3	9.7	9.7	93.5
	26	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	



Penghitungan Kecenderungan Perolehan Skor

A. *Pretest* Kelas Kontrol

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
 = (14,69 + 1,806) ke atas
 = 16,496 ke atas
 = ≥ 16
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
 = di atas (14,69 – 1,806) sampai di bawah (14,69 + 1,806)
 = (di atas 13 = 14) sampai (di bawah 16 = 15)
 = 14 - 15
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
 = (14,69 – 1,806) ke bawah
 = 12,884 ke bawah
 = ≤ 13

B. *Pretest* Kelas Eksperimen

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
 = (14,35 + 2,074) ke atas
 = 16,424 ke atas
 = ≥ 16
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
 = di atas (14,35 – 2,074) sampai di bawah (14,35 + 2,074)
 = (di atas 12 = 13) sampai (di bawah 16 = 15)
 = 13 – 15
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
 = (14,35 – 2,074) ke bawah
 = 12,276 ke bawah
 = ≤ 12

C. *Posttest* Kelas Kontrol

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
 = (18,12 + 1,840) ke atas
 = 19,96 ke atas
 = ≥ 20
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
 = di atas (18,12 – 1,840) sampai di bawah (18,1,2 + 1,840)
 = (di atas 16 = 17) sampai (di bawah 20 = 19)
 = 17 - 19
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
 = (18,12 – 1,840) ke bawah
 = 16,28 ke bawah
 = ≤ 16

D. *Posttest* Kelas Eksperimen

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas
 = (22,71 + 1,918) ke atas
 = 24,628 ke atas
 = ≥ 25
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)
 = di atas (22,71 – 1,918) sampai di bawah (22,71 + 1,918)
 = (di atas 21 = 22) sampai (di bawah 25 = 24)
 = 22 – 24
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah
 = (22,71 – 1,918) ke bawah
 = 20,792 ke bawah
 = ≤ 21

Uji Normalitas Sebaran

A. *Pretest* Kelas Kontrol

B. Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor pretest kelompok kontrol	26	74.3%	9	25.7%	35	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
skor pretest kelompok kontrol	Mean	14.69	.354
	95% Confidence Interval for Mean	13.96	
	Lower Bound	15.42	
	Upper Bound		
	5% Trimmed Mean	14.76	
	Median	15.00	
	Variance	3.262	
	Std. Deviation	1.806	
	Minimum	10	
	Maximum	18	
	Range	8	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	-.471	.456
	Kurtosis	.423	.887

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor pretest kelompok kontrol	.145	26	.172	.959	26	.365

a. Lilliefors Significance Correction

B. Pretest Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor pretest kelompok eksperimen	31	88.6%	4	11.4%	35	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
skor pretest kelompok eksperimen	Mean	14.35	.373
	95% Confidence Interval for Lower Bound	13.59	
	Mean		
	Upper Bound	15.12	
	5% Trimmed Mean	14.39	
	Median	14.00	
	Variance	4.303	
	Std. Deviation	2.074	
	Minimum	10	
	Maximum	18	
	Range	8	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	-.199	.421
	Kurtosis	-.639	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor pretest kelompok eksperimen	.142	31	.115	.949	31	.150

a. Lilliefors Significance Correction

C. *Posttest* Kelas Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor posttest kelompok kontrol	26	74.3%	9	25.7%	35	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
skor posttest kelompok kontrol	Mean		18.12	.361
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.37	
		Upper Bound	18.86	
	5% Trimmed Mean		18.09	
	Median		18.00	
	Variance		3.386	
	Std. Deviation		1.840	
	Minimum		15	
	Maximum		22	
	Range		7	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.234	.456
	Kurtosis		-.457	.887

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor posttest kelompok kontrol	.140	26	.200*	.965	26	.503

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

D. Posttest Kelas Eksperimen**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor posttest kelompok eksperimen	31	88.6%	4	11.4%	35	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
skor posttest kelompok eksperimen	Mean		22.71	.345
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.01	
		Upper Bound	23.41	
	5% Trimmed Mean		22.73	
	Median		23.00	
	Variance		3.680	
	Std. Deviation		1.918	
	Minimum		19	
	Maximum		26	
	Range		7	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.283	.421
	Kurtosis		-.607	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor posttest kelompok eksperimen	.141	31	.121	.955	31	.213

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas Varian

A. Penghitungan Data *Pretest*

Descriptives

homogenitas pretest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	26	14.69	1.806	.354	13.96	15.42	10	18
2	31	14.35	2.074	.373	13.59	15.12	10	18
Total	57	14.51	1.947	.258	13.99	15.03	10	18

Test of Homogeneity of Variances

homogenitas pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.543	1	55	.464

ANOVA

homogenitas pretest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.610	1	1.610	.420	.519
Within Groups	210.635	55	3.830		
Total	212.246	56			

B. Penghitungan Data *Posttest*

Descriptives

homogenitas posttest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	26	18.12	1.840	.361	17.37	18.86	15	22
2	31	22.71	1.918	.345	22.01	23.41	19	26
Total	57	20.61	2.969	.393	19.83	21.40	15	26

Test of Homogeneity of Variances

homogenitas posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.154	1	55	.696

ANOVA

homogenitas posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	298.468	1	298.468	84.166	.000
Within Groups	195.041	55	3.546		
Total	493.509	56			

Penghitungan Uji-t

A. Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	t-test independent	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
t-test independent pretest	1	26	14.69	1.806	.354
	2	31	14.35	2.074	.373

Independent Samples Test

			t-test independent pretest	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		.543	
	Sig.		.464	
t-test for Equality of Means	t		.648	.656
	df		55	54.910
	Sig. (2-tailed)		.519	.514
	Mean Difference		.337	.337
	Std. Error Difference		.520	.514
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.705	-.693
		Upper	1.380	1.368

B. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama

Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor pretest kelompok kontrol	14.69	26	1.806	.354
	skor posttest kelompok kontrol	18.12	26	1.840	.361

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skor pretest kelompok kontrol & skor posttest kelompok kontrol	26	.432	.027

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	skor pretest kelompok kontrol - skor posttest kelompok kontrol	-3.423	1.943	.381	4.208	-2.638	-8.985	25	.000

C. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor pretest kelompok eksperimen	14.35	31	2.074	.373
	skor posttest kelompok eksperimen	22.71	31	1.918	.345

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skor pretest kelompok eksperimen & skor posttest kelompok eksperimen	31	.337	.064

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	skor pretest kelompok eksperimen - skor posttest kelompok eksperimen	-8.355	2.303	.414	-9.200	-7.510	20.200	30	.000

D. Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	t-test independent	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
t-test independent posttest	1	26	18.12	1.840	.361
	2	31	22.71	1.918	.345

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
t-test independent posttest	Equal variances assumed	.154	.696	9.174	55	.000	-4.594	.501	-5.598	-3.591
	Equal variances not assumed			9.208	53.974	.000	-4.594	.499	-5.595	-3.594

LAMPIRAN

II

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Total Skor
1.	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Sangat baik: Pengembangan dialog disusun dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif	5	5
			Baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap – tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik	4	
			Sedang: Pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar, dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis	3	
			Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh	2	
			Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasa yang digunakan kaku	1	
2.	Teks Samping	Kreativitas dalam menyusun teks samping	Sangat baik: Penyusunan teks samping mendukung cerita dengan baik	5	5
			Baik: disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat	4	
			Sedang: teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat	3	

			Kurang: tidak adanya kejelasan teks samping sehingga dialog menjadi kabur dan sulit dipahami	2	
			Sangat kurang: tidak adanya pengembangan teks samping	1	
3.	Tokoh/ Penokohan	Ketepatan ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Sangat baik: Ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang yang logis	5	5
			Baik: Ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis	4	
			Sedang: Ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang agak logis	3	
			Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	2	
			Sangat kurang: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	1	
4.	Latar/ Setting	Kreativitas dalam mengembangkan latar tempat, waktu, dan suasana	Sangat baik: Latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan	5	5
			Baik: Latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan	4	
			Sedang: pengembangan katar cerita kurang kreatif	3	

			Kurang: kurang adanya pengembangan latar	2	
			Sangat kurang: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita	1	
5.	Alur dan Konflik	Alur cerita kronologis dengan struktur dramatik	Sangat baik: penyajian alurnya baik, runtut, dan menarik	5	5
			Baik: urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong - potong	4	
			Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong dan kurang lengkap	3	
			Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong, dan tidak lengkap	2	
			Sangat kurang: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan	1	
6.	Amanat	Ketepatan dalam menentukan amanat cerita	Sangat baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung	5	5
			Baik: adanya penyampaian amanat disertai contoh baik tersirat maupun tersurat	4	
			Sedang: adanya penyampaian amanat namun tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat	3	
			Kurang: kurang adanya penyampaian amanat, tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat	2	
			Sangat kurang: tidak adanya penyampaian amanat dan contoh yang tersirat maupun tersurat	1	

Jumlah

30

$$Nilai Akhir = \frac{Skor total}{\sum SKor Maksimal} \times 100$$

Keterangan:

1= sangat kurang

2= kurang

3= cukup

4= baik

5= sangat baik

Soal Kelas *Pretest* dan *Posttest*

SOAL KELAS *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Pengantar

Naskah Drama merupakan karya sastra yang berisi dialog antar tokoh, konflik, alur, penggambaran setting, dan dilengkapi teks sampinmg. Untuk membuat naskah drama harus mengetahui dan paham unsur – unsur pembentuk drama.

B. Tugas Menulis Naskah Drama

1. Buatlah kerangka naskah drama berdasarkan pengalaman hidupmu!
2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsiknya!

C. Kriteria Penilaian Naskah Drama

Aspek yang dinilai adalah sebagai berikut.

1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar
4. Pengembangan cerita dan konflik
5. Penyampaian amanat
6. Kreativitas dalam penyusunan teks sampinmg

RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Parakan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/ 2
Standar Kompetensi	: 16. Menulis naskah drama
Kompetensi Dasar	: 16.1. Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama
Alokasi Waktu	: 4 x pertemuan (8 x 45 menit)
Indikator	: 1. Mampu menyusun kerangka naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik (tema, amanat, alur, latar, penokohan) 2. Mampu menulis naskah drama

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menyusun kerangka naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik (tema, amanat, alur, latar, penokohan)
2. Peserta didik mampu menulis naskah drama

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani, yaitu draomai yang berarti: berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Dengan kata lain, drama diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Pada hakikatnya, drama merupakan karya sastra, yaitu berupa naskah atau teks-teks drama yang berisi dialog dan isinya membentangkan sebuah alur. Akan tetapi, drama mempunyai karakteristik khusus, yaitu berdimensi sebagai karya sastra (naskah drama) dan sekaligus berdimensi sebagai seni pertunjukan (pentas drama).

2. Unsur-Unsur Intrinsik Drama

Menurut Waluyo (2002: 6-28)), naskah drama terbangun atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik drama adalah:

a. Alur

Alur adalah jalinan cerita dari awal hingga akhir, yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang saling berlawanan. Dua tokoh itu misalnya kebaikan kontra kejahatan, tokoh sopan kontra tokoh brutal, dan lain-lain. Tahapan alur:

Ekposisi (Pengenalan) → **Komplikasi** (Pertikaian Awal) → **Klimaks** (Puncak Konflik) → **Resolusi** (Penurunan Konflik) → **Katastrofe** (Akhir Cerita)

b. Penokohan/perwatakan

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Penokohan dapat diketahui dari tokoh-tokoh dalam naskah drama. Berdasarkan peranannya terhadap jalinan cerita, tokoh dalam drama dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- Tokoh Protagonis: tokoh yang mendukung cerita. Biasanya berwatak baik.
- Tokoh Antagonis: tokoh yang menentang cerita. Biasanya berwatak jahat.
- Tokoh Tritagonis: tokoh pembantu, baik untuk protagonis maupun antagonis.

c. Dialog (Percakapan)

Ciri khas drama adalah naskah itu berbentuk percakapan atau dialog. Ketika menulis naskah drama, pengarang harus memperhatikan kekuatan dialog, karena dari dialog akan tergambar berbagai unsur yang dikehendaki oleh penulis. Apakah itu karakter tokoh, perkembangan konflik cerita, suasana, dan lain-lain.

Dari dialog akan dirasakan kedalaman naskah drama dan berbagai informasi emosi yang terkandung di dalam naskah drama. Kekuatan dialog akan tercermin dari pilihan kata atau diksinya. Dari naskah drama tersebut, akan dirasakan apakah naskah drama itu komunikatif atau tidak.

d. Latar/Setting

Latar diartikan sebagai tempat, waktu, dan suasana kejadian cerita. Latar disebut juga setting.

e. Teks Samping (petunjuk teknis)

Dalam dram, peran teks samping sangat penting. Teks samping bertujuan memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya aktor/aktris, keras lemahnya dialog, warna suara, dan sebagainya. Teks samping ini biasanya ditulis dengan tulisan berbeda dengan dialog (misalnya: ditulis dengan huruf miring atau huruf besar semua).

Adapun struktur batin naskah drama adalah:

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam naskah drama. Tema akan dikembangkan melalui alur cerita dramatik yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh dengan berbagai konflik yang ditimbulkannya.

b. Amanat

Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang melalui naskah dramanya. Pembaca yang teliti akan dapat menangkap apa pesan/amanat yang tersirat di balik dialog-dialog naskah. Amanat itu sendiri akan lebih mudah dipahami jika naskah drama itu dipentaskan di atas panggung.

C. Strategi Pembelajaran

1. Strategi Episodic Mapping

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (*Perlakuan I*)

1. Kegiatan Awal	Membuka Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Menanyakan kabar dan melakukan presensi - Menyampaikan tujuan pembelajaran akan hendak dicapai
	Apersepsi	- Peserta didik saling mengungkapkan pengalamannya menonton pementasan drama atau film yang bersumber dari pengalaman hidup.
	Motivasi	- Guru memotivasi peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dengan cara mengambil amanat dari pementasan drama/ film.
2. Kegiatan Inti	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi menulis naskah drama. b. Guru menyampaikan tujuan strategi <i>episodic mapping</i> dalam pembelajaran menulis naskah c. Guru menyampaikan elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, setting, masalah/tujuan, dan resolusi. d. Guru membentuk kelompok – kelompok kecil dalam kelas
	Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> d. Peserta didik menyimak video pementasan drama dan naskah drama yang ditayangkan oleh guru e. Setiap kelompok mencatat elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, setting, penokohan, amanat, dialog dari video yang disajikan oleh guru f. Setiap kelompok mempresentasikan elemen-elemen penting dari video tersebut melalui diskusi kelas. g. Peserta didik secara individu membuat elemen-elemen untuk dijadikan naskah drama. h. Peserta didik menukar menulis naskah drama dengan teman di sebelahnya. i. Peserta didik mengomentari dan mengoreksi menulis naskah drama milik temannya. j. Peserta didik memperbaiki menulis naskah drama dan mengumpulkannya kepada guru.
	Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> k. Guru memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi menulis naskah drama. l. Guru mengajak peserta didik untuk lebih cermat dan

teliti dalam menulis naskah drama.

- | | |
|------------|---|
| 3. Penutup | a. Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung.
b. Guru memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. |
|------------|---|
-

Pertemuan Kedua (*Perlakuan II*)

1. Kegiatan Awal	Membuka Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Menanyakan kabar dan melakukan presensi - Menyampaikan tujuan pembelajaran akan hendak dicapai
	Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik saling mengungkapkan pengalamannya menonton pementasan drama atau film yang bersumber dari pengalaman hidup
	Motivasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memotivasi peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dengan cara mengambil amanat dari naskah drama
a. Kegiatan Inti	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi menulis naskah drama. b. Guru menyampaikan tujuan strategi <i>episodic mapping</i> dalam pembelajaran menulis naskah c. Guru menyampaikan elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, setting, masalah/tujuan, dan resolusi. d. Guru membentuk kelompok – kelompok kecil dalam kelas <hr/> <ul style="list-style-type: none"> e. Peserta didik menyimak video pementasan drama dan naskah drama yang ditayangkan oleh guru f. Setiap kelompok mencatat elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, setting, penokohan, amanat, dialog dari video yang disajikan oleh guru g. Setiap kelompok mempresentasikan elemen-elemen penting dari video tersebut melalui diskusi kelas. h. Peserta didik secara individu membuat elemen-elemen untuk dijadikan naskah drama. i. Peserta didik menukar menulis naskah drama dengan teman di sebelahnya. j. Peserta didik mengomentari dan mengoreksi

		menulis naskah drama milik temannya.
	k.	Peserta didik memperbaiki menulis naskah drama dan mengumpulkannya kepada guru.
	Konfirmasi	l. Guru memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi menulis naskah drama m. Guru mengajak peserta didik untuk lebih cermat dan teliti dalam menulis naskah drama
3. Penutup	a.	Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung.
	b.	Guru memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Pertemuan Ketiga (Perlakuan III)

1. Kegiatan Awal	Membuka Pelajaran	- Memberi salam - Menanyakan kabar dan melakukan presensi - Menyampaikan tujuan pembelajaran akan hendak dicapai
	Apersepsi	- Peserta didik saling mengungkapkan pengalamannya menonton pementasan drama atau film yang bersumber dari pengalaman hidup
	Motivasi	- Guru memotivasi peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dengan cara mengambil amanat dari naskah drama
2. Kegiatan Inti	Eksplorasi	d. Guru menyampaikan materi naskah drama. b. Guru menyampaikan tujuan strategi <i>episodic mapping</i> untuk menulis naskah drama c. Guru menyampaikan elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, <i>setting</i> , masalah/tujuan, dan resolusi.
	Elaborasi	d. Siswa menerapkan strategi <i>episodic mapping</i> yang disampaikan guru untuk menulis naskah drama e. Peserta didik membuat elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, <i>setting</i> , masalah/tujuan, dan resolusi dari contoh naskah drama yang diberikan oleh guru. f. Peserta didik membuat naskah drama dari elemen elemen yang sudah dibuat g. Peserta didik menukarkan hasil karangannya ke teman sebalahnya h. Peserta didik mengoreksi hasil naskah drama yang telah dibuat temannya i. mengonsultasikan kerangka naskah drama kepada Siswa memperbaiki naskah drama dan mengumpulkannya kepada guru.

	Konfirmasi	3. Guru memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi menulis naskah drama. 4. Guru mengajak peserta didik untuk lebih cermat dan teliti dalam menulis naskah drama
3. Penutup	a. Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung. b. Guru memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.	

Pertemuan keempat (perlakuan IV)

1. Kegiatan Awal	Membuka Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Menanyakan kabar dan melakukan presensi - Menyampaikan tujuan pembelajaran akan hendak dicapai
	Apersepsi	- Peserta didik saling mengungkapkan pengalamannya menonton pementasan drama atau film yang bersumber dari pengalaman hidup.
	Motivasi	- Guru memotivasi peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dengan cara mengambil amanat dari pementasan drama/ film.
2. Kegiatan Inti	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi naskah drama. b. Guru menyampaikan tujuan strategi <i>episodic mapping</i> untuk menulis naskah drama c. Guru menyampaikan elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, <i>setting</i>, masalah/tujuan, dan resolusi.
	Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> d. Siswa menerapkan strategi <i>episodic mapping</i> yang disampaikan guru untuk menulis naskah drama e. Peserta didik membuat elemen-elemen penting yang membentuk <i>episodic mapping</i> seperti tema, alur, <i>setting</i>, masalah/tujuan, dan resolusi dari contoh naskah drama yang diberikan oleh guru. f. Peserta didik membuat naskah drama dari elemen elemen yang sudah dibuat g. Peserta didik menukarkan hasil karangannya ke teman sebalahnya h. Peserta didik mengoreksi hasil naskah drama yang telah dibuat temannya i. mengonsultasikan kerangka naskah drama kepada Siswa memperbaiki naskah drama dan mengumpulkannya kepada guru.
	Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> j. Guru memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi menulis naskah drama. k. Guru mengajak peserta didik untuk lebih cermat dan teliti dalam menulis naskah drama.

-
- | | |
|------------|---|
| 3. Penutup | a. Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung.
b. Guru memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. |
|------------|---|
-

E. Alat/ Sumber/ Media Belajar

1. RPP
2. Silabus
3. Waluyo. 2001. *Drama teori dan pengajarannya*. Yogyakarta: Prasetya Widya Pratama.
4. Powerpoint materi Menulis Naskah drama
5. LCD/Proyektor
6. Laptop
7. Naskah drama

F. Penilaian

Teknik Penilaian: Tes unjuk kerja/ individu

Bentuk Instrumen: Tes petik kerja/ uraian

Rubrik Penilaian Menulis Naskah Drama

Aspek	Indikator	Skor
Dialog	Siswa mampu menyusun dialog dan mengembangkan dengan baik	5
Teks Samping	Siswa mampu menyusun teks samping dengan baik	5
Tokoh/ Penokohan	Siswa mampu menciptakan tokoh dengan ekspresi dan kesesuaian tokoh dengan baik	5
Latar/ Setting	Siswa mampu mengembangkan latar dengan kreatif dan fungsional	5
Alur/ Jalan cerita	Siswa mampu menyajikan cerita dengan struktur dramatik.	5
Amanat	Siswa mampu menyampaikan amanat, baik yang tersurat maupun yang tersirat sesuai dengan tema atau judul	5
Total		30

Keterangan:

1= sangat kurang

2= kurang

3= cukup

4= baik

5= sangat baik

G. Soal

1. Buatlah kerangka naskah drama berdasarkan pengalaman hidupmu!
2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsiknya!

Mengetahui
Guru Bahasa Indonesia,

Mandiyono, S.Pd.

Yogyakarta,
Mahasiswa,

Parastya Shinta Sari

RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Parakan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/ 2
Standar Kompetensi	:16. Menulis naskah drama
Kompetensi Dasar	:16.1.Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama
Alokasi Waktu	: 4 x pertemuan (8 x 45 menit)
Indikator	: 1. Mampu menyusun kerangka naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik (tema, amanat, alur, latar, 2. Mampu menulis naskah drama

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menyusun kerangka naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik (tema, amanat, alur, latar, penokohan)
2. Peserta didik mampu menulis naskah drama

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani, yaitu draomai yang berarti: berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Dengan kata lain, drama diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Pada hakikatnya, drama merupakan karya sastra, yaitu berupa naskah atau teks-teks drama yang berisi dialog dan isinya membentangkan sebuah alur. Akan tetapi, drama mempunyai karakteristik khusus, yaitu berdimensi sebagai karya sastra (naskah drama) dan sekaligus berdimensi sebagai seni pertunjukan (pentas drama).

2. Unsur-Unsur Intrinsik Drama

Menurut Waluyo (2002: 6-28)), naskah drama terbangun atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik drama adalah:

a. Alur

Alur adalah jalinan cerita dari awal hingga akhir, yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang saling berlawanan. Dua tokoh itu misalnya kebaikan kontra kejahatan, tokoh sopan kontra tokoh brutal, dan lain-lain. Tahapan alur:

Ekposisi (Pengenalan) → **Komplikasi** (Pertikaian Awal) → **Klimaks** (Puncak Konflik) → **Resolusi** (Penurunan Konflik) → **Katastrofe** (Akhir Cerita)

b. Penokohan/perwatakan

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Penokohan dapat diketahui dari tokoh-tokoh dalam naskah drama. Berdasarkan peranannya terhadap jalinan cerita, tokoh dalam drama dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- Tokoh Protagonis: tokoh yang mendukung cerita. Biasanya berwatak baik.
- Tokoh Antagonis: tokoh yang menentang cerita. Biasanya berwatak jahat.
- Tokoh Tritagonis: tokoh pembantu, baik untuk protagonis maupun antagonis.

c. Dialog (Percakapan)

Ciri khas drama adalah naskah itu berbentuk percakapan atau dialog. Ketika menulis naskah drama, pengarang harus memperhatikan kekuatan dialog, karena dari dialog akan tergambar berbagai unsur yang dikehendaki oleh penulis. Apakah itu karakter tokoh, perkembangan konflik cerita, suasana, dan lain-lain.

Dari dialog akan dirasakan kedalaman naskah drama dan berbagai informasi emosi yang terkandung di dalam naskah drama. Kekuatan dialog akan tercermin dari pilihan kata atau diksinya. Dari naskah drama tersebut, akan dirasakan apakah naskah drama itu komunikatif atau tidak.

d. Latar/Setting

Latar diartikan sebagai tempat, waktu, dan suasana kejadian cerita. Latar disebut juga setting.

e. Teks Samping (petunjuk teknis)

Dalam dram, peran teks samping sangat penting. Teks samping bertujuan memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya aktor/aktris, keras lemahnya dialog, warna suara, dan sebagainya. Teks samping ini biasanya ditulis dengan tulisan berbeda dengan dialog (misalnya: ditulis dengan huruf miring atau huruf besar semua).

Adapun struktur batin naskah drama adalah:

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam naskah drama. Tema akan dikembangkan melalui alur cerita dramatik yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh dengan berbagai konflik yang ditimbulkannya.

b. Amanat

Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang melalui naskah dramanya. Pembaca yang teliti akan dapat menangkap apa pesan/amanat yang tersirat di balik dialog-dialog naskah. Amanat itu sendiri akan lebih mudah dipahami jika naskah drama itu dipentaskan di atas panggung.

C. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode: Ceramah, diskusi kelas, unjuk kerja

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Membuka Pelajaran
 - Memberi salam
 - Menanyakan kabar dan melakukan presensi
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran akan hendak dicapai
- b. Apersepsi
 - Peserta didik saling mengungkapkan pengalamannya menonton pementasan drama atau film yang bersumber dari pengalaman hidup
- c. Motivasi
 - Guru memotivasi peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dengan cara mengambil amanat dari dongeng

2. Kegiatan Inti

- **Eksplorasi**
 - a. Peserta didik membaca contoh naskah drama yang berikan oleh guru.
- **Elaborasi**
 - b. Peserta didik menyusun kerangka naskah drama.
 - c. Peserta didik mengembangkan kerangka menjadi naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik drama.
 - d. Peserta didik saling menukarkan naskah dramanya untuk dikomentari.
 - e. Peserta didik memperbaiki naskah drama yang telah dikoreksi guru dan teman-temannya.
- **Konfirmasi**
 - f. Guru memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi menulis naskah drama.
 - g. Guru mengajak peserta didik untuk lebih cermat dan teliti dalam menulis naskah drama.

3. Penutup

Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung.

E. Alat/ Sumber/ Media Belajar

1. RPP
2. Silabus
3. Waluyo. 2001. *Drama teori dan pengajarannya*. Yogyakarta: Prasetya Widya Pratama.
4. Power point materi Menulis Naskah drama

5. LCD/Proyektor
6. Laptop
7. Naskah drama

F. Penilaian

Teknik Penilaian: Tes unjuk kerja/ individu

Bentuk Instrumen: Tes petik kerja/ uraian

Rubrik Penilaian Menulis Naskah Drama

Aspek	Indikator	Skor
Dialog	Siswa mampu menyusun dialog dan mengembangkan dengan baik	5
Teks Samping	Siswa mampu menyusun teks samping dengan baik	5
Tokoh/ Penokohan	Siswa mampu menciptakan tokoh dengan ekspresi dan kesesuaian tokoh dengan baik	5
Latar/ Setting	Siswa mampu mengembangkan latar dengan kreatif dan fungsional	5
Alur/ Jalan cerita	Siswa mampu menyajikan cerita dengan struktur dramatik.	5
Amanat	Siswa mampu menyampaikan amanat, baik yang tersurat maupun yang tersirat sesuai dengan tema atau judul	5
Total		30

Keterangan:

1= sangat kurang

2= kurang

3= cukup

4= baik

5= sangat baik

G. Soal Uraian

1. Buatlah kerangka naskah drama berdasarkan pengalaman hidupmu!
2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsiknya!

Mengetahui
Guru Bahasa Indonesia,

Yogyakarta,
Mahasiswa,

Mandiyono, S.Pd.

Parastya Shinta Sari

Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1. Skor *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Aspek Penilaian						Total
	Dialog	Teks Samping	Tokoh	Latar	Alur/ Konflik	Amanat	
1.	2	3	2	2	2	2	13
2.	2	2	3	2	2	2	13
3.	3	3	3	3	2	2	16
4.	3	3	3	3	2	2	16
5.	2	3	3	3	2	2	15
6.	3	2	2	3	3	2	15
7.	3	3	3	2	2	2	15
8.	3	2	3	3	3	1	15
9.	3	3	2	2	2	2	17
10.	2	1	3	3	2	2	15
11.	2	2	3	2	2	2	13
12.	3	3	2	3	2	3	16
13.	3	3	3	2	3	3	17
14.	3	3	3	3	3	2	17
15.	3	3	3	3	3	3	18
16.	2	3	2	3	2	2	14
17.	3	2	2	2	3	2	14
18.	2	3	2	2	2	2	13
19.	3	3	3	3	2	2	16
20.	1	2	3	2	3	1	12
21.	3	2	3	3	3	2	16
22.	3	2	2	3	3	1	14
23.	3	2	3	2	2	2	14
24.	3	3	3	2	2	2	15
25.	2	2	3	2	2	2	13
26.	2	2	1	2	2	1	10
Total	69	66	69	62	61	55	382
Rata-rata	2,65	2,53	2,65	2,38	2,34	2,11	14,69

2. Skor Posttest Kelas Kontrol

No.	Aspek Penilaian						Total
	Dialog	Teks Samping	Tokoh	Latar	Alur/ Konflik	Amanat	
1.	3	3	3	2	2	2	15
2.	3	2	4	2	2	2	15
3.	4	3	4	3	2	3	19
4.	3	3	2	3	3	3	17
5.	3	3	3	3	3	3	18
6.	3	3	3	3	3	3	18
7.	3	4	4	3	2	3	19
8.	3	2	3	3	3	3	17
9.	3	2	3	3	2	3	16
10.	3	3	3	3	2	3	17
11.	2	3	3	3	2	3	16
12.	4	3	4	3	4	2	20
13.	4	4	3	3	3	3	20
14.	4	4	4	3	3	3	21
15.	4	4	3	4	3	4	22
16.	3	3	3	2	2	2	17
17.	3	3	2	3	2	2	17
18.	4	3	3	3	2	3	18
19.	4	3	3	3	3	3	19
20.	3	3	4	4	4	3	21
21.	4	3	3	3	3	4	20
22.	3	3	3	4	3	3	19
23.	3	3	3	3	3	3	18
24.	3	3	3	3	3	3	18
25.	2	3	3	3	2	3	16
26.	3	3	3	3	3	3	18
Total	90	99	96	81	97	98	561
Rata-rata	3,46	3,80	3,69	3,11	3,73	3,76	18,12

3. Skor Pretest Kelas Eksperimen

No.	Aspek Penilaian						Total
	Dialog	Teks Samping	Tokoh	Latar	Alur/ Konflik	Amanat	
1.	3	3	3	3	3	3	18
2.	3	3	3	3	3	2	17
3.	3	2	2	3	3	2	15
4.	3	1	2	2	2	2	12
5.	3	2	2	3	2	2	14
6.	3	3	3	3	2	2	16
7.	3	2	2	3	2	2	14
8.	2	2	2	3	2	2	13
9.	2	2	3	3	2	2	14
10.	3	3	3	3	3	2	17
11.	3	3	3	3	3	2	17
12.	3	2	3	2	3	1	14
13.	3	3	3	3	3	2	17
14.	2	2	2	2	2	2	12
15.	2	2	2	2	2	1	11
16.	3	3	3	3	2	1	15
17.	3	2	2	2	3	2	14
18.	2	2	3	2	3	1	13
19.	3	3	3	3	3	2	17
20.	3	3	3	2	2	2	12
21.	2	2	2	2	1	1	10
22.	2	1	2	3	2	2	12
23.	2	2	3	3	3	2	15
24.	3	2	2	3	3	2	15
25.	3	3	3	3	3	2	17
26.	2	2	2	2	2	1	11
27.	3	2	3	2	2	2	14
28.	3	2	2	3	3	2	15
29.	3	3	3	3	2	1	15
30.	3	3	3	2	2	2	15
31.	2	2	2	3	3	2	14
Total	83	75	79	82	76	56	445
Rata-rata	2,67	2,41	2,54	2,64	2,45	1,80	14,35

4. Skor Posttest Kelas Eksperimen

No.	Aspek Penilaian						Total
	Dialog	Teks Samping	Tokoh	Latar	Alur/ Konflik	Amanat	
1.	4	4	4	4	3	3	22
2.	4	4	4	4	4	4	24
3.	5	4	4	4	4	4	25
4.	5	5	4	4	4	4	26
5.	4	4	4	4	3	4	23
6.	4	4	4	4	4	4	24
7.	4	4	4	4	4	3	23
8.	4	4	3	3	3	3	20
9.	4	4	4	4	3	4	23
10.	4	4	4	4	4	4	24
11.	3	3	4	4	3	4	21
12.	4	4	4	4	3	4	23
13.	4	4	4	4	4	4	24
14.	3	4	4	3	3	3	20
15.	4	4	4	4	4	3	23
16.	4	4	4	4	3	4	23
17.	4	3	4	4	3	4	22
18.	5	5	4	4	4	4	26
19.	4	4	3	4	3	4	22
20.	4	4	4	4	3	3	22
21.	3	4	3	3	3	3	19
22.	4	4	3	4	3	3	21
23.	4	4	4	4	4	4	24
24.	3	3	4	4	3	4	21
25.	4	4	4	4	4	4	24
26.	3	4	3	3	3	3	19
27.	4	4	4	4	4	4	24
28.	3	4	3	4	3	3	20
29.	5	4	4	4	4	4	25
30.	4	4	4	4	4	5	25
31.	3	3	4	4	4	4	22
Total	115	120	113	133	108	115	704
Rata-rata	3,70	3,87	3,64	4,29	3,48	3,70	22,71

LAMPIRAN



DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN



Siswa kelas kontrol sedang melakukan *pretest*



Siswa kelas kontrol sedang melakukan *pretest*



Siswa kelas eksperimen sedang melakukan *pretest*



Siswa kelas eksperimen sedang menonton video pementasan drama



Siswa kelas eksperimen sedang melakukan diskusi kelompok untuk mengetahui aspek – aspek penting pembentuk naskah drama pada perlakuan pertama.



Siswa sedang mengoreksi hasil naskah drama temannya pada kelas eksperimen



Siswa kelas eksperimen sedang melakukan diskusi untuk menemukan aspek – aspek penting pembentuk naskah drama



Siswa kelas eksperimen sedang melakukan diskusi untuk menemukan aspek – aspek penting pembentuk naskah drama



Siswa kelas kontrol sedang melakukan *posttest*



Siswa kelas eksperimen sedang melakukan *posttest*

LAMPIRAN

IV

NASKAH DRAMA KARYA SISWA

PRETEST KONTROL

Nama : Najib Ridwan
No : 23
Kelas : XI IPA 1

Benda keramat:



3, 3, 3, 3, 3, 3

Suatu hari ada seorang ~~orang~~ meletakkan sebuah benda di depan pintu rumah Pak Ahmad. Benda tersebut terlihat bersinar karena berwarna merah. Seorang tersebut mengetuk pintu rumah Pak Ahmad lalu bergegas lari dengan terlaung.

Pak Ahmad : (Bergegas untuk membuka pintu) ~~kenapa~~ siapa ya?

Setelah ~~terbuka~~ pintu sudah dibuka ternyata tidak ada seorangpun di depan pintu. Lalu Pak Ahmad menengok ke bawah, ia mengambil benda berwarna tersebut dan membawa ke dalam rumah. Pak Ahmad pun bercerita kepada istrinya.

Pak Ahmad : Bu... lihat ini... (sambil memegang benda tersebut)

Ibu Ahmad : Ada apa pak, saya sedang sibuk membuat kue pesanan dari tetangga.

Pak Ahmad : (M) bu... saya menemukan benda ini di depan pintu. Kelihatannya aneh, warnanya pun merah mencolok.

Ibu Ahmad : Ah... paling itu batu ~~biasa~~... ~~biasa~~ biasa yang berwarna merah.

Pak Ahmad : tapi saya belum pernah melihatnya bu... } *tidak nyambung*

Tak lama kemudian seseorang datang ke rumah Pak Ahmad.

Pak pos : Assalamualaikum (sambil mengetuk pintu)

Pak Ahmad : Ya tunggu sebentar (sambil berjalan menuju pintu)

Pak pos : Selamat siang pak... "selamat Anda mendapat hadiah sepeda motor dari Bank CAB"

Pak Ahmad : hadiah? hadiah apa ini pak?

Pak pos : Ini hadiah untuk bagi orang-orang yang suka menabung di bank CAB. Selamat pak anda pemenangnya.

Pak Ahmad : Terima kasih pak (gembira)

Lalu Pak Ahmad bercerita pada istrinya.

Pak Ahmad : Buk lihat kita dapat hadiah sepeda motor.

Ibu Ahmad : Alhamdulillah, apa itu berkat batu merah itu pak, kalau benar kita bisa kaya pak...

Pak Ahmad : Apa iya bu... ~~berarti kita bisa kaya~~ ~~maksudnya~~

Pak Rhido : Ada apa ini ramai sekali, wah dapat hadiah ya...!

Pak Ahmad : Iya, ini berkat batu ini.

Pak Rhido : Oh itu bukannya batu yang sering dibawa orang gila, itu bukan batu ajaib, itu pasti hanya kebetulan.

PRETEST KONTROL

PRETEST KONTROL

PRETEST KONTROL

PRETEST KONTROL

POSTTEST KONTROL

Nama : Salma Kusuma Maulida

Kelas : XI IPA 1

No Absen : 29



Meja Rant Makan

Pangene merupakan di rumah makan yang dikelilingi dengan meja, kursi, tempat makanan dan adanya terdapat tempat sampah yang diada sangat rapi tak ketinggalan meja kecil

Ratna : (Menggambil lap untuk membersihkan meja dan berjalan perlahan-lahan menuju ke meja untuk membersihkan)

Budi : (Masuk ke rumah makan) Ani .. Apakah semua makanan sudah siap untuk dijual?

Ratna : Sudah tuan

Budi : (Tersenyum) Bagus .. Bedikan semua makanan yang akan dijual mak semua meja dan kursi juga bersih

Ratna : (Menjawab dengan lembut) Baik tuan

Budi : (Menengok ke halaman rumah makan) Kayanya ada yang mau makan di rumah makan kita. (Sambil berjalan ke meja kecil dan duduk di meja kecil)

Pembeli : (Masuk ke rumah makan dengan membawa tas)

Ratna : Mau memesan apa pak?

Pembeli : Saya mau memesan ayam goreng dan sup

Ratna : Mau pak? Disini sedang tidak menyediakan sup

Pembeli : (Marah) Saya tidak mau tahu .. Rileknya saya minta sup kalau bisa sekarang dihidangkan Saya sudah mau di rumah makan ini ..

Budi : (Menghampiri Ratna) Ada apa Ratna?

Ratna : Ini tuan .. Bapak ini meminta sup .. Tetapi sekarang ini kita tidak menyediakan sup .. Untuk masakan sayuran kita menyediakan kangkung ..

Budi : Mau pak? Sekarang kita tidak menyediakan sup tetapi kita menyediakan kangkung .. Apakah bapak ingin kangkung?

Pembeli : Saya tidak mau kangkung, mau sup .. Saya tidak mau tahu ..

Budi : (Menengok ke Ratna) Ratna hidangkan sup sekarang juga .. Sekarang kita saja yang marah ..

Ratna : Baik tuan ..

POSTTEST KONTROL

Budi : Tunggu sebentar pak?

Ratna : Ini pak, sup dan sayur sopengnya.

Pembeli : (Menicipi sup) Masakan apaan ini? Tidak ada daging, Tidak enak!
(Marah)

Budi : Ada apa lagi ini?

Pembeli : (Berdiri dan langsung akan pergi)

Budi : Pak, bagaimana dulu?

Pembeli : Supnya tidak mau dimasak? Masakannya tidak enak.

Budi : (Habis kesahorannya) Supnya itu sudah sudah menurut resep yang benar
minta. Anda harus membiasakan.

Pembeli : Ini memang!

Budi : Masalah (Sambil marah)

POSTTEST KONTROL

Nama: Sartu Indah Walandani

No : 30

Kelas : XI IPA 1.

"Jangan Suka Bertolong"

19

Panggung dilengkapi dengan semak-semak, bunyuk rumput-rumput dan beberapa pemain sebagai domba. Pak Juned sebagai penggembala domba merasa bosan karena setiap hari yang ia lakukan hanyalah mengembalikan.

Pak Juned : (Sambil duduk meremung dan menjaga domba-dombanya)

"Saya punya domba-domba yang gemuk, sehat, dan cantik-cantik, tapi saya bosan, saya ingin sesuatu yang baru." (Pak Juned pun berpikir dan tak lama dia punya ide)

Pak Juned : "Tolong... Tolong... Ada serigala disini, Tolong... Tolong... habislah sudah domba-domba saya."

Petani 1 dan 2 : "Apa? Ada serigala? Dimana? Mari kita tolong!"

Pak Juned : "Hahaha, kalian deh looo, saya kan cuma iseng..."

Petani 1 dan 2 : "Ah apa-apaan kamu ini." (Sambil pergi dengan perasaan jengkel,

Pak Juned : (Untuk yang ke dua kalinya) "Tolong... Tolong... Ada serigala disini, Tolong... tolong... habislah domba-domba saya."

Petani 1 dan 2 : "Apa? Ada serigala? Dimana? Mari kita tolong!"

Pak Juned : "Hahahaha Kalian tertipu lagi!"

Petani 1 dan 2 : (Dengan perasaan yang sangat jengkel) "Pak Juned, kami sudah tak mau percaya lagi dengan Pak Juned!!" (pergi meninggalkan Pak Juned)

POSTTEST KONTROL

Pak Juned :

(Tiba-tiba ada serigala yang menghampiri Pak Juned dan memakan semua domba domba Pak Juned yang gemuk)

Pak Juned : (Sambal bingung dan ketakutan) "Tolong... Tolong... Ada Serigala disini Tolong.. Tolong.. Tolonglah saya...!"

Petani 1 : "Ah apaan, paling dia juga berbohong lagi."

Petani 2 : "Iya, saya tidak akan menolong dia, dia pasti berbohong lagi."

Pak Juned : "hiks hiks hiks, domba saya hilang semua dimakan serigala"

Petani 1 dan 2 : "Hahaha, kesian deh, makanya jangan suka berbohong, jadi kamu tidak di percaya lagi deh!"

Pak Juned sangat menyesal dengan perbuatannya.

POSTTEST KONTROL

nama: nung mengo
 kelas: XI IPA 1
 no: 03
 hari: 8 Desember

nama: nung mengo

19

Pink, Yellow dan Green.

Panggang merupakan sebuah ruang kelas, dimana Para murid sedang ngik mendengarkan guru yang sedang menerangkan.

Guru: (Sambil menatap murid-muridnya)ayo anak-anak siapa yang bisa membuat sebuah kalimat dari kata "Pink, yellow, dan Green"?

Nabil: (mengacungkan tangannya) saya bu...

Guru: Ya, kamu nabil.

Nabil: Suatu hari ada seorang cewek yang memakai rok pink yang berkeset saat mendengar telepon yang berbunyi green... green... green... lalu si cewek tersebut pun mengangkat teleponnya dengan berkata yellow? Siapa di sana??

Guru: (Sambil Tersenyum)... HeHeHe kamu lucu Nabil...

Nabil: (berbicara seperti si cewek), Oh Thank you...

Adhi: Ah Apaan kayak gitu di bilang lucu... wagh kati ah...

Nabil: (dengan wajah pede) Masbudi...

Adhi: (dengan wajah bingung) Hah apaan tuh Mas Budi?

Nabil: Masalah Buat diri ini... week...

Adhi: (menatap Nabil)

Nabil: Apa loh liat-liat?? Suka lo sang gue??

Adhi: Ah apaan... gue cuma mau nanya... Loh gila ya?

Nabil: wagh... nantang lo... Pake ngatain gue gila lagi...

Adhi: Emang lo gila

Nabil: Ah Ah gelap.

POSTTEST KONTROL

Asifah H.K./05/XI IPA 1

Gadis Kecil

Berapa lamanya, lampu merah menyala. Seorang gadis kecil lalu mulai bernyanyi dan menghampiri mobil-mobil yang berhenti.

Gadis kecil : Aku yang dulu bukanlah yang sekarang. Dulu ditendang sekarang ku disayang.
Dulu...dulu...dulu ku menderita, sekarang aku bahagia. (menyanyi dengan keprekan dan botol bekas minuman untuk tempat uang.)

Bono : (Membuka jendela mobil) Adik sini, ini ada sedikit makanan buat kamu.

Gadis kecil : (Menghampiri Bono) Oh iya, terima kasih kak.

Bono : Iya sama-sama dik.

Lampu hijau menyala, gadis kecil berlari meninggalkan jalan dan pulang ke rumah.

Gadis kecil : Assalamualaikum. Pita pulang yuk. Pita bawa makanan.

Ibu : Uuk...uuk...uuk (batuk dan bangun dari tempat tidur) Waalaihumsalam
Pita yang ke situ.

Gadis kecil : Ibu, ibu kenapa bangun. Ibu tidur saja biar...
Ibu : Sudah tidak apa-apa. Ibu masih kuat kok.

Gadis kecil : Ibu makan dulu saja, tadi aku sudah makan di luar.

Ibu : Benar kamu sudah makan?

Gadis kecil : Sudah tadi. Ibu kan sedang sakit jadi butuh makan yang banyak biar cepat sembuh.

Ibu : Baiklah kalau begitu.

Gadis kecil : Pita pergi ngamen lagi ya bu. Assalamualaikum. (keluar rumah)

Ibu : Wa'alaihum salam



Pasta	1
Isi	1
Telur	3
Lada	3
Beras	3

POSTTEST KONTROL

nama : ...
 No : ...
 Kelas : XI IPA 1

92

Kisalah pahamain

Desa Agri adalah desa yang aman dan tentram, setelah Pak Ryo menjabat menjadi kepala Desa. Pak Ryo adalah orang yang hilakzane semua masalah, diangan dengan kepala dngin Pak Arya adalah munga Desa yang juga membuat keributan.

Pak Ryo nampungin sebuah pohon mangga dengan banyak buah serta salunya tumbuh, kejadian dnginpun dimulai, Waktu itu mangga pagi.

Pak Ryo : (Setelah sholat subuh, keluar dari rumah dan duduk di kursi depan, jelah merokok ke arah pohon mangganya.)

Maya ... mana buah mangga saya (teriak)

Pak Ryo : (Mendengar teriakan pak Ryo, lalu segera menemunya...)
 Ada apa pak luan, kok teriak-teriak?

Pak Ryo : Ada yang mencuri mangga saya, sebenarnya saya tidak akan marah jika ini jadi buah yang dari tidak semua seperti ini, bahkan pohonnya pun dirusak sama si Pencuri (marah)

Pak Arya : Hui semua, saya dengar ada yang mencuri mangga ya?
 (tertawa)

Pak Ryo : Kamu jangan membuat Pak marah marah ya! kamu jangan jangan kamu yang mencuri ya!

Pak Arya : Jangan awatany buah ya!!!

Pak Ryo : Hui Pak Arya anda kan yang juga membuat keributan di desa ini, dari ini semua ulah anda!!!

Pak Arya : Jilat Bapak buah Pak Ryo, begini ya dengan saya anda bapak ingin mengajahi saya berketahi? (marah)

Pak Ryo : Bawanya saya takut dan saya malu takut dengan anda
 (terlengah dan mendengar Pak Arya)

Pak Arya : (mendangkap tangan Pak Ryo lalu memukul Pak Ryo)
 Jangan main-main macam dengan saya!!

Pak Ryo : (menegka tangan Pak Arya) Sudah-sudah, kudu selamatkan dengan kepala dngin, jangan pakai kekerasan...

Ibu Amrah : Ada apa ini ramai sekali... (penasaran)

Pak Ryo : Ini bu mangkiah mangga yang hilang

Ibu Amrah : Oh mangga Pak Ryo, tadi malam saya lihat orang gila mengambil semua buah mangga Pak Arya serta merusak pohonnya menggunakan sifai, saya takut begini memastihatinya karena mengganggu pisang jadi saya membiarkanya, maaf Pak Ryo

Pak Ryo : Oh... jadi bukan Pak Arya, kalau begitu saya minta maaf Pak Arya

POSTTEST KONTROL

Mereka semuanya kembali ke rumah masing-masing, dan
Arya pulang ke rumah dengan tertawa

4 did/oz

4 The

3

4

3

4

POSTTEST KONTROL

POSTTEST KONTROL

PRETEST EKSPERIMEN

File ini Kembangkan
di IPA 2.

Menulis Naskah Drama

"HOT CAPPUCCINO"

17

Suatu hari di sebuah coffe store di tengah kota, terdengar alunan musik yang indah untuk perayaan tahun baru. ini adalah malam tahun baru, coffe ini selalu ramai di kunjungi para penikmat kopi, bukan hanya untuk menikmati kopi panas yang memiliki rasa yang unik tetapi juga sekedar menghabiskan malam tahun baru disini setiap tahun baru di malam tahun baru seperti telah menjadi tradisi bagi Minho untuk menghabiskan malam tahun baru dan ~~menik~~ menikmati rasa kopi unik disini tetapi mungkin ada alasan lain yang mendorongnya selalu datang kesini, ia selalu melihat gadis itu di samping perapian, sejak 3 tahun lalu sejak malam tahun baru ia selalu datang kesini dan Minho Minho tak pernah berpaling darinya.

- Minho : Lihatlah dia, itu bahkan tak berani untuk mendekatnya ataupun
sedar ~~menik~~ menyapanya.
- Key : Dasar bodoh, selama ini kau hanya bisa memandangnya ~~menik~~
kau mungkin hanya akan menjadi seorang pengunlit.
- Minho : Oamlah, kau tahu itu sangat sulit, aku tidak tahu apa yang harus aku lakukan
- Key : Apakah kau mengetahui namanya?
- Minho : Krystal
- Key : Lihatlah, kau bahkan tahu namanya tetapi kenapa kau tidak berani
mendekatnya. apakah kau berkenalan dengannya?
- Minho : aku hanya mendengar saat temanya memanggil (sambil menghabiskan hot
cappuccinonya)
- Key : jika kau hanya duduk disini dan terus memandangnya, maka akan
menjadi seorang pecundang besar (dengan suara sedikit keras)
- Minho : Hei, dasar diamlah !!
- Krystal duduk di samping perapian dengan baju hangat berwarna pink
terlihat manis dengan senyumnya yang lembut, ia mulai beranjak dan bangkunya
mengambil se gelas cappuccino yang telah ia pesan, dan mulai berbicara pada temanya
- Luna : Lihatlah, pria berkemeja biru itu yang duduk di samping jendela
bukanlah dia selalu memperhatikanmu.
- Krystal : Siapa? Aku bahkan tak menyedarkannya, dan aku tak ingin memperdulikanya.
- Luna : tetapi ia terlihat manis
- Krystal : dia hanyalah seekor domba yang senangnya tak kau pedulikan.
- Minho berpikir bahwa Krystal dan temanya sedang membicarakanmu.
Perlahan teman di sampingnya mulai mengerut
- Key : Hey bodoh lihatlah bukankah dia sedang membicarakanmu
sekarang apa yang akan kau lakukan?
- Minho : Aku tahu yang akan aku lakukan sekarang (ia mengambil selembar
tisu dan mulai menulis sesuatu)
- Key : Apa yang sedang kau lakukan, sekarang kau benar-benar
terlihat seperti pecundang

PRETEST EKSPERIMEN

Alma selesai menuliskan sesuatu di lembar isinya dan mulai pergi untuk memesan sebuah hot cappuccino dan meninggalkan selimbar isinya untuk di antarkan ke meja gadis itu oleh pelayan, kemudian ia kembali ke bangkunya dan melihat kristal mulai menerima kopinya dan tak terkejut selimbar isinya tadi

kristal : apakah, dia memesan lagi, lagi mungkin kau salah meja
pelayan : tidak, ada seseorang yang menyipkannya untukmu

kristal : baiklah (ia mulai melihat tissue di sebelah hot cappuccinonya dengan lambang hati diatas cappuccinonya dan mulai membaca sebuah tulisan di dalam tissue tersebut),

"Hai, Selama 3 tahun yang lalu yang akan ingin ku katakan padamu, tetapi takutlah kamu, kamu memang pantas untuk di ragumi"

kristal terlihat tersenyum setelah minum hot cappuccino tadi
"ia terkejut dari bangkunya dan pergi meninggalkan cafe tersebut dengan ekspresi yang datar."

alur nya
amanat belum Pas.

D - 3

Tk - 3

Tksh - 3

Lt = 3

Alur - 3

Amanat - 2

PRETEST EKSPERIMEN

REUNI

Panggung merupakan ruangan ruang tamu, dilengkapi dengan 2 set meja kursi untuk tamu, meja untuk hiasan, dan karpet yang dijahit. Pintu ke dalam ada di sebelah kanan, pintu ke luar ada di sebelah kiri. Hari itu akan dilaksanakan sebuah reuni untuk alumni SMP 1 Merakari tahun 2000/2001 di rumah Rani.

Rico, Nico, Adit, Reza, Ani : (Sampai di rumah Rani, kemudian mereka mengetuk pintu) Assalamualaikum.

Rani : Waalaikumsalam.. Mari silahkan masuk, silahkan duduk dulu.

Rico, Nico, Adit, Reza, Ani : (masuk ke rumah Rani kemudian duduk di sofa berwarna merah)

Rani : Bagaimana kabar kalian semua? Kangen rasanya sudah lama tidak bertemu.

Ani : Kabar kami semua baik baik saja, Ran. Kalau kamu sendiri gimana?

Rani : Alhamdulillah baik. Oya, kak ayah berling? Yang lain mana?

Rico : Di belakang masih ada Dian, Zahra, Yusuf, Iman, Deni, Monica, dan teman-teman yang lain.

Rani : Syukur deh, kalau banyak yang datang teman lebih seru.

Ani : Oya, ran, mana suami dan anak-anakmu?

Rani : Suamiku lagi mandi, paling sebentar lagi juga selesai. Kalau anakku itu lagi nonton TV, namanya Gavin. (memanggil anak nya) Gavin, sini sayang, salim sama teman-teman mama.

Gavin : (masih malu-malu) sambil jabat tangan teman-teman Banya! Hai, Om! Hai, Tante!

Konflik?
Akut?

D → 2

Ts - 2

Tkn - 3

Latar - 3

Alur - 2

Akut - 2

14

'Menurut Warkah Drama'

Kehormatan diBantu Kerudung



Panggab merupakan stasiun kereta api. Siapa saja? Kehormatan masuk seorang perempuan membawa sebuah koper perempuan masuk bersama seorang laki-laki.

(ADEGAN 1)
Fahri : Hati-hati ya dijalan? dan ini tiket kereta apinya?

Donita : Em - Terima kasih

Fahri : Jangan lupa kalau sudah sampai dipanggilin telepon aku ya?

Donita : Em. Aku pergi dulu

(Donita duduk di sebuah bangku untuk menunggu kereta datang. tiba-tiba masuk seorang laki-laki yang membawa kamera dan sepotong roti)

Andika : (duduk ditebaldi donita sambil makan roti) mau?

Donita : (tersenyum)

Andika : Boleh saya mengambill foto mbak?

Donita : (memalingkan wajahnya dan menatap wajahnya dg kerudung)

Andika : Mbak mau kemana?

Donita : ke Paksiusari

Andika : Oh - mbak lakuk ya sama saya atau saya anek?

Donita : Tidak (tersenyum)

Andika : Saya itu bukan orang jahat mbak!

Donita : (mengulurkan tangannya) Donita!

Andika : Oh (sambil tertenyum)

Donita : Namamu?

Andika : Namaku - mbak tidak perlu tau namaku kalau ingin memperperkenalkan kita
Pati kita akan bertemu lagi!

Donita : Maafnya?

Andika : Kalau pertemuan pertama itu akan mengingat besar dalam hati karena itu
mbak tidak perlu tau nama saya. Dan itu mengad sebuah keinginan
bagi kita - kalau ingin memperperkenalkan kita. Kita pasti bertemu.

Donita : Maafnya?

Andika : Itu kereta mbak sudah datang (sambil pergi meninggalkan telepon seluler)

Donita : (menoleh kearah datang kereta api) Kemana perginya?

(Donita berdiri dan berjalan kearah kereta api sambil menoleh kearah belakang)

Tidak ada konflik

PRETEST EKSPERIMEN

2. *Principles of the Law of the Sea*

varna: Cherry X.1

penelitian yang dan kesetiaan

Panggil sebagai staker kereta api. Jemberan ramai. Tetapi, terlihat sepi bagi seorang gadis berusia 19 tahun yang duduk di sebuah bangku, sendirian. Kemudian, datang seorang kakak dan duduk disamping gadis.

Kakek: Pertama nona, bolehkah saya duduk disini?
 Anni: (mengusap air mata) Oh - ma...
 Kakek: ...

Armi (mengusap air mata) Oh - ya. Malah kan
karet. Sepertinya none sedang...

Arum : Oh.. tidak. (bertanya kembali)

Armi : Oh, tidak. (tertawa kecil)
Katak mau

Tidak. Kakak mau pergi juga? Untuk kereta?

Ketek: Tidak kakak kenapa sedang menangis? Kenapa sedih?
 Ana: Tidak kak. Saya hanya sedang merenungi kerata ya?
 Ketek: (Terdiam, lalu tertawa)

Arini: Tidak kok. Saya hampir selesai.

(tadi, tetapi tetap tersenyum)
Hati-hati!

Kakek: Hari sudah hampir malam. Sebaiknya kamu pulang, tidak baik
 Ayah: Ya sudah, laksanakan pulang dulu ya Pak. (S)

Asiri : Iya kek. Senang juga bertemu dengan kek.

Waktu kedatangan pukul 03.00, dan pergi ke stasiun kembali.

Kakek : Bukailah nama ini yang tertera disini!
 Anni : Oh... ya kek kakek juga yang kemarin disini?
 Kakek : Ya
 Anni : ...

Alim : Oh... itu ket lalak juar

Notes

Mereka berongkerama air. Seperti katak dan seekor kerdung. Tiba tiba datang kereta api di depan mereka.
 Airu dan kakak tertenti dalam pembicaraan. Dari gerbang kereta, keluar seorang laki-laki besar.
 Memakai jas dan celana hitam [kapurkantar]. Dia datang mendekati Arim dan kakak.
 Arim : (terlonjak)
 Kakak : (bangang melihat arim dan laki-laki itu)
 Laki-laki : Arim
 (terlonjak)

From - (Harrison)

Fabel: (bangung arsitek arini dan lala lala itu)
 F.d: Arini
 Fabel: (tersempit sambat...)
 Fabel: (lala lala itu)

fish : bongo
: fish

for my own sake

Katop: 175 mmHg
Arzu: 175 mmHg

ATM: Edo

500 - 1000
1000 - 2000

Alim: (tersepuh)
 Kakek, apakah ada im yang kau tunggu masa?
 Alim: Iya kake (tersepuh)
 Kakek: Waduh... adik im bener
 Edo: Ah...

Anak: Apakah pria itu yang kau tunggu nanti?
 Ayah: Iya kak (tercengeng)
 Kakak: Waduh... waduh...
 Ayah: mmm...

Kakak (tersebut)

Wahai... wahai... Adik itu kerangnya berwujud perempuan loh
untuk menunggunya. Itu ini selis sekali, karakter.
Ada - (Tersepuh). Aku juga sangai beragutur, mungkin aku di
fdo - Terimakasih ya
(Mereda berpakaian)

Fdo. Oh...
 Arsu. (Terang). Aku memang...
 Fdo. Terima kasih...

fdo. Terimakasih ya

(Merets Lepidoptera)

1

PRETEST EKSPERIMEN

PRETEST EKSPERIMEN

POSTTEST EKSPERIMEN

PPOS

Arshi Putra P / XI A²/9

FD 12

Di suatu kelas, saat jam pelajaran biologi selesai, para siswa langsung ramai seperti biasanya. Tiba-tiba Asep, salah seorang siswa yang paling bandel, berteriak kepada teman sebangkunya, Agung.

Asep : (berdiri sambil memegang bolpoin) Agung, aku ajak ke koperasi yuk! Bolpoinku habis ni.

Agung: Nanti kalau Pak Dion udah masuk kelas gimana?

Asep : Nggak apa-apa, nanti Pak Dion juga ngasih izin kok.

Agung: Ya udah deh, ayo kita keluar, (berjalan keluar bersama Asep)

Putra: (bertari keluar kelas mengejar Asep dan Agung) Hey! Kalian mau kemana?

Asep : Aku mau ke koperasi, membeli bolpoin.

Putra: Kalau begitu aku ikut deh, aku ajak Roy dulu, biar ramai.

Asep : Sana Roy panggil dulu, aku tunggu.

Putra : Roy, ke koperasi yuk, sama Asep dan Agung.

Roy : Yuk, capcus alin.

Putra : Yuk, kita berangkat.

Aji : Hey, aku ikut deh! Aku sekalian mau beli es teh.

Agung: Ya udah, kita berangkat, nanti Pak Dion keturu masuk kelas lha!

Sesampainya di koperasi, Asep pun langsung meminta bolpoin kepada penjaga koperasi, yaitu Pak Budi. Sementara Roy dan Aji sibuk memilih makanan yang disediakan di koperasi, sedangkan Agung dan Putra duduk di bangku depan koperasi.

Asep : Pak Bud, ada bolpoin standard yang berwarna pink?

P.Budi: Yang warna-warni habis, Sep. Kalau yang standard cuma ada yang hitam itu, ambil aja sendiri.

Asep : Wah, gak arif kalau warna hitam, aku mau yang berwarna pink.

P.Budi: Ya situ cari aja sendiri di dalam sini.

Asep : (masuk ke dalam ke sudut mencari bolpoin yang diinginkan, akhirnya dia menemukan bolpoin yang dia cari) Ini dia, ada yang berwarna pink. Ini berapa Pak Budi?

P.Budi: Kalau itu harganya Rp.3500.

Asep : (memberikan uang Rp.5000 kepada Pak Budi) Ini Pak uangnya, yang Rp.1500 aku ambil jajan aja.

P.Budi: Situ pilih aja.

Asep : (mengambil segelas kopikop dan sebungkus keripik singkong) Ini pas'kan Pak?

P.Budi: Pas.

Roy : (memberikan uang Rp.5000 ke Pak Budi) Ini Pak, berapa semuanya? (menunjukkan semua makanan yang diambilnya)

P.Budi: Semua jadi Rp.3000, nih kembalinya. (memberikan dua lembar uang Rp.1000 kepada Roy)

Aji : (menunjukkan semua makanan yang diambil sambil memberikan uang Rp.2000 ke Pak Budi) pas kan, Pak?

P.Budi: Pas kok.

Asep : Makasih Pak Bud, kami ke kembali ke kelas dulu.

P.Budi: Sama-sama.

Sesampainya di kelas, Pak Dion sudah berdiri di dekat pintu, sementara yang mengajar muntah-muntah adalah Bu Santi, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang menyelesaikan skripsi di "SMA" tersebut.

P.Dion: (dengan ekspresi wajah yang sedikit marah) Darimana aja kalian? Sudah tau belum waktunya istirahat kok sudah main!

Asep : Maaf Pak. (menundukkan kepala) Kami dari koperasi, mereka antar saya untuk membeli bolpoin.

P.Dion: Masuk cuma beli bolpoin aja gang ngantar 4 anak! Sekarang kalian ke perpustakaan, gak usah ikut pelajaran!

Asep : Baik, Pak.

Asep, Agung, Putra, Roy, dan Aji pun langsung pergi ke perpustakaan. Sesampainya disana, mereka bertima membaca-baca buku yang disediakan di perpustakaan. Tak berselang lama, Pak Dion mengusul mereka dan mengajaknya ke kantor guru. Sampai di kantor, Pak Dion duduk di kursinya dan mereka berdiri di depan Pak Dion.

Pak Dion: Saya minta maaf telah membentak kalian. Sekarang kalian jujur aja, sebenarnya kalian dari mana aja?

Asep : Tadi saya membeli bolpoin, Pak. Mereka ini cuma mengantar saya aja.

Pak Dion: Benemah?

Asep : Benar, pak.

Pak Dion: Ya sudah, sekarang kalian saya maafkan. Tapi kalau besok diulangi lagi akan saya hukum tidak boleh mengikuti pelajaran selama satu minggu. Sekarang kalian kembali ke kelas, ikuti pelajaran Bu Santi dengan baik.

Asep, Agung, Putra, Roy, Aji : Baik, Pak. Terima kasih.

Pak Dion: Sama-sama.

Mereka bertima kembali ke kelas. Sesampainya di kelas, mereka meminta maaf kepada Bu Santi dan mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.

Arshi Putra - 23
PPOS 12

23

POSTTEST EKSPERIMEN

Nama : Naila Rohmah
Kelas : XI IPA 2

Ceritanya

26

Ada sebuah bar yang diwuni oleh 10 anak. Salah satu dari mereka ada yang sedang patch hari, karena dia baru saja dipukul oleh pacarnya bernama Nanda. Dia mempunyai teman sekelas yang bernama Resti. Di suatu malam teman pacarnya Nanda yang bernama Danu menelepon Resti.

Resti : (ring...ring...ring) Halo, ini siapa? (menjawab telepon)

Danu : Abu Danu, namanya Nanda. Kamu Resti kan?

Resti : Iya, benar. Ada perlu apa ya? Terus bagaimana kamu dapat menelepon?

Danu : Kalau soal aku dapat nomor kamu dari mana, tidak perlu dibahas.

Resti : Yang penting sekarang aku butuh bantuannya.

Danu : Baik, aku akan membantumu kalau aku bisa.

Nanda : Tolong bantu aku supaya aku bisa dekat lagi dengan Nanda.

Resti : (Melihat ke arah Resti). Telepon dari siapa mbak?

Nanda : (Hanya mulai panik) Oh Danu, mungkin kamu.

Resti : (Hanya mulai panik) Oh Danu, kalau gitu aku keluar dulu, nanti aku malah mengganggu lagi kalau aku keluar (keluar dengan menabung pintu).

Nanda : (Masuk) Aaa... aku sedih (bertenak sambil menguntit kamar satu kamar).
Lina : Sedih sama siapa?
Nanda : Iya, sama si Mbak Resti (menunjuk ke arah kamarnya).
Zulfa : Menantang ada masalah apa?
Nanda : (duduk) Dia sedang asik ngobrol sama Danu, mungkin sedang pakek.

Syifa : Masa iya sih kalau Resti mau dengan Danu, dia kan tahu kalau kalau baru saja putus, terus dia kan juga sudah punya pacar.

Nanda : Ya mungkin saja. Siapa tahu kalau dia itu sebenarnya cewe ganjen (sambil mengangkat bahu).

Resti : (mendekat pintu) Oke Nanda, nih Danu : (sambil bilang sama kamu) (menyodorkan hpnya)

Nanda : Bilang saja padanya, aku sedang tidak bisa bicara, aku sedang sakit tenggorokan.

Resti : (menyampaikan kepada Danu) Tapi katanya dia ingin bicara panjang.

Nanda : Pokoknya aku sedang tidak mau bicara dengan dia (menjerit).

Resti : Ya sudah kalau begitu (sambil masuk ke kamarnya).

Frida : Nda kamu yang sabar saja (sambil menepuk pundak Nanda).

Nanda : Iya. Ya udah deh, aku pulang ke kamar dulu ya, aku mau tidur.

Di hari berikutnya, ketika hari sudah mau sore, semua anak bus berangkat ke rumah Resti, karena dia belum pulang. Waktu itu Zulfa dan Lina mendapatkan pada semua anak bus tentang yang dikatakan Nanda tadi malam.

Nisa : Wah memang asik sekali si Resti.

Fiska : Iya, masa mau cari pacar ternyata masu diambil juga, padahal Nanda kan sebenarnya masih suka.

Ani : Beul, pokoknya aku tidak terima teman digetuk. Dasar cewe ganjen.

Indah : Eh, aku punya ide (sambil merogopuk meja). Bagaimana kalau nanti kita labrak dia rame-rame, tapi sebelum itu kita sindir-sindir saja dulu.

Nisa : Sejujur (menjawab bersamaan dengan Fiska, Ani, Lina, Zulfa dan Frida).

Syifa : Kasihan Resti nih, aku harus beritahu dia, kan belum tentu dia berhasil (bicara dengan target liris).

POSTTEST EKSPERIMEN

- Resti : Assalamualaikum (tiba-tiba muncul dan langsung masuk kamar).
 Semua anak; Wa'alaikum salam.
- Syifa : Res lungga! Aku ingin pinjam hpmu sebentar (bertolak dan menyuar
 Resti : ~~aku~~ ke dalam kamarnya).
- Syifa : Tidak (mendongk hp yang hendak diberikan padanya). Aku hanya pura-pura
 ingin meminjam hpmu. Aku ke sini hanya ingin tanya, apa hubungannya dengan Danu?
- Resti : Kami tidak punya hubungan apa-apa.
- Syifa : Terus kenapa tadi malam Danu menghubungimu?
- Resti : Oh soal itu? Tadi malam Danu menghubungiku karena dia meminta
 bantuanku agar dia bisa dekat lagi dengan Manda.
- Syifa : Ternyata begitu. Kalau begitu aku akan memberitahu kamu bahwa nanti
 semua anak kos disini ingin mengundang kamu dan setelah itu ingin
 melabakat kamu, karena mereka telah salah paham padamu.
 Pokoknya sekarang kamu jangan mentak siapa!
- Resti : (kaget) Benar-benar begitu? Kalau begitu terima kasih ya syif informasinya.
- Syifa : Iya. Ya sudah, aku keluar dulu ya (membuka pintu kemudian berdiri
 di pintu). Terima kasih banyak ya Res (mengelakui teman kos yang lain).
- Beberapa saat kemudian Res keluar dari kamar dan ternyata benar, anak-anak
 kos melantarkan shokan - shokan yang ditujukan pada Resti. Karena tidak
 Resti : (menyapa Danu) Halo, assalamualaikum.
- Danu : Wa'alaikum salam. Ada apa Res?
- Resti : Sekarang kamu harus menjelaskan kepada Manda tentang apa yang
 bisa bicarakan tadi malam. Semua anak kos telah salah paham, mereka
 pikir aku ingin mengdekstremu dan mereka berencana nanti akan melabakat.
- Danu : Baik kalau begitu, aku tutup dulu teleponnya. Aku akan menelepon
 Manda (menamatkan telepon).
- Manda : (hp berbunyi) Iya halo, ada apa? (juke)
- Danu : Kok juke gitu sih? Aku cuma ingin menjelaskan sesuatu padamu
- Manda : Menjelaskan apa? Sepertinya tidak ada yang perlu dijelaskan.
- Danu : Soal tadi malam aku menelepon Resti, kami tidak ada hubungan apa-apa.
 Kalau hanya salah paham. Tadi malam aku menelepon dia hanya untuk
 meminta bantuan agar aku bisa dekat lagi dengannya.
- Manda : Bener ceritanya seperti itu?
- Danu : Iya benar. Aku itu hanya sayang dengannya. Aku ingin bisa bisa
 sama-sama lagi. Kamu mau kan?
- Manda : Emmm. Sebetulnya aku juga masih suka dengannya. Jadi jawabannya
 Iya, aku mau dengannya lagi. Eh aku tutup teleponnya dulu ya?
- Danu : Iya.
- Manda : (menutup telepon dan masuk kamar) Mbak Resti (menyapa).
- M : Kan aku mbak!
- Resti : Iya deh, sekarang kamu sudah tahu semuanya kan?
- Nim : Iya, sekali lagi aku minta maaf mbak (memeluk Resti)
- Resti : Iya deh tidak apa-apa. Aku tahu seperti apa rasanya kalau sedang
 pakek hati, memang rasanya tuannya mudah panas (sambil mengelus
 punggung Manda).

Diana 6
 Teks 5
 Tokoh 4
 Latar 4
 Alur 4
 Gaya 4
 26

POSTTEST EKSPERIMEN

Nama : Sulistiyani
Kelas : XI-IPA 2

Judul : Aktivitas Tidak Normal

Panggung merupakan ruang kelas kosong. Suasana di dalam kelas tersebut sedikit misterius. 5 sahabat sedang berkumpul di sana. Yaitu Choki, Aurel, Nina, Shasha dan Mitha.

Mitha : Rei, lo kurang darah ya? atau kekurangan energi dari tadi lo diam aja?

Aurel : (Tetap diam)

Mitha : Minum ini! Ditamin dapat menambah Vitalitas, mengganti cairan tubuh yang hilang dan memperkuat daya tahan tubuh! (sambil menyodorkan minuman ke Aurel)

Aurel : (Tetap diam)

Nina : Menurut ramalan bintang-zodiak Aquarius hari ini, secara umum dia lagi ragu akan sesuatu yang selama ini diyakininya. dia perlu waktu khusus buat menyelidiki dan selesaikan masalahnya sendiri. Kalau soal cinta sebenarnya aman-aman saja dan hubungan kalian gak akan terganggu dengan adanya masalah pribadi.

Choki : (manggut-manggut)

Shasha : Hei gue Rei! (menarik tangan Aurel)

(Shasha mengajak aurel duduk di lantai dibawah)

Mitha : Tuh kan Nin, dugaan gue. Kalau Shasha udah turun tangan, berarti emang ada sesuatu yang ganjil terjadi sama Aurel!

Nina : Sha, lo yakin kalau Aurel terkena sesuatu yang berhubungan dengan supranatural?

Shasha : (mengangguk)

(Shasha, Mitha, Nina duduk bersila mengelilingi Aurel yang duduk ditengah mereka, sementara Choki sedang mencari peralatan untuk melakukan kegiatan misterius tersebut)

(tiba-tiba bunyi seakan pintu BRUK!!)

Mitha : WAKA!! (menjerit)

Mitha : Choki!! lo ngagetin kita aja! (ngelutkin Choki)

Choki : Ini kembangnya, Sha?

Shasha : Ini kembangnya berapa macam, Chok?

Choki : Tujuh belas rupa, Sha!

Shasha : Chok, gue kan minta tujuh rupa doang, kenapa tujuh belas rupa?

Choki : Ya soalnya sesuai sama umur aurel yang udah 17 tahun, cerit gue pikir kalo kembang 17 rupa, bisa lebih ngebantu.

Shasha : (Tersenyum)

(Choki, Mitha, Nina memilih-milih kembang biar jadi 7 rupa) (setelah Choki, Mitha, dan Nina selesai memilih kembang 7 rupa) (Shasha memasukkan kembang 7 rupa tersebut ke mulutnya)

Nina : Luluh... (melihat Shasha dengan jijik)

Choki : (mengangin kedua tangan Aurel)

Shasha : (nyemburin kembang 7 rupa ke arah Aurel)

Choki : Waduh, sha kena muka gue! (Santri ngelapin mukanya)

Mitha : Ayo, sha! Terus sempret! Sembur! Iri lagi, Tembak Campe kena muka aurel!

Nina : Stoop... (Jerit Nina) Hentiran semua bekongolan ini!

Shasha : Nin, gue memang nggak mendeteksi adanya makhluk halus yang ngelutkin Aurel... jadi gue pikir ada kekuatan yang lebih benar. jadi, siapa tahu ritual yang gue lakukan bisa sedikit ngebantu.

Nina : Udah, lah sha nggak usah! Rei, lo kenapa sih? Sadar dong! Sadar! lo kalau punya masalah ngomong. jangan diem kaya gini. kita semua tuh khawatir sama lo. lo nggak kanikan sama kita?

(tiba-tiba Aurel nangis sambil memeluk Nina, jadi Shasha dan mitha tergerak buat memeluk Aurel)

Nina : lo nggak udah ikut meluk kita, Chok...?

Choki : Tah...

POSTTEST EKSPERIMEN

Aurel : Sorry, teman-teman! Sorry banget gue beritak kayak gini. Aku tuh lagi sedih banget ngemal apa yang terjadi disekitar kita

Choki : Iya, Pel, Aku juga sedih banget ngalirat keadaan ruangan ini kotor, berdebu, nggak pernah diurus atau dibersihkan. Biar near pas liburan kita aja yang ngebersihin biar lo nggak sedih?

Aurel : Bukan Chok, gue tuh bukan sedih karena itu. Maksud gue, keadaan disekitar kita yang kena bencana banjir....hiks...hiks. (menangis kencang)

Shara : Oh...itu!

Nina : Kenapa nggat bilang dari tadi sih Pel, kalau lo itu sedih gara-gara bencana banjir terus kita kan nggat udah ngelakuin ritual kayak gini?

Aurel : Sorry teman-teman

(Shara, Nitha, Nina memeluk Aurel)

Dw/eg 4
Taus 4
Tahar 4
Laila 4
Alur 4
Amalia 4
22

POSTTEST EKSPERIMEN

Ghanisya K. J
XI IPA 2/13

Tema: Keadilan

Judul: Rebutan

Tokoh: Pengrajin kain batik (Pak Hadi)

Pembeli 1 (Bu Ani)

Pembeli 2 (Bu Nini)

Penitahan: Pak Hadi (Burgung, Adhi)

Bu Ani (ingin menang sendiri)

Bu Nini (ingin menang sendiri)

Amanat: Berlakukalah/bernikapilah dewasa dan adil, lurus menegakkan

Konflik: Bu Ani dan Bu Nini berebut kain batik

Latar: Pasar (tempat)

teman (sasaran)

pagi (waktu)

Rebutan

Pagi hari sekitar pukul 09.30 suasana di pasar Adiwirangun sudah ramai. Di depan kios kain batik milik Pak Hadi sudah banyak pembeli.

Bu Ani: Wah, bagus sekali motif batiknya (lir memegang kain batik)

Pak Hadi: Iya bu, itu kain batik kurman dari Solo

Bu Ani: (lagu) Saya suka

Pak Hadi: Dibeli ya bu.. (teranga)

Bu Ani: Berapa ya Pak? (u matanya aja)

Pak Hadi: 200 ribu ya bu. (tu sudah saya korting itu.. (teranga keri))

Bu Ani: 100 ribu aja gimana Pak?

Pak Hadi: Ya udah lah bu.. tidak papa

Bu Ani: Saya dibungkusin itu kain ya Pak.. Saya tinggal beli sayur sebentar, nanti saya balik lagi

Pak Hadi: Oh.. iya ya bu.. monggo

Beberapa saat Bu Ani meninggalkan kios Pak Hadi untuk membeli sayur. Sementara Pak Hadi sedang menggulung kain untuk dibungkus. Tiba-tiba ada seorang wanita lewat kios Pak Hadi dan menyempatkan diri membeli ke kios Pak Hadi

Bu Nini: Wah.. Pak, kain batiknya bagus banget

Pak Hadi: Oh ya bu.. itu batik tulis dari Solo

Bu Nini: Wah kebetulan sekali, saya lagi butuh banget batik tulis solo. Ngak sempat ini mau pergi ke Solo segala, ternyata disini ada, kebetulan banget (tersenyum)

Saya beli itu Pak...

Pak Hadi: Maaf bu.. kain itu sudah dibeli, yang lain saja. Masih banyak ya kain yang lain. Tapi batik solonya kok tinggal ini...

Bu Nini: Aah... siapa sih yang beli itu?

Pak Hadi: Hu lho... itu-itu yang lagi beli sayur

Bu Nini: Dia beli dengan harga berapa? (sedikit sepi)

Pak Hadi: Dia... (pembicaraannya terpotong dengan kehadiran Bu Ani yang tiba-tiba)

Bu Ani: Apa? Aku beli dengan harga 150 ribu, Yang jelas kain batik itu udah jadi milikku

Bu Nini: Saya berani beli dengan harga 300 ribu!

Bu Ani: Eh... nggak bisa... itu udah jadi milikku

Pak Hadi: Eh... Pak jadi rebutan sih..

Bu Nini: Pak, saya berani beli dengan harga 300 ribu

Bu Ani: Oke... Saya berani 250 ribu

POSTTEST EKSPERIMEN

Bu Nurik: Saya berani 100 ribu
 Pak Hadi: Sudah sudah... Miao Bu Nurik, kain ini sudah lebih dahulu dibeli Bu Ani
 Bu Nurik: Tapi saya berani bayar 100 ribu lebih
 Pak Hadi: Saya nggak peduli. Saya sebagai pedagang harus jujur dan adil.
 Bu Ani: (Tersenyum bangga, terlihat senang)
 Bu Nurik: (Pasang muka tidak menyenangkani) Iyumm... gaudah (pergi meninggalkan kios pak Hadi)
 Pak Hadi: Nati... ini Bu, kain batik yang Ibu beli
 Bu Ani: Makasih ya pak (Tertawa kecil)
 Pak Hadi: Iya bu, sama-sama
 Bu Ani: Sudah gipak, saya pergi dulu, mau ngelanjutin belanja
 Pak Hadi: Oh... Iya ya bu... monggo
 Bu Ani meninggalkan kios pak Hadi dan melanjutkan belanja

Dialog A
 Toks Samong A
 Tokoh A
 Alur A
 Latar A
 Amanat A
 24

POSTTEST EKSPERIMEN

Ade Tri Rahayu (202)
XI IPA 2

02-04-2014

24

"Malaikat Kilat"

10 L

Sebuah kelas yang selalu mendengar suara ribut, yang sebenarnya tak ingin kau dengar yang berangsur hingga beberapa kelas di sekitarnya, tapi entahlah semesta jadi terbiasa dengan hal ini. Anna menempati tempat duduknya di samping jendela. sejenak menatap ke luar jendela, melihat murid lain berantakan menuju kelas mereka. Datang seorang gadis yang tak lain adalah teman sebangkunya Anna langsung duduk di tempat duduknya.

- Ren : Hey.. apa yang sedang kau lihat? (menepuk telan pundak Anna)
Anna : Bukan apa-apa, aku hanya berharap ada burung tersebut masuk ke sini (kembali melihat ke luar jendela)
Ren : Apa..? burung? untuk apa kau berharap akan ada burung masuk ke sini (ekspresi heran dan bingung)
Anna : Tentu saja untuk fu bakar dan ku makan, tidakkah kau merasa lapar sekarang?
Ren : Apa..? (bingung mendengarnya)
Anna : Kenapa..? aku hanya bercanda (menjawabnya dengan senyum kecil)
Ren : Itu ~~ke~~ tidak terdengar seperti sebuah lelucon.. (menjawabnya dengan ekspresi datar), aku dengar mark bilang masuk hari ini.
Anna : Benarkah..? (menatap bangku di belakangnya yang masih terlihat kosong)
Ren : Itu pasti karena kejadian kemarin, aku dengar dia terlibat pertelahan dengan sekolah lain, apakah dia seorang gangster..?
Anna : (hanya terdiam dan kembali melihat ke luar jendela)
(berbalik dari jendela) lalu apakah Hugo masuk kelas hari ini..?
Ren : sudah 5 hari ia tak masuk kelas, sebenarnya apa yang terjadi padanya..?
Ren : Aku tidak tau, ah itu memang aneh. (mengelengkan kepalanya)

Tiba-tiba suara ribut itu berhenti sejenak, seseorang masuk dengan menundukkan kepalanya segera menghampiri bangkunya.

- Ren : Kenapa sekarang dia masuk (dengan nada heran)
Jimmy : Hey.. kacamata tebal! (bernada keras -menembakkan pandangannya pada anak itu) Ternyata kau masih punya ngali untuk kembali ke sini.
Kupikir kau sudah menghilang atau kupikir kau sudah mati, tapi ternyata kau masih hidup.. ha-ha-ha (tertawa keras seakan meledeknya)

Anna hanya bisa terdiam dan hanya mematap seakan tak bisa bergerak menundukkan kepalanya berharap agar orang itu berhenti berbicara.

- Jimmy : Kenapa kau tidak jadi melompat dari gedung itu, sayang sekali jika kau melompat mungkin kau akan terkenal, bukan begitu? ha..ha..ha (mengerasikan suara tawanya)
Ren : ~~dia~~ orang itu, nam rasanya dia memutar wajahnya, dia sungguh menyebalkan (terlihat kesal dan seakan mengepalkan tangannya)
Anna : Dasar kau penakut!! (tiba-tiba menyambar perkataan Jimmy tadi dengan suara keras dan perlahan bangkit dari tempat duduknya)
Jimmy : (hanya tertawa geli melihat Anna) Apa kau sedang berbicara padaku..? (dengan tawa meledeknya)
Anna : (berjalan santai menghampiri bangku Jimmy) ya.. kau penakut, dasar penakut (dengan ekspresi datar seakan meledek Jimmy)
Jimmy : Jadi kau benar-benar tertikar padaku (sejenak memalingkan wajah dengan tawa sinisnya) Aku..? penakut..? (dengan tawa sinisnya)
Anna : Jika bukan karena kau, Hugo tidak mungkin naik ke atas gedung itu dan jika bukan karena kau juga semua orang berani mengganggu dan menertawainya, kau hanya bisa mengangot - injak orang lain yang sedang jatuh. Jadi bukankah itu di sebut penakut? (bernada kesal)
Jimmy : Hey.. apakah kau sadar apa yang baru kau katakan, apakah mungkin kau salah memahami? (mencoba memelankan suaranya)
Anna : Kenapa..? kau bahkan tidak berani menggangguku karena kau takut dengan mark dan Tan
Jimmy : Apa..? aku penakut (mengulang kata-kata itu beberapa kali sejenak menertakan perkataan itu), ah ~~aku~~ mungkin aku seorang penakut, jadi apakah kelas dan mark bersikap berani padamu..? baiklah jika itu yang kau inginkan (berdiri dari bangkunya, menatap tajam pada Anna)

POSTTEST EKSPERIMEN

Anna : heh... Sekarang lihatlah dirimu kau benar-benar ~~seorang~~ Penakut dan pecundang besar! (dengan nada sinisnya)

Jimmy : Apa? Kau benar-benar (terlihat marah menenganya)

Jane : (menjambur di tengah kekesalan Jimmy) Hei... gadis sombong, seharusnya hari ini kau membantu ibu memasak di rumah, kau bahkan tidak pantas berada di sini bersama kami, apakah kau sadar skamu terlalu berani (Menatap Anna dengan tatapan sinis)

Anna : Memangnya kenapa? Bukannya itu hanyalah seonggok daging

Jane : Apa? daging? (seakan tak mengerti apa yang Anna bicarakan)

Anna : Iya... daging, kotoran, apakah kau tidak mengerti sama sekali?

Jane : Apa kau bicara kotoran di sini?

Tiba-tiba orang itu mengeluarkan suaranya, yang tadinya seakan tak ada bergerak melihat ada orang yang membelanga sekarang ~~drastis~~ setelah mengumpulkan semua keberanian ia berani bicara sesuatu.

Hugo : Tidak peduli daging dengan kualitas kelas atas, ataupun daging dengan kualitas kelas rendah, apabila dicerna hanya akan menjadi kotoran yang sama (dengan ekspresi datar tanpa ~~menatap~~ melihat orang-orang itu)

Jane : ~~Se~~ heh... Omong kosong apa itu. Jadi kau bicara tentang kotoran pada kami, apakah kau sadar apa yang kau lakukan hari ini, itu akan menjadi masalah besar, kau pasti akan menyesal telah mengatakan hal itu (menatap Anna dengan tajam)

Anna : Kenapa kalian selalu membanggakan diri kalian, kalian yang hanya bisa menaruh sendok di atas piring kalian, merasa kengang. Kenapa harus tau bagaimana caranya mencuci beras dan memasaknya untuk menjadi sepiring nasi. Aku bahkan ragu apakah kalian juga tau bagaimana cara menghidupkan Rice Cooker? (seakan meledek mereka)

Jane : kau... kau hanya gadis sombong yang seharusnya hidup di jalan berantainya kau mengatakan semua itu, Dasar kau!!

Jimmy : Dram!! (terlihat sudah dram bang batas pecabatangan c'k'arang.)
Aku sudah tidak tahan lagi, Dasar kau...!! (semakin terlihat kesal dan mengangkat tangan kanannya)

Tetapi tiba-tiba seseorang masuk dengan membuka pintu cukup keras dan menghentikan kejadian itu yang bisa di bilang cukup menegangkan dan ternyata ituist ketua kelas yang datang secara tiba-tiba
seakan menjadi penyelamat Anna

Tan : Pelajaran bahasa akan di pindah ke ruang multimedia,
jadi segeralah ambil buku kalian dan cepat menuju ke sana
(dengan ekspresi datar dan tembar keluar setelah mengambil bukunya)

Semua berdegas mengambil buku mereka ~~bez~~ seakan berpura-pura tidak terjadi apapun dan tak mau mempedulikan apapun yang baru saja terjadi.

POSTTEST EKSPERIMEN

LAMPIRAN



SURAT-SURAT PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 PARAKAN

Jln Ngadirejo Parakan, Kab. Temanggung Telp. 596315 Fax....Kode Pos 56254

Email : smanpa08@yahoo.com Website : <http://www.sman1parakan.com>

SURAT – KETERANGAN

Nomor : 870 / 198 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Parakan menerangkan bahwa :

- N a m a : **PARASTYA SHINTA SARI**
- Tempat /Tgl Lahir : 08 November 1992
- N I M : 10201244013
- Kampus : FBS / UNY
- Judul : “Keefektifan strategi episodic mapping dalam pembelajaran naskah drama kelas XI di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung”

Yang bersangkutan sudah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Parakan pada Tahun Ajaran 2013/2014 pada bulan Maret – Mei tahun 2014 .

Surat Keterangan ini digunakan untuk syarat atau lampiran Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Parakan, 7 April 2014

Kepala Sekolah

Drs. DGB. IRAWAN
Pembina

NIP . 19630904 198903 1 011

LAMPIRAN

VI

NASKAH DRAMA UNTUK MEDIA TREATMENT

KISAH CINTA DAN LAIN-LAIN

Karya Arifin C. Noer

MEWAH, MUSIK SEBUAH RUANG TENGAH DARI SEBUAH RUMAH YANG SANGAT SEPI. PINTU KAMAR ITU TERTUTUP, RUANG LENGANG OTONG LEWAT. PINTU KAMAR ITU TERBUKA TUAN MANTO DAN DOKTER X MUNCUL

TUAN Tak ada jalan lain, dokter?

DR.X (menggeleng)

TUAN Mungkin ada, mungkin ada dokter lain yang bisa menolong?

DR.X Hasilnya akan sama. Ini bukan semata penyakitnya yang memang sangat parah, tapi juga usianya yang sudah sangat tua. Dan lagi dia tak punya sedikitpun semangat dan kemampuan untuk hidup.

TUAN Barangkali saya yang salah. Kami agak terlambat menghubungi

DR.X Saya kira tuan dan Nyonya sudah cukup berusaha seperti jua saya. Nah tuan, saya kira sudah waktunya saya pergi. Saya harap tuan dapat menghibur hati Nyonya supaya tabah.

TUAN Terima kasih dokter

DR.X Selamat sore tuan

TUAN Selamat sore

Dr.X DAN TUAN MANTO EXIT.

PINTU TERBUKA NYONYA MUNCUL DALAM TANGIS, TUAN MUNCUL LALU MENGHAMPIRI

TUAN Sudahlah

NYONYA Kau harus dapat menyembuhkan. Kau tau saya sangat sayang kepadanya.

TUAN Apalagi yang harus saya perbuat?

NYONYA Saya tidak peduli

TUAN Sudah dua orang dokter

NYONYA Bila perlu seluruh dokter hewan yang ada. Saya tidak peduli dengan apa yang akan kau perbuat (diam). Kau jangan diam saja.

TUAN (meledak). Apa saya banting saja dia?

NYONYA Kasarnya (menjerit, menangis) (lalu exit)

TUAN Maaf saya bingung (menghampiri exit)

WEKER MENUNJUKKAN JAM OTONG MEMUTAR JAM ITU LALU EXIT
PINTU TERBUKA, DOKTER Y. MUNCUL LALU EXIT, LALU TUAN DAN
NYONYA MUNCUL

NYONYA Dia memang dokter paling bodoh yang ada di Jakarta ini. Kenapa kau
panggil dokter pandir itu?

TUAN Siapa lagi kenalan kita? Professor Marjo?

NYONYA Ya, orang tua itu pasti bisa menolong nyawanya, apa Nyonya Dia
memang dokter paling bodoh yang ada di Jakarta ini. Kenapa kau
panggil kau percaya pada mulut dokter swasta tadi? Bahwa umurnya
tinggal satu jam

TUAN Tak tau lah (exit)

TERDENGAR SUARA TUAN MANTO MENGHUBUNGI PROFESSOR MARJO
LEWAT TELEPHON

NYONYA Willem !

WILLEM (muncul) ya, Nyonya

NYONYA Buatkan bubur, sop sudah masak?

WILLEM Sudah NYONYA.

NYONYA Dagingnya sudah hancur?

WILLEM Dagingnya juga sudah, Nyonya

NYONYA Bawa saja sup itu ke kamar dulu. Juga susunya

WILLEM Saya Nyonya (exit)

TUAN MUNCUL

NYONYA Bagaimana?

TUAN Sebentar lagi dia datang

NYONYA Dia pasti datang

TUAN (memotong dengan keras) OTONG!

OTONG (muncul) ya, Tuan.

TUAN Siapa yang mematikan AC itu?

OTONG Saya tuan

TUAN Hidupkan lagi!!

NYONYA Saya yang nyuruh

TUAN Udara begini panas

NYONYA Saya tau

TUAN Lalu kenapa harus dimatikan AC itu?

NYONYA Saya tidak tau. Tadi saya ingin AC itu mati. Sekarang tidak lagi

TUAN Hidupkan otong!

OTONG Saya tuan (exit)

NYONYA Profesor itu pasti bisa menyembuhkannya.

TUAN Jangan berharap berlebihan nanti kau terlalu kecewa

WILLEM MUNCUL MEMBAWA SUP DAN SUSU MASUK KEDALAM KAMAR

NYONYA Saya yakin sekali. Sangat yakin entah apa. Tapi sekarang tidak juga professor itu tidak sanggup menyembuhkannya lebih. Ia berhanti saja memberikan kuliah- kuliah (tiba-tiba). Tuhan apa dosa saya maka kau sakiti hati saya ?

TUAN Ootong!

OTONG (muncul) ya, tuan

TUAN Sambut kedatangan Professor Marjo di Muka

SUARA MOBIL FADE IN-STOP

TUAN Itu dia. saya kira, segera.

OTONG Saya tuan (exit)

PINTU TERBUKA WILEM MASUK

WILEM Dia tak mau makan Nyonya

NYONYA Taruh saja makanan itu di sana

WILEM Saya Nyonya

NYONYA Lalu sediakan teruntuk tuan professor

WILEM Saya tuan

WILEM MASUK KE KAMAR PINTU KEMBALI TERTUTUP, OTONG MASUK MEMBAWA TAS.

MASUK KE DALAM KAMAR BERPAPASAN DENGAN WILEM.

TUAN & NYONYA Selamat sore pak professor

PROFESSOR Selamat sore, dimana ?

TUAN Di dalam prof

NYONYA Silakan masuk prof

MEREKA MASUK KEDALAM BERPAPASAN DENGAN OTONG DAN OTONG MENUTUP PINTU.

OTONG Kasihan dia, tapi memang sudah tua (WILEM MUNCUL)

OTONG Bagaimana menurut kau ?

WILEM Ndak tahu

OTONG Makin parah ?

WILEM Ndak tahu. Tapi tetap saja saya kira, seperti kemarin, ya gusti orang macam apa dia?

OTONG Kenapa kau

WILEM Saya takut Nyonya jadi gila

OTONG Mana mungkin Nyonya jadi gila hanya karena binatang

WILEM Kenapa tidak mungkin ?

OTONG Lumrah orang mencintai anjing kesayangannya

WILEM Memang tapi saya belum pernah melihat laku yang berbeda seperti itu, saya belum pernah melihat Nyonya bertindak mirip seperti orang gila dan sedemikian rupa menjadikan kota Jakarta ini repot karena mencintai anjing kecuali Nyonya saya yang sekarang. Lalu saya menyangka Nyonya pantao adalah majikansaya yang paling kranjingan oleh anjingnya tapi rupanya tidak.ada Nyonya laen yang melebihi. Kau lihat sendiri sejak kemarin rumah ini begitu sibuk hanya disebabkan anjing

OTONG Sementara tak sepingin pun mata memperhatikan ketika kau kena malaria begitu ?

WILEM Bukan. Saya hanya kuatir Nyonya jadi tidak beres. Saya yakin sebentar lagi seluruh Jakarta akan sibuk hanya karena anjing itu. Memang Nyonya kita ini Nyonya seorang pemuka yang amat terkenal. Yang amat berpengaruh, seorang pengarang besar, seorang wartawan besar, seorang

pemimpin partai, pendeknya seorang sangat berwibawa. Bahkan ia adalah seorang jutawan dengan perusahaan- perusahaan dagangnya yang besar- besar. Tapi saya sampai tak habis piker, bahkan ketika saya belajar dibangku SKKA dulu di solo, saya belum pernah membaca cerita seperti ini, sungguh ajaib bahwa kesibukan ini hanya disebabkan yang sudah sangat tua dengan moncongnya yang sang minjijikan.

OTONG Nyonya saya yang dulu Nyonya frita selalu tidur dengan anjingnya setiap malam.

WILEM Gila , suaminya ??

OTONG Seperti biasa selalu tidur dikamar kerjanya

PINTU TERBUKA , PROPESOR MUNCUL, KERAS BERFIKIR,,, LALU TUAN DAN NYONYA

TUAN Fatal, prof..?

NYONYA Bagaimana prof ? (tidak ada jawaban) masih ada harapan bukan.?

PROFESSOR Selalu saya berkata begitu , tetapi yang sering terjadi selalu yang sebaliknya (terbangun dari renunganya) ya, kenapa tidak? Masih ,selalu- selalu . kenapa?

NYONYA Kalau begitu tuan dapat menyembuhkannya bukan?

PROFESSOR Saya kira saya tidak . tapi pantang buat saya mengatakan fatal terhadap setiap pasien saya. Ya, setidaknya-tidaknya begitulah , setidaknya-tidaknya kita harus mempercayai harapan. Ya,,barangkali kita sendiri cemas sangat cemas itu sudah wajar.Tuan dan Nyonya harus percaya bahwa..... Anjing itu akan sembuh. Seperti saya juga harus percaya penyakit istri saya yang hamper selama usianya ini akan hilang. Tapi juga saya harus jujur bahwa saya tidak mampu mengobatinya . jangan cemas tabahnyonya tahu bahwa herder saya baru saja melahirkan ? anjing kecil yang mungil itu akan saya bawa kemari NYONYA tentu sangat suka.

TUAN Artinya prof ??

PROFESSOR Artinya kalau tuan dan Nyonya percaya kepada tuhan lebih baik semuanya dipasrahkan pada-Nya . jelas sudah bahwa dia dapat berbuat apa saja. Sembuh mungkin ?tidk sembuh mungkin ..saya kira ini kata-kata yang paling tepat (kepada

tuan) tuan harus pandai-pandai menghibur hatinya. Dia mencintai anjingnya itu seperti mencintai paru-paru kita. Lumrah ..ini bukan peristiwa yang aneh adalah sangat lumrah, kalau tuan menganggapnya aneh itu hanya menandakan bahwa tuan belum memahami dengan baik apa itu cinta .(ketawa) saya pernah membunuh (ketawa) Nyonya yang manis , besok pagi herder saya kecil akan bertamu kemari agar Nyonya dapat memulai percintaan yang baru (exit)

TUAN Otong

OTONG (muncul) ya , tuan

TUAN Antarkan professor marjo

OTONG Saya tuan (exit)

TUAN Lebih baik kamu mandi dulu (istrina diam) paling tidak mau istirahat

NYONYA Aku tidak capek tidak lelah aku hanya ingin kesembuhan tony

TUAN Tentu, tentu. Tapi tudurlah kau.

NYONYA Kenapa, coba kenapa?

TUAN Sayang, kau harus

NYONYA Kau selalu tidak peduli. Selalu. Aku memang tidak mungkin melahirkan anak tapi tidak perlu kau selalu cemberut dan kesal begitu.

OTONG (muncul) Pak dukun sudah datang tuan?

TUAN Siapa?

OTONG Pak dukun dari kampung melayu

NYONYA Bawa masuk, bawa masuk.

TUAN Kenapa pula kau?

NYONYA Kalau perlu dukun sulap dipanggil asal dapat menyembuhkan tony sayang(pada otong). Bawa masuk dia. Beri makan dulu, atau tidak, tidak usah. Nanti saja kalau sudah pasti dan dapat menyembuhkan tony

OTONG Saya Nyonya (exit)

NYONYA Wilem

WILEM (muncul) ya, Nyonya.

NYONYA Dupa

WILEM Baik Nyonya

NYONYA Kembang-kembang jangan lupa

WILEM Semuanya sudah siap, Nyonya

NYONYA Segera bawa kemari

WILEM Saya Nyonya (exit)

MUNCUL OTONG DAN DUKUN.
SELAMA ADEGAN INI TUAN MUNDAR-MANDIR

BERSAMBUNG....

PADA SUATU HARI

Karya: Arifin C. Noer

Para Tokoh:

NENEK

KAKEK

PESURUH

JANDA, NYONYA WENAS

ARBA, SOPIR

NOVIA

NITA

MELI

MERI

BABAK 1

SANDIWARA INI DIMULAI DENGAN MENG-EXPOSE LEBIH DULU:

1. POTRET KAKEK DAN NENEK KETIKA PACARAN
2. POTRET KAKEK DAN NENEK KETIKA KAWIN
3. POTRET KAKEK DAN NENEK DENGAN ANAK-ANAK
4. POTRET KELUARGA BESAR
5. POTRET KAKEK TUA
6. POTRET NENEK TUA
7. MAIN TITLE ETC-ETC

KAKEK DAN NENEK DUDUK BERHADAPAN.

BEBERAPA SAAT MEREKA SALING MEMANDANG, BEBERAPA SAAT MEREKA SALING TERSENYUM. SUATU SAAT MEREKA SAMA-SAMA MENUJU KE SOFA, DUDUK BERDAMPINGAN, SEPERTI SEPASANG PEMUDA DAN PEMUDI.

SETELAH MEREKA KETAWA KEMBALI MEREKA DUDUK BERHADAPAN. LALU BEBERAPA SAAT SALING MEMANDANG, TERSENYUM, LALU KE SOFA LAGI DUDUK BERDAMPINGAN, SEPERTI PEPASANG PENGANTIN, MALU-MALU, DAN SEBAGAINYA, DEMIKIAN SETERUSNYA...

BABAK 2

KAKEK Sekarang kau nyanyi.

NENEK *(menggeleng sambil tersenyum manja)*

KAKEK Seperti dulu.

NENEK *(menggeleng sambil tersenyum manja)*

KAKEK Nyanyi seperti dulu.

NENEK *(Malu)*

KAKEK Sejak dulu kau selalu begitu.

NENEK Habis kaupun selalu mengejek setiap kali saya menyanyi.

KAKEK Sekarang tidak, sejak sekarang saya tidak akan pernah mengejek kau lagi.

NENEK Saya tidak mau menyanyi.

KAKEK Kapanpun?

NENEK Kapanpun.

KAKEK Juga untuk saya.

NENEK Juga untuk kau.

KAKEK Sama sekali?

NENEK Sama sekali.

KAKEK Kau kejam. Saya sangat sedih. Saya mati tanpa lebih dulu mendengar kau menyanyi.

NENEK Sayang, kenapa kau berfikir kesana? Itu sangat tidak baik, lagi tidak ada gunanya. Sayang , berhenti kau berfikir tentang hal itu.

KAKEK Mati saya tidak bahagia karena kau tidak mau menyanyi. Ini memang salah saya.

Tetapi kalau sejak dulu kau cukup mengerti bahwa saya memang sangat memainkan kau, tentu kau bisa memaafkan segala macam ejekan-ejekan saya. Tuhan, saya kira saya akan menghembuskan nafas saya yang terakhir tatkala kau sedang menyanyikan sebuah lagu ditelinga saya.

NENEK Sayang saya mohon berhentilah kau berfikir mengenai hal itu. Demi segala-galanya berhentilah. Tersenyumlah lagi seperti biasanya.

KAKEK Saya akan tersenyum kalau kau mau mengucapkan janji.

NENEK Tentu, tentu.

KAKEK Kau mau menyanyi.

NENEK Tentu, sayang, tentu.

KAKEK Kapan?

NENEK Suatu ketika.

KAKEK Sebelum saya mati?

NENEK Ya, sayang, ya, sayang.

KAKEK Sekarang.

NENEK Tidak mungkin, sayang, kau tahu saya sedikit flu karena pesta beberapa hari yang lalu?

KAKEK *(Tertawa)* U, saya baru ingat sekarang.

NENEK Selalu kau begitu. Selalu kau tak pernah ambil pusing setiap kali saya sakit.

KAKEK Kau melebih-lebihkan.

NENEK Tapi acap kali kau begitu. Kalau saya batuk, baru setelah satu minggu kau tahu.

KAKEK Ya, saya akui saya acap kali terlalu asyik dengan diri sendiri. Saya akui. Saya minta dimaafkan supaya sorga saya tidak tertutup, supaya kubur saya.....

NENEK Sayang, saya tidak mau memberi maaf kalau kau tidak mau juga berhenti menyebut-nyebut soal kematian.

KAKEK Maaf, tidak lagi.

NENEK Sekarang saya akan memaafkan kau dengan satu syarat.

KAKEK Apa?

NENEK Kau harus menyanyi.

KAKEK *(menggelengkan kepalanya)*

NENEK Kalau begitu, kau tak saya maafkan.

KAKEK Dan sorga saya...?

NENEK Mungkin, tertutup.

KAKEK Baik, saya akan menyanyi. Tapi separo. Kalau terlalu lama nanti saya batuk.

NENEK Tidak. Satu lagu.

KAKEK Nanti batuk.

NENEK Setiap kali kau bilang begitu, padahal kau memang pintar menyanyi. Dan kau selalu menghabiskan sebuah lagu dengan sempurna tanpa batuk.

KAKEK Satu lagu?

NENEK Ayolah, sayang. Penonton sudah tidak sabar lagi menunggu sang penyanyi.
(Kemudian Kakek menyanyi dua tiga baris dari Love Me Do – The Beatles.

Begitu lagu berakhir Nenek bertepuk tangan dengan semangat)

NENEK

Suara kau tidak pernah berubah.

KAKEK

Mana album kesatu? Saya ingin melihat gambar saya ketika saya menyanyi di depan umum dimana kau juga ikut mendengarkan. Kau ingat kapan itu?

NENEK

Ketika itu kau baru saja lulus propaeduc. Kau sombong betul ketika itu.

KAKEK

Kau juga. Sepicing pun kau tak pernah membalas pandang saya.

NENEK

Habis pandangan kau nakal.

KAKEK

Habis kau juga suka mencuri pandang.

NENEK

Kau sudah terlalu pintar berciuman ketika pertama kali kau mencium saya.

KAKEK

Saya memang pintar berkhayal. Setiap kali saya menonton saya selalu mengkhayalkan adegan ciuman secara amat terperinci.

BABAK 3

Pesuruh

Ada tamu, nyonya besar.

NENEK

Siapa?

Pesuruh

Nyonya Wenas, nyonya.

NENEK

(Melirik pada Kakek) Nyonya janda itu *(kepada pesuruh)* Sebentar saya ke depan.

Pesuruh exit.

NENEK

Kau surati dia?

KAKEK

Tidak.

NENEK

Kau bohong. Bagaimana dia bisa tahu tentang pesta kita?

KAKEK

Saya tidak tahu.

NENEK

Kau bohong *(Exit)*. Demam saya mulai kambuh.

KAKEK

Seharusnya dia tidak perlu datang kemari.

(Kemudian KAKEK mondar-mandir sambil bersungut-sungut)

KAKEK

Saya takut dia betul-betul demam karena kedatangan janda itu.

Ah. Lebih baik saya menyingkir ke ruang baca. *(Exit)*